

***PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND ITS SUBSIDIARIES***

***LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI DAN INFORMASI TAMBAHAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AND ADDITIONAL INFORMATION***

***UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2010 DAN 2009/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009***

***DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	1	INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI - Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - As of December 31, 2010 and 2009 and for years then ended
Neraca Konsolidasi	3	Consolidated Balance Sheets
Laporan Laba Rugi Konsolidasi	5	Consolidated Statements of Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi	6	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasi	7	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi	8	Notes to Consolidated Financial Statements
INFORMASI TAMBAHAN - Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut		ADDITIONAL INFORMATION - As of December 31, 2010 and 2009 and for the years then ended
Neraca Tersendiri Induk Perusahaan	111	Balance Sheets - Parent Company Only
Laporan Laba Rugi Tersendiri Induk Perusahaan	113	Statements of Income - Parent Company Only
Laporan Perubahan Ekuitas Tersendiri Induk Perusahaan	114	Statements of Changes in Equity - Parent Company Only
Laporan Arus Kas Tersendiri Induk Perusahaan	115	Statements of Cash Flows - Parent Company Only

	2010 Rp	Catatan/ Notes	2009 Rp	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	1.177.383.233.771	3g,4	1.722.491.504.933	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	-	3x,5	11.000.000.000	Short-term investments
Piutang usaha		3x,6		Trade accounts receivable
Pihak hubungan istimewa	18.780.248.019	3f,45	16.800.344.951	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 315.159.999.417 tahun 2010 dan Rp 300.987.097.923 tahun 2009	1.234.741.749.307		1.049.809.886.779	Third parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp 315,159,999,417 in 2010 and Rp 300,987,097,923 in 2009
Piutang lain-lain	56.219.980.315	3x,7	15.797.503.450	Other accounts receivable
Persediaan	607.193.889.315	3h,8	618.117.614.050	Inventories
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	734.255.667.307	3i,9	643.073.930.815	Advances and prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	68.447.560.484	3w,10	135.438.158.835	Prepaid taxes
Jumlah Aset Lancar	3.897.022.328.518		4.212.528.943.813	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Dana perawatan pesawat dan uang jaminan	2.039.687.218.349	3p,3x,11	1.641.837.903.955	Maintenance reserve fund and security deposits
Uang muka pembelian pesawat	1.068.426.233.113	12	1.791.135.962.976	Advances for purchase of aircraft
Aset pajak tangguhan	223.294.465.167	3w,43	53.906.113.305	Deferred tax assets
Investasi saham	222.740.640.663	3j,13	213.853.933.744	Investments in shares of stock
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 7.521.354.906.213 tahun 2010 dan Rp 7.866.805.724.244 tahun 2009	5.602.508.956.465	3m,3n,3o,14	6.374.882.265.648	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 7,521,354,906,213 in 2010 and Rp 7,866,805,724,244 in 2009
Properti Investasi	172.626.740.470	3i,15	170.997.091.579	Investments property
Beban tangguhan	35.580.408.211	3q,16	20.607.086.572	Deferred charges
Aset lain-lain	404.130.930.223	17	322.673.935.636	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	9.768.995.592.661		10.589.894.293.415	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	13.666.017.921.179		14.802.423.237.228	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2010 Rp	Catatan/ Notes	2009 Rp	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
KEWAJIBAN LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Hutang bank	316.719.689.917	18	218.634.569.901	Bank loans
Hutang usaha		3y,19		Trade accounts payable
Pihak hubungan istimewa	37.676.755.520	45	48.754.066.876	Related parties
Pihak ketiga	1.116.418.222.014		1.218.182.894.813	Third parties
Hutang lain-lain	278.255.780.663	3y,20	261.995.310.407	Other accounts payable
Hutang pajak	88.865.454.714	3w,21	75.814.553.473	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	1.177.920.284.617	22	1.379.303.983.962	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	1.016.093.074.685	3r,3s,23	564.416.807.990	Unearned revenues
Uang muka diterima	18.218.598.456		48.945.872.196	Advances received
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long term liabilities
Pinjaman jangka panjang	283.354.152.241	3y,24	1.285.737.277.610	Long-term loans
Hutang sewa pembiayaan	542.952.462.691	3o,3y,25	850.525.703.696	Lease liabilities
Kewajiban estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	364.800.997.421	3v,3y,27	395.366.505.884	Estimated liabilities for aircraft return and maintenance cost
Jumlah Kewajiban Lancar	<u>5.241.275.472.939</u>		<u>6.347.677.546.808</u>	Total Current Liabilities
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				NONCURRENT LIABILITIES
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun				Noncurrent maturities of long-term liabilities
Pinjaman jangka panjang	1.617.202.334.913	3y,24	1.015.868.855.215	Long-term loans
Hutang sewa pembiayaan	1.742.957.090.777	3o,3y,25	2.366.768.202.502	Lease liabilities
Kewajiban estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	210.240.457.343	3v,3y,27	255.331.459.294	Estimated liabilities for aircraft return and maintenance cost
Kewajiban pajak tangguhan	11.209.231.023	3w,43	261.422.388.901	Deferred tax liabilities
Kewajiban imbalan pasca kerja	1.354.176.971.347	3t,28	1.257.551.015.829	Post-employment benefits obligation
Kewajiban tidak lancar lain	19.500.353.868	26	76.780.192.070	Other noncurrent liabilities
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	<u>4.955.286.439.271</u>		<u>5.233.722.113.811</u>	Total Noncurrent Liabilities
HAK MINORITAS	<u>12.194.313.088</u>	3b,30	<u>6.952.962.208</u>	MINORITY INTEREST
EKUITAS				EQUITY
Modal saham -				Capital stock -
Nilai nominal Rp 500 saham masing-masing untuk saham seri A Dwiwarna dan saham seri B tahun 2010 dan Rp 1.000.000 per saham tahun 2009				Rp 500 par value per share in 2010 for Series A Dwiwarna share and Series B shares, and Rp 1,000,000 par value per share in 2009
Modal dasar - 1 saham seri A Dwiwarna dan 29.999.999.999 saham seri B tahun 2010 dan 15.000.000 saham tahun 2009				Authorized - 1 of Series A Dwiwarna share and 29,999,999,999 Series B shares in 2010, and 15,000,000 shares in 2009
Modal ditempatkan dan disetor - 1 saham Seri A Dwiwarna dan 18.240.995.999 saham seri B tahun 2010 dan 9.120.498 saham tahun 2009	9.120.498.000.000	31	9.120.498.000.000	Issued and paid-up capital - 1 Series A Dwiwarna shares and 18,240,995,999 Series B shares in 2010 and 9,120,498 shares in 2009
Tambahan modal disetor	8.402.079.001	32	8.402.079.001	Additional paid-up capital
Surplus revaluasi	1.146.751.374.799	3m,33	1.515.532.778.739	Revaluation surplus
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	12.499.994.402	3e	8.929.403.520	Translation adjustments
Defisit	<u>(6.830.889.752.321)</u>		<u>(7.439.291.646.859)</u>	Deficit
Jumlah Ekuitas	<u>3.457.261.695.881</u>		<u>3.214.070.614.401</u>	Total Equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	<u><u>13.666.017.921.179</u></u>		<u><u>14.802.423.237.228</u></u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2010 Rp	Catatan/ Notes	2009 Rp	
PENDAPATAN USAHA				OPERATING REVENUES
Penerbangan berjadwal	15.920.392.099.274	3r,34	13.699.415.347.424	Scheduled airline services
Penerbangan tidak berjadwal	2.013.752.599.509	3r,34	2.491.248.347.166	Non-scheduled airline services
Lainnya	<u>1.600.186.781.721</u>	3r,34	<u>1.669.709.915.519</u>	Others
Jumlah Pendapatan Usaha	<u>19.534.331.480.504</u>		<u>17.860.373.610.109</u>	Total Operating Revenues
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Operasional penerbangan	9.978.232.688.415	3r,35	8.096.690.036.626	Flight operation
Tiket, penjualan dan promosi	1.753.244.759.714	3r,36	1.636.436.355.985	Ticketing, sales and promotion
Penyusutan dan amortisasi	1.647.951.805.359	3m,14,17	1.609.914.343.125	Depreciation and amortization
Pelayanan penumpang	1.587.014.476.658	3r,37	1.378.038.980.854	Passenger service
Bandara	1.496.930.784.245	3r,38	1.420.692.533.835	User charge and station
Administrasi dan umum	1.370.474.991.002	3r,39	1.246.874.786.509	General and administrative
Pemeliharaan dan perbaikan	1.221.770.659.965	3r,40	1.075.848.476.321	Maintenance and overhaul
Beban imbalan kerja	310.065.847.259	3t,28	260.620.060.208	Employee benefit expenses
Operasional transportasi	104.417.683.373	3r	95.168.793.233	Transportation operation
Operasional jaringan	76.989.875.964	3r	70.266.678.020	Network operation
Operasional hotel	<u>54.397.260.254</u>	3r	<u>51.533.649.797</u>	Hotel operation
Jumlah Beban Usaha	<u>19.601.490.832.208</u>		<u>16.942.084.694.513</u>	Total Operating Expenses
LABA (RUGI) USAHA	<u>(67.159.351.704)</u>		<u>918.288.915.596</u>	INCOME (LOSS) FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (CHARGES)
Keuntungan atas jual dan sewa-balik	162.822.529.046	3o, 49	65.065.157.045	Gain on sale and leaseback
Keuntungan atas kurs mata uang asing - bersih	133.200.734.169	3e	462.549.658.770	Gain on foreign exchange - net
Biaya pesangon pegawai	68.468.392.713	3t,28	(203.098.145.482)	Employee severance cost
Penghasilan bunga	58.233.652.511	3r	93.090.129.609	Interest income
Beban penyisihan piutang lain-lain	-	3u,17	(156.883.803.768)	Provision for doubtful accounts
Beban pajak sehubungan dengan SKP & SPT Pembetulan	(110.555.634.184)	21	-	Tax expense related to tax assessment letter and revised tax annual return
Beban bunga dan keuangan	(165.247.491.059)	3r,3y,41	(262.568.572.945)	Interest expense and financial charges
Lain-lain - bersih	<u>(20.803.571.476)</u>	42	<u>(53.217.381.702)</u>	Others - net
Penghasilan (Beban) Lain-Lain - Bersih	<u>126.118.611.720</u>		<u>(55.062.958.473)</u>	Other Income (Charges) - Net
BAGIAN LABA BERSIH PERUSAHAAN ASOSIASI	<u>16.886.008.365</u>	13	<u>12.873.226.475</u>	EQUITY IN NET INCOME OF ASSOCIATES
LABA SEBELUM PAJAK	<u>75.845.268.381</u>		<u>876.099.183.598</u>	INCOME BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK				TAX BENEFIT (EXPENSE)
Pajak kini	(46.282.481.774)	3w,43	(36.884.424.363)	Current tax
Pajak tangguhan	<u>263.544.234.663</u>		<u>60.239.305.522</u>	Deferred tax
Jumlah Manfaat Pajak	<u>217.261.752.889</u>		<u>23.354.881.159</u>	Total Tax Benefit
LABA DARI AKTIVITAS NORMAL	293.107.021.270		899.454.064.757	INCOME FROM NORMAL ACTIVITIES
POS LUAR BIASA	<u>225.044.156.621</u>	3u,24,25,29	<u>123.502.291.000</u>	EXTRAORDINARY ITEMS
LABA SEBELUM HAK MINORITAS	518.151.177.891		1.022.956.355.757	INCOME BEFORE MINORITY INTERESTS
HAK MINORITAS	<u>(2.629.322.200)</u>	3b,30	<u>(4.340.420.312)</u>	MINORITY INTERESTS
LABA BERSIH	<u>515.521.855.691</u>		<u>1.018.615.935.445</u>	NET INCOME
LABA PER SAHAM (dalam Rupiah penuh)		3aa,44		EARNINGS PER SHARE (full Rupiah amount)
Dasar	28		62	Basic
Dilusi	-		56	Diluted

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Capital stock	Tambahan modal disetor/ Additional paid-up capital	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Translation adjustments	Surplus revaluasi/ Revaluation surplus	Keuntungan (kerugian) belum direalisasi atas transaksi lindung nilai arus kas/ Unrealized gain (loss) on cash flow hedge transaction	Defisit/ Deficit	Jumlah ekuitas/ Total equity	
		Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Saldo 1 Januari 2009		8.152.629.000.000	8.402.079.001	4.655.506.916	1.672.668.664.694	(10.782.743.044)	(8.461.037.382.304)	1.366.535.125.263	Balance as of January 1, 2009 -
Konversi obligasi menjadi saham	29	967.869.000.000	-	-	-	-	-	967.869.000.000	Conversion of mandatory convertible bonds
Surplus revaluasi	3n,33	-	-	-	(157.135.885.955)	-	3.129.800.000	(154.006.085.955)	Revaluation surplus
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	3e	-	-	4.273.896.604	-	-	-	4.273.896.604	Translation adjustments
Kerugian yang sudah direalisasi atas lindung nilai arus kas	3z,46	-	-	-	-	10.782.743.044	-	10.782.743.044	Realized loss on cash flow hedge
Laba bersih		-	-	-	-	-	1.018.615.935.445	1.018.615.935.445	Net income
Saldo 31 Desember 2009		9.120.498.000.000	8.402.079.001	8.929.403.520	1.515.532.778.739	-	(7.439.291.646.859)	3.214.070.614.401	Balance as of December 31, 2009
Surplus revaluasi	3n,33	-	-	-	(368.781.403.940)	-	92.880.038.847	(275.901.365.093)	Revaluation surplus
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	3e	-	-	3.570.590.882	-	-	-	3.570.590.882	Translation adjustments
Laba bersih		-	-	-	-	-	515.521.855.691	515.521.855.691	Net income
Saldo 31 Desember 2010		9.120.498.000.000	8.402.079.001	12.499.994.402	1.146.751.374.799	-	(6.830.889.752.321)	3.457.261.695.881	Balance as of December 31, 2010

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2010 Rp	2009 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	19.727.946.231.008	17.095.304.153.534	Cash receipts from customers
Pengeluaran kas kepada pemasok	(15.394.665.319.384)	(12.554.058.896.624)	Cash paid to suppliers
Pengeluaran kas kepada karyawan	(2.530.137.098.586)	(2.837.441.847.318)	Cash paid to employees
Kas dihasilkan dari operasi	1.803.143.813.038	1.703.803.409.592	Cash generated from operations
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(123.502.566.481)	(141.520.432.939)	Interest and financial charges paid
Pembayaran pajak penghasilan	(77.506.137.359)	(192.522.280.836)	Income taxes paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>1.602.135.109.198</u>	<u>1.369.760.695.817</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	37.053.110.998	97.709.955.977	Interest received
Penerimaan dividen	15.340.601.799	18.475.948.559	Dividend received
Hasil penjualan aset tetap	24.685.216.913	20.653.709.665	Proceeds from sale of property and equipment
Hasil penjualan properti investasi	6.306.000.000	5.000.000.000	Proceeds from sale of investment properties
Penerimaan lain-lain dari penjualan tanah dan bangunan	-	45.077.044.000	Other receipts from sale of land and building
Penerimaan pengembalian uang muka pembelian pesawat	1.093.954.595.645	447.650.079.845	Refund of advance payments for purchase of aircraft
Penerimaan pengembalian dana pemeliharaan pesawat	327.800.615.892	204.433.121.381	Receipts of aircraft maintenance reimbursements
Penerimaan uang jaminan	33.110.582.972	188.028.510.220	Receipts of security deposit
Penerimaan lainnya dari aktivitas investasi	11.000.000.000	-	Other receipts from investment activity
Pengeluaran untuk dana pemeliharaan pesawat	(1.279.545.343.704)	(630.481.914.583)	Payments for aircraft maintenance reserve fund
Uang muka pembelian pesawat	(449.178.334.807)	(809.477.710.371)	Advance payments for aircrafts
Uang muka perolehan aset tetap	(272.745.252.834)	(320.785.532.065)	Advance payments for fixed assets
Pengeluaran untuk perolehan aset pemeliharaan pesawat	(16.071.544.526)	(107.982.102.035)	Payments for aircraft maintenance asset
Pengeluaran untuk perolehan aset tetap	(272.076.925.795)	(317.160.335.117)	Acquisition of property and equipment
Pembayaran uang jaminan	(204.350.510.627)	(377.214.002.882)	Payments for security deposit
Pembayaran lainnya dari aktivitas investasi	(796.899.729)	-	Other payment from investment activity
Pengeluaran untuk perolehan investasi	-	(57.559.961.388)	Investment in shares of stock
Pencairan deposito berjangka	-	3.600.000.000	Withdrawal of time deposits
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(945.514.087.803)</u>	<u>(1.590.033.188.794)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman jangka panjang	321.148.123.027	56.095.272.948	Proceeds of long-term loans
Penerimaan pinjaman jangka pendek	509.521.802.672	208.634.195.711	Proceeds of short-term loans
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(1.542.812.737.418)	(751.319.055.661)	Payments of long-term loans
Pembayaran pinjaman jangka pendek	(409.191.700.674)	(99.541.328.482)	Payments of short-term loans
Pembayaran dividen ke pemegang saham minoritas	(70.863.205)	(142.926.881)	Dividends paid to minority shareholders
Kenaikan (penurunan) kas yang dibatasi penggunaannya	323.892.860	(92.307.903)	Decrease (increase) in restricted cash
Pembayaran untuk aktivitas pendanaan lainnya	(16.812.233.868)	(15.346.633.650)	Payments for other financing activities
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	<u>(1.137.893.716.605)</u>	<u>(601.712.783.918)</u>	Net Cash Used in Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(481.272.695.211)	(821.985.276.895)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	1.722.491.504.933	2.601.788.985.919	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
Efek perubahan kurs mata uang asing	(63.835.575.951)	(57.312.204.091)	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>1.177.383.233.771</u>	<u>1.722.491.504.933</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR
INFORMASI TAMBAHAN: AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS			SUPPLEMENTAL DISCLOSURES: NONCASH INVESTING AND FINANCING ACTIVITIES
Kenaikan aset tetap melalui kewajiban estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat (Catatan 27)	152.976.124.245	279.795.631.563	Increase in property and equipment through estimated liabilities for aircraft return and maintenance cost (Note 27)
Reklasifikasi aset tetap ke aset lain-lain (Catatan 17)	75.463.737.646	-	Reclassification from property and equipment to other asset (Note 17)
Reklasifikasi hutang jangka pendek ke hutang jangka panjang (Catatan 24)	73.040.011.569	-	Reclassified short-term loan to long-term loan (Note 24)
Reklasifikasi persediaan ke aset tetap (Catatan 14)	29.799.778.566	-	Reclassified inventory to property and equipment (Note 14)
Penurunan uang muka pembelian pesawat (Catatan 12)	(77.933.469.027)	(472.300.946.770)	Decrease in advance payments for purchase of aircraft (Note 12)
Penurunan pajak dibayar dimuka karena SKP dan pemetulan SPT (Catatan 21)	(110.555.634.184)	-	Decrease in prepaid tax related to tax assessment letter and revised tax annual return (Note 21)
Penurunan aset tetap atas surplus revaluasi (Catatan 14)	(410.916.810.755)	(217.346.100.592)	Decrease of fixed asset through revaluation surplus (Note 14)
Reklasifikasi hutang usaha ke pinjaman jangka panjang (Catatan 24)	-	999.144.557.654	Reclassified accounts payable to long-term loans (Note 24)
Obligasi konversi yang dikonversi menjadi modal saham disetor (Catatan 29 dan 31)	-	967.869.000.000	Conversion of convertible bonds into paid-up capital stock (Notes 29 and 31)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan akta notaris Raden Kadiman No. 137 tanggal 31 Maret 1950. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam surat keputusannya No. J.A.5/12/10 tanggal 31 Maret 1950 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 30 tanggal 12 Mei 1950, tambahan No. 136. Perusahaan yang awalnya berbentuk Perusahaan Negara, berubah menjadi Persero berdasarkan Akta No. 8 tanggal 4 Maret 1975 dari Notaris Soeleman Ardjasmita, S.H., sebagai realisasi Peraturan Pemerintah No. 67 tahun 1971. Perubahan ini telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 68 tanggal 26 Agustus 1975.

Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan dan terakhir berdasarkan Akta No. 24, tanggal 16 Nopember 2010 dari Fathiah Helmi, SH., Notaris di Jakarta untuk disesuaikan dengan Peraturan Bapepam, antara lain mengenai perubahan status menjadi Perusahaan Terbuka, perubahan nilai nominal saham dan penerbitan Saham Seri A dan Seri B.

Akta perubahan ini telah disetujui dan diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-54724.AH.01.02.Tahun 2010 tanggal 22 Nopember 2010.

Tujuan pendirian Perusahaan adalah untuk melaksanakan serta menunjang program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya di bidang jasa pengangkutan udara dan bidang lainnya yang berhubungan dengan jasa pengangkutan udara.

Perusahaan berkantor pusat di Jl. Kebon Sirih No. 44, Jakarta.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama adalah sebagai berikut:

1. Angkutan udara niaga berjadwal untuk penumpang, kargo dan pos dalam negeri dan luar negeri.
2. Angkutan udara niaga tidak berjadwal untuk penumpang, kargo dan pos dalam negeri dan luar negeri.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk ("the Company") was established based on Notarial Deed No. 137 dated March 31, 1950 of Raden Kadiman. The deed was approved by the Minister of Law of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. J.A.5/12/10 dated March 31, 1950 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 30 dated May 12, 1950, Supplement No. 136. The Company was previously a State Company, based on Deed No. 8 dated March 4, 1975 of Notary Soeleman Ardjasmita, S.H., and has changed into a state-owned limited liability company as a result of Government Regulation No. 67 in 1971. This change was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 68 dated August 26, 1975.

The Company's articles of association has been amended several times. Most recently based on deed No. 24 dated November 16, 2010, of Fathiah Helmi, SH., Notary in Jakarta, to conform with the Bapepam Regulation, including the change in the Company's status from non listed Company to listed Company, change the nominal value and issued Series A and Series B Shares.

These amendments have been approved and accepted by the Minister of Law and Human Rights of Republic Indonesia in his decision letter No. AHU-54724.AH.01.02.Tahun 2010, dated November 22, 2010.

The objectives of the Company's establishment, in general is to carry out and support the Government's program in economic and national development, especially in air transportation and other related areas.

The Company's head office is located at Jl. Kebon Sirih No. 44, Jakarta.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities comprises of the following:

1. Scheduled air transport, both domestic and international, of commercial passengers, cargo and mail.
2. Non-scheduled air transport, both domestic and international, of passengers, cargo and mail.

- | | |
|---|--|
| <p>3. Pemeliharaan dan perbaikan pesawat, baik untuk keperluan sendiri maupun untuk pihak ketiga.</p> <p>4. Jasa pelayanan penunjang operasional angkutan udara.</p> <p>5. Jasa pelayanan sistem informasi yang berkaitan dengan pengangkutan udara.</p> <p>6. Jasa konsultasi, pendidikan dan latihan yang berkaitan dengan pengangkutan udara.</p> <p>7. Jasa pelayanan kesehatan bagi karyawan Perusahaan maupun untuk pihak ketiga.</p> | <p>3. Maintenance and overhaul of its own and other airlines' aircrafts.</p> <p>4. Support services related to air transport operations.</p> <p>5. Information systems services related to air transport operations.</p> <p>6. Consultation, education and training services related to air transport.</p> <p>7. Health care services for the Company's employees and other third parties.</p> |
|---|--|

Perusahaan mulai beroperasi komersial pada tahun 1950.

The Company started commercially in 1950.

Jumlah karyawan Perusahaan rata-rata 5.745 karyawan untuk tahun 2010 dan 5.075 karyawan untuk tahun 2009.

The Company had average total number of employees of 5,745 in 2010 and 5,075 in 2009.

Susunan pengurus Perusahaan telah ditunjuk berdasarkan akta notaris No. 50 tanggal 7 Agustus 2008 dari Notaris Sutjipto, S.H., M,Kn. di Jakarta, dan telah diubah dengan akta No. 75 tanggal 10 Mei 2010 dari Sutjipto, S.H., M,Kn. notaris di Jakarta mengenai perpanjangan sementara untuk seluruh pengurus Perusahaan. Susunan pengurus Perusahaan per 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

The Company's management were appointed based on deed No. 50 dated August 7, 2008 of Sutjipto, S.H., M,Kn., notary in Jakarta which have been amended by deed No. 75 dated May 10, 2010 of Sutjipto, S.H., M,Kn., notary in Jakarta stating the temporary extension of all appointments of the Company's management. At December 31, 2010 and 2009 the Company's management consists of the following:

	2010	2009	
Komisaris Utama	Hadiyanto	Hadiyanto	President Commissioner
Komisaris	Sahala Lumban Gaol	Sahala Lumban Gaol	Commissioner
Komisaris	Wendy Aritenang Yazid	Wendy Aritenang Yazid	Commissioner
Komisaris	Adi Rahman Adiwoso	Abdulgani	Commissioner
Komisaris Independen	Abdulgani	Adi Rahman Adiwoso	Independent Commissioner
Direktur Utama	Emirsyah Satar	Emirsyah Satar	President & CEO
Direktur Keuangan	Elisa Lumbantoruan	Eddy Porwanto	EVP Finance
Direktur Teknik	Hadinoto Soedigno	Hadinoto Soedigno	EVP Engineering & Maintenance
Direktur Niaga	Agus Priyanto	Agus Priyanto	EVP Commercial
Direktur Sumber Daya Manusia & Umum	Achirina	Achirina	EVP Human Capital & Corporate Support
Direktur Operasi	Capt. Ari Sapari	Capt. Ari Sapari	EVP Operation
Direktur Strategi & Teknologi Informasi	Elisa Lumbantoruan	Elisa Lumbantoruan	EVP Corporate Strategy & Information Technology

Susunan komite audit dan sekretaris Perusahaan per 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

The Company's audit committee and corporate secretary as of December 31, 2010 are the following:

Komite Audit

Ketua
 Anggota

Adi Rahman Adiwoso
 Ety Retno Wulandari **)
 Adi Dharmanto

Audit Committee

Chairman
 Members

Sekretaris Perusahaan

Ike Andriani

Corporate Secretary

**) Mengundurkan diri sejak tanggal 1 Januari 2011

**) Resigned since on January 1, 2011

Perusahaan memiliki fungsi internal audit.

The Company has an internal audit function.

Jumlah kompensasi kepada komisaris dan direksi Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2010 dan 2009, adalah sebagai berikut:

Total remuneration of the Company's commissioners and directors for the years ended December 31, 2010 and 2009 are as follows:

	2010 Rp	2009 Rp	
Komisaris	6.669.527.272	6.171.194.157	Commissioners
Direksi	27.820.716.813	21.876.592.468	Directors

b. Anak Perusahaan

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham anak perusahaan berikut:

b. Consolidated Subsidiaries

The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

Anak perusahaan/ <i>Subsidiaries</i>	Lokasi/ <i>Domicile</i>	Kegiatan usaha utama/ <i>Main business activities</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>	Tahun operasi komersial/ <i>Start of commercial operations</i>	Jumlah aset sebelum eliminasi/ <i>Total assets before elimination</i>	
					2010 Rp	2009 Rp
PT Abacus Distribution Systems Indonesia (ADSI)	Jakarta	Penyedia jasa sistem komputerisasi reservasi/ <i>Computerize reservation system services provider</i>	95,00	1996	48.152.936.754	53.003.738.829
PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia (GMFAA) **)	Jakarta	Perbaikan dan pemeliharaan pesawat terbang/ <i>Aircraft maintenance and overhaul</i>	99,99	2002	1.446.930.433.205	1.434.998.541.684
PT Aero Wisata dan anak perusahaan/ and subsidiaries	Jakarta	Hotel, jasa boga, penjualan tiket/ <i>Hotel, catering, ticketing services</i>	99,99	1973	1.693.729.086.693	1.498.098.636.866
PT Mirtasari Hotel Development (MHD) *)	Denpasar	Hotel	99,99	1974	186.946.415.020	203.036.157.075
PT Angkasa Citra Sarana Catering Service (ACS) *)	Jakarta	Jasa boga pesawat/ <i>Aircraft catering services</i>	99,99	1974	634.226.043.400	518.438.235.411
PT Biro Perjalanan Wisata Satriavi (BPWS) *)	Jakarta	Biro perjalanan wisata/ <i>Travel agent</i>	99,99	1967	38.326.681.560	31.445.297.711

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009 SERTA
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009 AND
FOR YEARS THEN ENDED - Continued

Anak perusahaan/ <i>Subsidiaries</i>	Lokasi/ <i>Domicile</i>	Kegiatan usaha utama/ <i>Main business activities</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>	Tahun operasi komersial/ <i>Start of commercial operations</i>	Jumlah aset sebelum eliminasi/ <i>Total assets before elimination</i>	
					2010	2009
					Rp	Rp
PT Mandira Erajasa Wahana (MEW) *	Jakarta	Jasa transportasi/ <i>Transportation services</i>	99,99	1989	228.869.504.912	193.233.525.698
PT Aerojasa Perkasa (AJP) *	Jakarta	Penjualan tiket/ <i>Ticketing</i>	99,87	1989	12.800.630.377	12.234.780.618
PT Senggigi Pratama Internasional (SPI) *	Lombok	Hotel	99,99	1988	103.237.621.446	101.471.253.538
Garuda Orient Holidays, Pty, Limited (GOHA) *	Sydney	Biro perjalanan wisata/ <i>Travel agent</i>	100,00	1981	89.161.830.371	76.756.238.438
Garuda Orient Holidays Korea Co, Limited (GOHK) *	Korea	Biro perjalanan wisata/ <i>Travel agent</i>	60,00	2008	4.834.752.633	3.394.264.000
Garuda Orient Holidays Japan Co, Ltd (GOHJ) *	Jepang/ Japan	Biro perjalanan wisata/ <i>Travel agent</i>	60,00	2010	34.744.890.860	-
PT Bina Inti Dinamika (BID) *	Bandung	Hotel	61,89	1989	32.689.994.826	22.135.287.110
PT Aero Hotel Management (AHM) *	Jakarta	Manajemen hotel/ <i>Hotel management</i>	100,00	2010	3.292.310.565	-
PT Aero Systems Indonesia **) (d/h/ formerly) PT Lufthansa Systems Indonesia	Jakarta	Penyedia jasa teknologi informasi/ <i>Information technology services</i>	99,99	2005	189.707.071.349	192.074.116.296
PT Citilink Indonesia **)	Jakarta	Jasa transportasi/ <i>Transportation services</i>	99,99	Dalam tahap pengembangan/ <i>Under development stage</i>	84.425.969.515	79.250.746.569

*) Kepemilikan tidak langsung/ *Indirect ownership*

**) Kepemilikan langsung dan tidak langsung/ *Direct and Indirect ownership*

Pada tanggal 13 Mei 2004, Perusahaan mengadakan perjanjian *Joint Venture* dengan Lufthansa Systems Group GmbH (Lufthansa), untuk membentuk perusahaan *joint venture* bernama PT Lufthansa Systems Indonesia (LSI). LSI memberikan jasa konsultasi, rekayasa sistem Teknologi Informasi (TI) dan pemeliharaan TI, kepada perusahaan-perusahaan penerbangan dan industri-industri lainnya.

Perusahaan dan Lufthansa memiliki saham LSI 51% dan 49%, dengan nilai penyertaan awal masing-masing sebesar Rp 22.500.254.025 dan Rp 21.617.883.675.

Berdasarkan akta No. 131 tanggal 29 Januari 2009 yang dibuat dihadapan Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta, Lufthansa telah mengalihkan sahamnya di LSI sebanyak 2.276.765 saham atau 49% kepada PT Aero Wisata seharga USD 5.200.000. Setelah pengalihan tersebut nama PT Lufthansa Systems Indonesia berubah nama menjadi PT Aero Systems Indonesia.

On May 13, 2004, the Company entered into a Joint Venture Agreement with Lufthansa Systems Group GmbH (Lufthansa) to establish a joint venture company namely PT Lufthansa Systems Indonesia (LSI). LSI engages in providing consultancy services, Information Technology (IT) and IT system maintenance, to airline companies and other industries.

The Company has 51% ownership in LSI while Lufthansa has 49%, with initial capital investment of Rp 22,500,254,025 and Rp 21,617,883,675, respectively.

Based on notarial deed No. 131 dated January 29, 2009 of Sutjipto, S.H., notary in Jakarta, Lufthansa's shares in LSI of 2,276,765 share or equal to 49%, have been transferred to PT Aero Wisata, at a price of USD 5,200,000. Due to these changes, the name of PT Lufthansa Systems Indonesia is changed into PT Aero Systems Indonesia.

Pada tanggal 6 Januari 2009, Perusahaan dan PT Aero Wisata, anak perusahaan, mendirikan perusahaan dengan nama PT Citilink Indonesia, yang bergerak di bidang angkutan udara niaga, dengan komposisi kepemilikan sebesar 67% dan 33% masing-masing untuk Perusahaan dan PT Aero Wisata. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi, PT Citilink Indonesia belum beroperasi secara komersial.

On January 6, 2009, the Company with PT Aero Wisata, a subsidiary, established PT Citilink Indonesia, which will be engaged in scheduled air transport. The share ownership of each of the Company and PT Aero Wisata is 67% and 33%. As of the date of the consolidated financial statements, PT Citilink Indonesia has not yet started commercial operations.

Pada tanggal 30 Oktober 2009, PT Aero Wisata, anak perusahaan, mengadakan perjanjian kerjasama dengan Good Luck Travel Co., Ltd untuk membentuk perusahaan *Joint Venture* berkedudukan di Jepang dengan nama Garuda Orient Holidays Japan Co., Limited (GOHJ) yang bergerak di bidang agen perjalanan. PT Aero Wisata memiliki kepemilikan sebesar 3.600 lembar saham (60%).

On October 30, 2009, PT Aero Wisata, a subsidiary, entered into an agreement with Good Luck Travel, Co., Ltd to form a joint venture company in Japan, named Garuda Orient Holidays Japan Co., Limited. (GOHJ), which will be engaged in travel agency. PT Aero Wisata owned 3,600 shares (60%) in GOHJ.

Pada tanggal 15 Desember 2009, PT Aero Wisata bersama MHD mendirikan PT Aero Hotel Management (AHM) dengan porsi kepemilikan PT Aero Wisata sebanyak 450 lembar saham atau 90% kepemilikan, sedangkan MHD sebanyak 50 lembar saham atau 10% kepemilikan atas AHM. AHM berkedudukan di Jakarta dan bergerak dalam bidang jasa manajemen dan konsultasi bisnis. Perusahaan tersebut beroperasi secara komersial sejak tahun 2010.

On December 15, 2009, PT Aero Wisata with MHD established PT Aero Hotel Management (AHM). PT Aero Wisata owned 450 shares or 90% ownership of AHM while MHD owned the remaining 50 shares or 10% ownership. AHM is located in Jakarta which specialized in management and business consulting. AHM started commercial operations in 2010.

2. PENERAPAN PERNYATAAN DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN REVISI (PSAK DAN ISAK)

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (PSAK) AND INTERPRETATIONS OF (ISAK)

a. Standar revisi yang berlaku efektif pada tahun berjalan

a. Revised standards effective in the current year

i. Efektif 1 Januari 2010, Perusahaan dan anak perusahaan telah menerapkan standar revisi sebagai berikut:

i. Effective January 1, 2010, the Company and its subsidiaries adopted the following revised standards:

- PSAK 26 (Revisi 2008), Biaya Pinjaman

- PSAK 26 (Revised 2008), Borrowing Costs

Standar ini mengharuskan biaya pinjaman yang dapat secara langsung diatribusikan dengan perolehan, konstruksi, atau produksi dari suatu *qualifying* aset dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban.

This standard requires borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset to be capitalized as part of the cost of that asset. Other borrowing costs are recognized as an expense.

Penerapan awal tidak mempunyai pengaruh signifikan pada laporan keuangan konsolidasi tetapi dapat mempengaruhi akuntansi untuk transaksi-transaksi atau perjanjian yang akan datang.

- PSAK 50 (Revisi 2006), Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan

Standar revisi ini menetapkan prinsip-prinsip penyajian dan pengungkapan instrumen keuangan serta saling hapus aset keuangan dan kewajiban keuangan. Standar ini berlaku terhadap klasifikasi instrumen keuangan dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, kewajiban keuangan, dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan; dan keadaan dimana aset keuangan dan kewajiban keuangan akan saling hapus.

Penerapan standar ini mengakibatkan pengungkapan yang lebih luas terhadap instrumen keuangan sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam standar revisi ini.

- PSAK 55 (Revisi 2006), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran

PSAK 55 (revisi 2006) memberikan panduan pada pengakuan dan pengukuran instrumen keuangan dan kontrak untuk membeli item non-keuangan. Antara lain, penerapan standar ini memerlukan penggunaan metode suku bunga efektif ketika aset atau kewajiban diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Selain itu, PSAK ini juga mengubah cara Perusahaan dan anak perusahaan dalam mengukur penurunan nilai aset keuangan tergantung pada klasifikasi instrumen keuangan. Karena PSAK ini diterapkan secara prospektif, penerapan awal tidak memiliki pengaruh atas jumlah yang dilaporkan di tahun 2009.

The initial adoption has no significant effect on the consolidated financial statements but may affect the accounting for future transactions or arrangements.

- PSAK 50 (Revised 2006), Financial Instruments: Presentation and Disclosures

The revised standard establishes the principles for the presentation and disclosures of financial instruments, as well as for offsetting financial assets and financial liabilities. It applies to the classification of financial instruments, from the perspective of the issuer, into financial assets, financial liabilities and equity instruments; the classification of the related interests, dividends, losses and gains; and the circumstances in which financial assets and financial liabilities should be offset.

The adoption of this standard resulted in expanded disclosures on financial instruments.

- PSAK 55 (Revised 2006), Financial Instruments: Recognition and Measurement

PSAK 55 (revised 2006) provides guidance on the recognition and measurement of financial instruments and some contracts to buy non-financial items. Among other things, the application of this standard requires the use of effective interest rate method when an asset or liability is measured at amortized cost. Additionally, this PSAK also changes the way the company and its subsidiaries measure the impairment loss of financial assets depending on the classification of the financial instrument. Because this PSAK is applied prospectively, the initial adoption has had no impact on amounts reported for 2009.

Penerapan awal standar ini mengakibatkan perbedaan pengukuran nilai wajar atas aset keuangan tertentu terhadap nilai tercatat sebelumnya. Manajemen yakin bahwa selain pengukuran nilai wajar atas aset tersebut, efek penerapan awal standar ini tidak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasi.

The initial adoption of this standard resulted in fair value measurement of certain financial assets compared to its carrying amount. Management believes that the initial adoption will not have significant impact to consolidated financial statements.

b. Standar revisi yang telah diterbitkan tetapi belum diterapkan pada tahun berjalan

i. Standar ini berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011:

- PSAK 1 (revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK 2 (revisi 2009), Laporan Arus Kas
- PSAK 3 (revisi 2010), Laporan Keuangan Interim
- PSAK 4 (revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 5 (revisi 2009), Segmen Operasi
- PSAK 7 (revisi 2010), Pengungkapan pihak-pihak berelasi
- PSAK 8 (revisi 2010), Peristiwa Setelah Periode Pelaporan
- PSAK 12 (revisi 2009), Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama
- PSAK 15 (revisi 2009), Investasi pada Entitas Asosiasi
- PSAK 19 (revisi 2010), Aset Takberwujud
- PSAK 22 (revisi 2010), Kombinasi Bisnis
- PSAK 23 (revisi 2010): Pendapatan
- PSAK 25 (revisi 2009), Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan
- PSAK 48 (revisi 2009), Penurunan Nilai Aset
- PSAK 57 (revisi 2009), Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi

b. Standards and interpretations in issue not yet adopted

i. Standards effective for periods beginning on or after January 1, 2011:

- PSAK1 (revised 2009), Presentation of Financial Statements
- PSAK 2 (revised 2009), Statement of Cash Flows
- PSAK 3 (revised 2010, Interim Financial Reporting
- PSAK 4 (revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements
- PSAK 5 (revised 2009), Operating Segments
- PSAK 7 (revised 2010), Related Party Disclosures
- PSAK 8 (revised 2010), Events after the Reporting Period
- PSAK 12 (revised 2009), Interest in Joint Ventures
- PSAK 15 (revised 2009), Investments in Associates
- PSAK 19 (revised 2010), Intangible Assets
- PSAK 22 (revised 2010), Business Combinations
- PSAK 23 (revised 2010), Revenue
- PSAK 25 (revised 2009), Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors
- PSAK 48 (revised 2009), Impairment of Assets
- PSAK 57 (revised 2009), Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets

- | | |
|--|--|
| <ul style="list-style-type: none"> • PSAK 58 (revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan • ISAK 7 (revisi 2009), Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus • ISAK 9, Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purnaoperasi, Restorasi, dan Liabilitas Serupa • ISAK 10, Program Loyalitas Pelanggan • ISAK 11, Distribusi Aset Nonkas Kepada Pemilik • ISAK 12, Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer • ISAK 14, Aset Tak Berwujud – Biaya Situs Web • ISAK 17, Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai <p>ii. Standar ini berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012:</p> <ul style="list-style-type: none"> • PSAK 10 (revisi 2010), Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing • PSAK 18 (revisi 2010), Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya • PSAK 24 (revisi 2010), Imbalan Kerja • PSAK 34 (revisi 2010), Kontrak Konstruksi • PSAK 46 (revisi 2010), Pajak Penghasilan • PSAK 50 (revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian • PSAK 53 (revisi 2010), Pembayaran Berbasis Saham • PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan • PSAK 61, Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah • ISAK 13, Lindung Nilai Investasi Neto dalam <i>Kegiatan</i> Usaha Luar Negeri • ISAK 15, Batas Aset Manfaat Pasti, Persyaratan Minimum dan Interaksinya • ISAK 18, Bantuan Pemerintah – Tidak Ada Relasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi • ISAK 20, Pajak Penghasilan – Perubahan dalam status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya. | <ul style="list-style-type: none"> • PSAK 58 (revised 2009), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations • ISAK 7 (revised 2009), Consolidation – Special Purpose Entities • ISAK 9, Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities • ISAK 10, Customer Loyalty Programmes • ISAK 11, Distribution of Non-cash Assets to Owners • ISAK 12, Jointly Controlled Entities - Non-monetary Contributions by Venturers • ISAK 14, Intangible Assets – Web Site Cost • ISAK 17, Interim Financial Reporting and Impairment <p>ii. Effective for periods beginning on or after January 1, 2012:</p> <ul style="list-style-type: none"> • PSAK 10 (revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates • PSAK 18 Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans • PSAK 24 (revised 2010), Employee Benefits • PSAK 34 (revised 2010), Construction Contracts • PSAK 46 (revised 2010), Income Taxes • PSAK 50 (Revised 2010), Financial Instruments: Presentation • PSAK 53 (revised 2010), Share-based Payments • PSAK 60, Financial Instruments: Disclosures • PSAK 61, Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance • ISAK 13, Hedges of Net Investments in Foreign Operations • ISAK 15, The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction • ISAK 18, Government Assistance – No Specific Relation to Operating Activities • ISAK 20, Income Taxes – Change in Tax Status of an Entity or its Shareholders |
|--|--|

Standar dan interpretasi baru/revisi ini merupakan hasil konvergensi Standar Pelaporan Keuangan Internasional (*International Financial Reporting Standards*).

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi terhadap laporan keuangan konsolidasi, dan dapat diketahui bahwa di antara PSAK-PSAK yang akan berlaku pada tahun 2011, PSAK 1, Penyajian Laporan Keuangan, akan memberikan beberapa perubahan signifikan dalam penyajian laporan keuangan. PSAK 1 mensyaratkan entitas, antara lain:

- Untuk menyajikan dalam laporan perubahan ekuitas, seluruh perubahan pemilik dalam ekuitas. Semua perubahan non-pemilik dalam ekuitas (contohnya pendapatan komprehensif) diminta untuk disajikan dalam satu laporan pendapatan komprehensif atau dalam dua laporan terpisah (laporan laba rugi dan laporan pendapatan komprehensif).
- Untuk menyajikan laporan posisi keuangan pada permulaan dari periode komparatif terawal dalam suatu laporan keuangan lengkap apabila entitas menerapkan kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali retrospektif sesuai dengan PSAK 25.
- Untuk menyajikan kepentingan non pengendali sebagai bagian dari ekuitas (sebelumnya disebut hak minoritas)

These new/revised standards and interpretations resulted from convergence to International Financial Reporting Standards.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, management is evaluating the effect of these standards and interpretations on the consolidated financial statements, and could foresee that among those PSAKs that will take effect in 2011, PSAK 1, Presentation of Financial Statements, will bring some significant changes in the financial statement presentation. PSAK 1 requires an entity, among other things:

- To present, in a statement of changes in equity, all owner changes in equity. All non-owner changes in equity (i.e. comprehensive income) are required to be presented in one statement of comprehensive income or in two statements (a separate income statement and a statement of comprehensive income).
- To present a statement of financial position as at the beginning of the earliest comparative period in a complete set of financial statements when an entity applies an accounting policy retrospectively or makes a retrospective restatement in accordance with PSAK 25.
- To present as part of equity the non-controlling interest (previously called minority interest).

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi disusun menggunakan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dan Peraturan Bapepam – LK No. VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan yang merupakan lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 dan Surat Edaran Ketua Bapepam No. SE-02/PM/2002 tanggal 27 Desember 2002 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Transportasi.

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasi, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasi adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasi adalah mata uang Rupiah (Rp), dan laporan keuangan konsolidasi tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

b. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (anak perusahaan). Pengendalian tercapai apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur dan menentukan kebijakan finansial dan operasional dari investee untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya. Pengendalian juga dianggap ada apabila induk perusahaan memiliki baik secara langsung atau tidak langsung melalui anak perusahaan lebih dari 50% hak suara.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Consolidated Financial Statements Presentation

The consolidated financial statements have been prepared using accounting principles and reporting practices generally accepted in Indonesia and Bapepam Rule No. VIII.G.7 on the Guidelines for Financial Statements Presentation which is an attachment of the Chairman of Bapepam Decision number KEP 06/PM/2000 dated March 13, 2000 and the Chairman of Bapepam Circular No. SE-02/PM/2002 dated December 27, 2002 on the Guidelines for Presentation and Disclosure of Financial Statements of Listed Companies of Publicly Traded Companies in the Transportation Industry; and are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, while the measurement basis is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classification of cash flows into operating, investing and financing activities.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company (its subsidiaries). Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of the investee entity so as to obtain benefits from its activities. Control is presumed to exist when the Company owns directly or indirectly through subsidiaries, more than 50% of the voting rights.

Hak minoritas terdiri dari jumlah kepemilikan pada tanggal terjadinya penggabungan usaha (Catatan 3c) dan bagian minoritas dari perubahan ekuitas sejak tanggal dimulainya penggabungan usaha. Kerugian yang menjadi bagian minoritas melebihi hak minoritas dialokasikan kepada bagian induk perusahaan.

Hasil dari anak perusahaan yang diakuisi atau dijual selama tahun berjalan dari tanggal efektif akuisi atau sampai dengan tanggal efektif penjualan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan anak perusahaan agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan.

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasi.

c. Penggabungan usaha

Akuisisi anak perusahaan dicatat dengan menggunakan metode pembelian. Biaya perolehan adalah jumlah nilai wajar (pada tanggal pertukaran) aset yang diberikan, kewajiban yang terjadi atau diambil alih dan instrumen ekuitas yang diterbitkan sebagai imbalan atas perolehan kendali ditambah biaya lain yang secara langsung dapat diatribusikan pada akuisisi tersebut.

Pada saat akuisisi, aset dan kewajiban anak perusahaan diukur sebesar nilai wajarnya pada tanggal akuisisi. Selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset dan kewajiban yang dapat diidentifikasi diakui sebagai *goodwill* dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama lima tahun. Jika biaya perolehan lebih rendah dari bagian Perusahaan atas nilai wajar aset dan kewajiban yang dapat diidentifikasi yang diperoleh pada tanggal akuisisi, maka nilai wajar aset non-moneter harus diturunkan secara proposional sampai seluruh selisih tersebut tereliminasi. Selisih lebih setelah penurunan nilai wajar aset dan kewajiban non-moneter tersebut diakui sebagai *goodwill* negatif, dan diperlakukan sebagai pendapatan ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan dengan menggunakan metode garis lurus selama 20 tahun.

Hak pemegang saham minoritas dinyatakan sebesar bagian minoritas dari biaya perolehan historis aset bersih.

The minority interest consists of the amount of those interests at the date of original business combination (Note 3c) and minority's share of movements in equity since the date of the business combination. Any losses applicable to the minority interest in excess of the minority interest are allocated against the interests of the parent.

The results of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of income from the effective date of acquisition or up to the effective date of disposal, as appropriate.

Where necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiaries to bring the accounting policies used in line with those used by the Company.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated on consolidation.

c. Business Combinations

Acquisitions of subsidiaries and businesses are accounted for using the purchase method. The cost of the business combination is the aggregate of the fair value (at the date of exchange) of assets given, liabilities incurred or assumed, and equity instruments issued in exchange for control of the acquiree, plus any costs directly attributable to the business combination.

On acquisition, the assets and liabilities of a subsidiary are measured at their fair values at the date of acquisition. Any excess of the cost of acquisition over the fair values of the identifiable net assets acquired is recognized as goodwill and amortized using the straight-line method over five years. When the cost of acquisition is less than the interest in the fair values of the identifiable assets and liabilities acquired as at the date of acquisition, the fair values of the acquired non-monetary assets are reduced proportionately until all the excess is eliminated. The excess remaining after reducing the fair values of non-monetary assets acquired is recognized as negative goodwill, treated as deferred revenue and recognized as revenue on a straight-line method over 20 years.

The interest of the minority shareholders is stated at the minority's proportion of the historical cost of the net assets.

d. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan kewajiban yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan anak perusahaan, kecuali GOHA, GOHK dan GOHJ, diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

Pembukuan GOHA diselenggarakan dalam Dolar Australia, GOHK dalam Won Korea dan GOHJ dalam Yen Jepang. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasi, aset dan kewajiban anak perusahaan tersebut pada tanggal neraca dijabarkan masing-masing dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata. Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai bagian dari ekuitas pada akun "Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan".

f. Transaksi Hubungan Istimewa

Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah:

- 1) Perusahaan baik langsung maupun melalui satu atau lebih perantara, mengendalikan atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan (termasuk *holding companies, subsidiaries* dan *fellow subsidiaries*);

d. Use of Estimates

The preparation of the consolidated financial statements in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could be different from those estimates.

e. Foreign Currency Transactions and Translation

The books of accounts of the Company and its subsidiaries, except GOHA, GOHK and GOHJ, are maintained in Indonesian Rupiah. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At balance sheet date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

The books of accounts of GOHA are maintained in Australian Dollars, GOHK in Korean Won and GOHJ in Japan Yen. For consolidation purposes, assets and liabilities of these subsidiaries at balance sheet date are translated into Rupiah using the exchange rates at balance sheet date, while revenues and expenses are translated using the average rates of exchange for the year. Resulting translation adjustments are shown as part of equity as "Translation Adjustments".

f. Transactions with Related Parties

Related parties consist of the following:

- 1) Companies that directly, or indirectly through one or more intermediaries, control, or are under common control with, the Company (including holding companies, and fellow subsidiaries);

- | | |
|--|---|
| <p>2) perusahaan asosiasi;</p> <p>3) perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di Perusahaan yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan Perusahaan);</p> <p>4) karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan Perusahaan, yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari Perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan</p> <p>5) perusahaan di mana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam butir (3) atau (4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan yang dimiliki komisaris, direksi atau pemegang saham utama Perusahaan dan perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan.</p> | <p>2) associated companies;</p> <p>3) individuals owning, directly or indirectly, an interest in the voting power of the Company that gives them significant influence over the Company, and close members of the family of any such individuals (close members of the family are those who can influence or can be influenced by such individuals in their transactions with the Company);</p> <p>4) key management personnel who have the authority and responsibility for planning, directing and controlling the Company's activities, including commissioners, directors and managers of the Company and close members of their families; and</p> <p>5) companies in which a substantial interest in the voting power is owned, directly or indirectly, by any person described in (3) or (4) or over which such a person is able to exercise significant influence. This includes companies owned by commissioners, directors or major stockholders of the Company and companies which have a common key member of management as the Company.</p> |
|--|---|

Semua transaksi dengan pihak-pihak hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan tingkat bunga atau harga, persyaratan-persyaratan dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasi.

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

Perusahaan dan anak perusahaan tidak diperlukan mengungkapkan transaksi dengan Badan Usaha Milik Negara/Daerah sebagai pihak hubungan istimewa sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7 mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa".

The Company and its subsidiaries do not need to disclose transactions with State-owned/Regional-owned enterprises as transactions with related parties, in accordance with Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) No. 7 "Related Parties Disclosure".

g. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan pelaporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

g. Cash and Cash Equivalents

For cash flows presentation purpose cash and cash equivalents comprise of cash on hand, cash in bank and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan jumlah terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan taksiran harga jual persediaan dikurangi beban penjualan yang diperlukan.

i. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan metode garis lurus.

j. Investasi pada perusahaan asosiasi

Perusahaan asosiasi adalah suatu perusahaan dimana induk Perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan, namun tidak mempunyai pengendalian atau pengendalian bersama, melalui partisipasi dalam pengambilan keputusan atas kebijakan finansial dan operasional *investee*.

Penghasilan dan aset dan kewajiban dari perusahaan asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Investasi pada perusahaan asosiasi dicatat di neraca sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan atas aset bersih perusahaan asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian Perusahaan atas kerugian perusahaan asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi tidak diakui kecuali jika Perusahaan mempunyai kewajiban atau melakukan pembayaran kewajiban perusahaan asosiasi yang dijaminnya, dalam hal demikian, tambahan kerugian diakui sebesar kewajiban atau pembayaran tersebut.

k. Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi

Perubahan nilai investasi yang disebabkan terjadinya perubahan nilai ekuitas anak perusahaan/perusahaan asosiasi yang bukan merupakan transaksi antara Perusahaan dengan anak perusahaan/perusahaan asosiasi diakui sebagai bagian dari ekuitas dengan akun Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak perusahaan/Perusahaan Asosiasi, dan akan diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat pelepasan investasi yang bersangkutan.

h. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost and net realizable value. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less applicable selling expenses.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

j. Investments in associates

An associate is an entity over which the Company is in a position to exercise significant influence, but not control or joint control, through participation in the financial and operating policy decisions of the investee.

The results and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting. Investments in associates are carried in the balance sheet at cost as adjusted by post-acquisition changes in the Company share of the net assets of the associate, less any impairment in the value of the individual investments. Losses of the associates in excess of the Company interest in those associates are not recognized except if the Company has incurred obligations or made payments on behalf of the associates to satisfy obligations of the associates that the Company has guaranteed, in which case, additional losses are recognized to the extent of such obligations or payments.

k. Change of equity in subsidiaries and associates

Changes in the value of investments due to changes in the equity of subsidiaries or associates arising from capital transactions of such subsidiaries or associates with other parties are recognized in equity as Difference Due to Change of Equity in Subsidiaries or Associates, and recognized as income or expenses in the period the investments are disposed of.

l. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau keduanya) untuk menghasilkan *rental* atau untuk kenaikan nilai atau keduanya.

Properti investasi awalnya dinilai sebesar biaya perolehan. Selanjutnya setelah penilaian awal, properti investasi dinilai dengan menggunakan nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui pada laporan laba rugi pada saat terjadinya.

m. Aset Tetap

Pesawat, tanah dan bangunan dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang memadai untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal neraca.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi pesawat, tanah dan bangunan langsung dikreditkan surplus revaluasi pada bagian ekuitas, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi, dalam hal ini kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi pesawat, tanah dan bangunan dibebankan dalam laporan laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

Surplus revaluasi pesawat, tanah dan bangunan yang telah disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Aset tetap pesawat disusutkan hingga ke estimasi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat, sebagai berikut:

	<u>Tahun/ Years</u>	
Rangka pesawat	18 - 20	Airframe
Mesin	18 - 20	Engine
<i>Simulator</i>	10	Simulator
<i>Rotable part</i>	12	Rotable part
Aset pemeliharaan		Maintenance assets
Inspeksi rangka pesawat	Periode inspeksi berikut/ <i>period to next inspection</i>	Airframe inspection
<i>Overhaul</i> mesin	Periode <i>overhaul</i> berikut/ <i>period to next overhaul</i>	Engine overhaul

l. Investment Properties

Investment properties are properties (land or a building – or part of a building – or both) held to earn rentals or for capital appreciation or both.

Investment properties are recorded initially at cost. Subsequent to initial recognition, investment properties are measured at fair value. Gains and losses arising from changes in fair value are recognized in income statement in the period in which they arise.

m. Property, Plant and Equipment

Aircraft, land and buildings are stated at their revalued amounts, being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated depreciation and subsequent accumulated impairment losses. Revaluation is made with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from that which would be determined using fair at the balance sheet date.

Any revaluation increase arising on the revaluation of such aircraft, land and buildings is credited to the revaluation surplus in the equity section, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to profit and loss to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of such aircraft, land and buildings is charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the revaluation surplus relating to a previous revaluation of such aircraft, land and buildings.

The revaluation surplus included in equity in respect of aircrafts, land and buildings is directly transferred to retained earnings when the asset is derecognized.

Aircraft assets are depreciated using the straight-line method to an estimated residual value based on their estimated useful lives, as follows:

Aset tetap non pesawat kecuali tanah dan bangunan dicatat berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai jika ada dan disusutkan dengan metode garis lurus selama masa manfaat aset tersebut, sebagai berikut:

Non aircraft assets except land and buildings, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment, if any and are depreciated using the straight-line method based on the estimated useful lives of the asset, as follows:

	<u>Tahun/ Years</u>	
Bangunan	40	Buildings
Kendaraan	3 - 5	Vehicles
Aset tetap lainnya	2 - 10	Other fixed assets

Tanah tidak disusutkan.

Land is not depreciated.

Aset sewaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset tetap yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode sewa dan umur manfaatnya.

Assets held under finance lease are depreciated based on the same estimated useful life with owned assets or over the lease period which ever is shorter.

Taksiran masa manfaat, nilai residu dan metode penyusutan direview minimum setiap akhir tahun buku, dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi diterapkan secara prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at least each year end and the effect of any changes in estimate is accounted for on a prospective basis.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dikeluarkan dari laporan keuangan konsolidasi dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying amount is removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the current operations.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari hutang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective property and equipment account when completed and ready for use.

Untuk pinjaman yang tidak spesifik digunakan untuk perolehan aset tertentu, jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi tertentu terhadap jumlah pengeluaran untuk perolehan aset tersebut. Tingkat kapitalisasi adalah rata-rata tertimbang dari biaya pinjaman terhadap saldo pinjaman terkait selama periode tersebut, tidak termasuk jumlah pinjaman yang spesifik digunakan untuk perolehan aset tertentu lainnya.

Aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama 20 - 30 tahun.

n. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Pada tanggal neraca, Perusahaan dan anak perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan dan anak perusahaan mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi kecuali aset tersebut dicatat sebesar nilai revaluasi, di mana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

o. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessee

Aset yang diperoleh melalui sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Perusahaan dan anak perusahaan yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Kewajiban kepada lessor disajikan di dalam neraca sebagai kewajiban sewa pembiayaan.

For borrowings that are not specific to the acquisition of a qualifying asset, the amount capitalized is determined by applying a capitalization rate to the amount expended on the qualifying asset. The capitalization rate is the weighted average of the borrowing costs applicable to the total borrowings outstanding during the period, excluding borrowings directly attributable to financing other qualifying assets.

Properties under BOT are stated at cost, less accumulated depreciation. Depreciation is computed using the straight-line method over 20 - 30 years.

n. Impairment of Non-Financial Asset

At balance sheet dates, the Company and its subsidiaries review the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company and its subsidiaries estimate the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of net selling price or value in use. If the recoverable amount of a non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings unless the relevant asset is carried at revaluation amount, in which the impairment loss is treated as revaluation decrease.

o. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases, which do not meet this criteria, are classified as operating leases.

The Group as a lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Company and subsidiaries at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the balance sheet as a finance lease obligation.

Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari kewajiban sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo kewajiban. Beban keuangan dibebankan langsung ke laba rugi. Rental kontijen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontijen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai kewajiban. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

Jual dan Sewa-Balik

Aset yang dijual berdasarkan transaksi jual dan sewa-balik diperlakukan sebagai berikut:

- Jika suatu transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa pembiayaan, selisih lebih hasil penjualan di atas nilai tercatat, tidak segera diakui sebagai pendapatan tetapi ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.
- Jika transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa operasi dan transaksi tersebut dilakukan pada nilai wajar, maka laba atau rugi diakui segera. Jika harga jual di bawah nilai wajar, maka laba atau rugi diakui segera, kecuali rugi tersebut dikompensasikan dengan pembayaran sewa masa depan yang lebih rendah dari harga pasar, maka rugi tersebut ditangguhkan dan diamortisasi secara proporsional dengan pembayaran sewa selama periode penggunaan aset. Jika harga jual di atas nilai wajar, selisih lebih di atas nilai wajar tersebut ditangguhkan dan diamortisasi selama periode penggunaan aset.

Untuk sewa operasi, jika nilai wajar aset pada saat transaksi jual dan sewa-balik lebih rendah daripada nilai tercatatnya, maka rugi sebesar selisih antara nilai tercatat dan nilai wajar diakui segera.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are charged directly to profit or loss. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate amount of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

Sale and leaseback

Assets sold under a sale and leaseback transaction are accounted for as follows:

- If the sale and leaseback transaction results in a finance lease, any excess of sales proceeds over the carrying amount of the asset is deferred and amortized over the lease term.
- If the sale and leaseback transaction results in an operating lease, and the transaction is established at fair value, any profit or loss is recognized immediately. If the sale price is below fair value, any profit or loss is recognized immediately except that, if the loss is compensated by future lease payments at below market price, it is deferred and amortized in proportion to the lease payments over the period for which the asset is expected to be used. If the sale price is above fair value, the excess over fair value is deferred and amortized over the period for which the asset is expected to be used.

For operating leases, if the fair value at the time of a sale and leaseback transaction is less than the carrying amount of the asset, a loss equal to the amount of the difference between the carrying amount and fair value is recognized immediately.

Untuk sewa pembiayaan, tidak diperlukan penyesuaian kecuali jika telah terjadi penurunan nilai. Dalam hal ini, nilai tercatat diturunkan ke jumlah yang dapat dipulihkan.

p. Biaya Pemeliharaan Pesawat

Biaya inspeksi besar rangka pesawat dan perbaikan besar mesin pesawat milik sendiri dan sewa pembiayaan dikapitalisasi dan disusutkan selama periode sampai dengan inspeksi atau perbaikan besar berikutnya.

Bila terdapat komitmen untuk perawatan pesawat sesuai yang diatur dalam perjanjian sewa operasi, penyisihan diakui selama jangka waktu sewa atas kewajiban pengembalian sesuai yang dipersyaratkan dalam perjanjian tersebut. Penyisihan dibuat berdasarkan pengalaman historis, petunjuk pabrik dan, jika relevan, kewajiban kontrak untuk menentukan nilai sekarang dari perkiraan biaya masa depan dari inspeksi rangka pesawat dan perbaikan mesin.

Biaya perbaikan dan pemeliharaan lainnya dibebankan pada saat terjadinya.

q. Beban Tanggahan

Biaya-biaya lain yang memenuhi kriteria pengakuan aset akan ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus berdasarkan masa manfaatnya.

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan tiket penumpang dan jasa kargo awalnya diakui sebagai pendapatan diterima dimuka transportasi. Pendapatan operasional diakui pada saat penerbangan telah dilakukan. Penjualan didalamnya termasuk juga atas pemulihan *surcharges* selama tahun berjalan

Pendapatan jasa perbaikan dan pemeliharaan pesawat atas kontrak jangka pendek diakui pada saat jasa diserahkan kepada pelanggan. Pendapatan jasa perbaikan dan pemeliharaan pesawat atas kontrak jangka panjang diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian.

For finance leases, no such adjustment is necessary unless there has been an impairment in value, in which case the carrying amount is reduced to recoverable amount.

p. Heavy Maintenance Costs of Aircraft

Major airframe inspection cost relating to heavy maintenance visit and engine overhauls for owned aircraft and those held on finance lease is capitalized and amortized over the period until the next expected major inspection or overhaul.

If there is a commitment related to maintenance of aircraft held under operating lease arrangements, a provision is made during the lease term for the lease return obligations specified within those lease agreements. The provision is made based on historical experience, manufacturers' advice and if relevant, contractual obligations, to determine the present value of the estimated future major airframe inspections cost and engine overhauls.

All other repair and maintenance costs are expensed as incurred.

q. Deferred charges

Other charges that meet the asset recognition criteria are deferred and amortized using the straight-line method over their beneficial periods.

r. Revenue and Expense Recognition

Passenger ticket and cargo waybill sales are initially recorded as unearned transportation revenue. Revenue is recognized when transportation service is rendered. Revenue also includes recoveries from surcharges during the year.

Revenue from short-term aircraft maintenance and overhaul contract is recognized when the service is rendered. Revenue from long-term aircraft maintenance and overhaul contracts is recognized using the percentage-of-completion method.

<p>Pendapatan atas jasa perhotelan, jasa boga, biro perjalanan dan jasa sistem reservasi serta jasa lain yang berhubungan dengan penerbangan diakui sebagai pendapatan pada saat jasa diserahkan.</p> <p>Pendapatan sewa diakui sesuai dengan Catatan 3o.</p> <p>Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terhutang dan tingkat bunga yang sesuai.</p> <p>Penghasilan dividen dari investasi saham diakui pada saat hak menerima dividen telah ditetapkan.</p> <p>Beban diakui pada saat terjadi atau sesuai dengan masa manfaatnya.</p> <p>s. <u>Frequent Flyer Program</u></p> <p>Perusahaan menyelenggarakan program "Garuda Frequent Flyer" yang menyediakan penghargaan perjalanan kepada anggotanya berdasarkan akumulasi jarak tempuh. Sebagian pendapatan penumpang diatribusikan terhadap penghargaan perjalanan yang diestimasi dan dihitung berdasarkan ekspektasi penggunaan penghargaan tersebut, ditangguhkan sampai penghargaan digunakan dan dicatat sebagai pendapatan ditangguhkan. Penghargaan yang tidak digunakan diakui sebagai pendapatan pada saat kadaluarsa.</p> <p>t. <u>Imbalan Pasca-kerja dan Imbalan Kerja Jangka Panjang</u></p> <p><u>Imbalan Pasca-Kerja</u></p> <p>Perhitungan imbalan pasca-kerja ditentukan dengan menggunakan metode <i>Projected Unit Credit</i>. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari jumlah yang lebih besar antara nilai kini kewajiban imbalan pasti atau nilai wajar aset program diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung, apabila imbalan tersebut menjadi hak atau <i>vested</i>, dan sebaliknya diakui sebagai beban dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi <i>vested</i>.</p> <p>Jumlah yang diakui sebagai kewajiban imbalan pasca-kerja di neraca merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasca-kerja disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial belum diakui dan biaya jasa lalu belum diakui, dan dikurangi dengan nilai wajar aset program.</p>	<p>Revenues from hotels, catering, travel agency services, reservation system services and other services related to flight operations are recognized when the services are rendered.</p> <p>Rental revenue is recognized in accordance with Note 3o.</p> <p>Interest revenue is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.</p> <p>Dividend income from investment in shares of stock is recognized when the shareholders' rights to receive such dividend have been established.</p> <p>Expenses are recognized when incurred.</p> <p>s. <u>Frequent Flyer Program</u></p> <p>The Company operates a frequent flyer program called "Garuda Frequent Flyer" that provides travel awards to program members based on accumulated mileage. A portion of passenger revenue attributable to the award of frequent flyer benefits, estimated based on expected utilization of these benefits, is deferred until they are utilized. These deferral of the revenue is recorded as unearned revenue on the balance sheet. Any remaining unutilized benefits are recognized as revenue upon expiry.</p> <p>t. <u>Post-Employment Benefits and Long-Term Benefits</u></p> <p><u>Post-employment benefits</u></p> <p>Post-employment benefits are determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the greater of the present value of the defined benefit obligations and the fair value of plan assets, is recognized on straight-line basis over the expected average remaining service years of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.</p> <p>The employee benefits obligation recognized in the balance sheet represents the present value of the defined benefit obligation as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost, and reduced by the fair value of plan assets.</p>
---	--

Imbalan Kerja Jangka Panjang

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang ditentukan dengan menggunakan *Projected Unit Credit*. Biaya jasa lalu dan keuntungan (kerugian) aktuarial diakui langsung pada tahun yang bersangkutan.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban imbalan kerja jangka panjang di neraca merupakan nilai kini kewajiban imbalan kerja pasti.

u. Restrukturisasi Hutang Bermasalah

Sebelum 1 Januari 2010, selisih lebih jumlah tercatat hutang diatas jumlah pembayaran kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru hutang dalam restrukturisasi hutang yang terbatas pada modifikasi atas persyaratan hutang langsung diakui sebagai keuntungan hasil restrukturisasi. Setelah restrukturisasi, jumlah pembayaran kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dikurangkan dari nilai tercatat hutang dan tidak ada beban bunga yang diakui hingga jatuh tempo hutang tersebut.

Jika nilai tercatat pinjaman lebih kecil dari jumlah pembayaran kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru hutang dalam restrukturisasi yang terbatas pada modifikasi persyaratan, maka tidak ada keuntungan ataupun kerugian hasil restrukturisasi yang diakui. Dampak restrukturisasi tersebut diakui secara prospektif sejak saat restrukturisasi dilaksanakan. Setelah restrukturisasi, beban bunga dihitung dengan menggunakan tingkat bunga efektif konstan dikalikan dengan nilai tercatat hutang pada awal setiap periode sampai dengan jatuh temponya.

v. Kewajiban Diestimasi

Kewajiban diestimasi diakui bila Perusahaan dan anak perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu dan besar kemungkinan Perusahaan dan anak perusahaan diharuskan menyelesaikan kewajiban serta jumlah kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

Jumlah diakui sebagai kewajiban diestimasi merupakan taksiran terbaik yang diharuskan menyelesaikan kewajiban pada tanggal neraca, dengan memperhatikan unsur risiko dan ketidakpastian yang melekat pada kewajiban. Kewajiban diestimasi diukur menggunakan estimasi arus kas untuk menyelesaikan kewajiban kini dengan jumlah tercatatnya sebesar nilai kini dari arus kas tersebut.

Long-term Benefits

Long-term benefits are determined using the Projected Unit Credit Method. Past service cost and actuarial gains (losses) are recognized immediately in the current operations.

The long-term employee benefit obligation recognized in the consolidated balance sheets represents the present value of the defined benefit obligation.

u. Troubled Debt Restructuring

Prior January 1, 2010, the excess of the carrying amount of the loan and related accounts over the total future cash payments specified by the new terms of the loan in a troubled debt restructuring involving only modification of terms is recognized immediately as restructuring gain. After the restructuring, total future cash payments under the terms of the loan are deducted from the carrying amount of the loan, and no interest expense is recognized on such loan until maturity.

If the carrying amount of the loan is less than the total future cash payments specified by the new terms of the loan in a troubled debt restructuring involving only modification of terms, no gain or loss is recognized. The effect of such restructuring is accounted for prospectively from the time of restructuring. After the restructuring, interest expense is computed by applying a constant effective interest rate to the carrying amount of the loan and related accounts at the beginning of each period until maturity.

v. Provision

Provisions are recognized when the Company and its subsidiaries have a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company and its subsidiaries will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the balance sheet date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

Bila beberapa atau keseluruhan dari manfaat ekonomis mengharuskan penyelesaian kewajiban diestimasi diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian tagihan dapat diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

w. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan kewajiban. Kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan disajikan di neraca, kecuali aset dan kewajiban pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan kewajiban pajak kini.

x. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan yang diakui dan yang tidak diakui pada tanggal pembelian atau penjualan suatu aset keuangan diatur dalam kontrak yang dimana persyaratan periode yang diperlukan aset keuangan ditentukan oleh pasar, dan pengukuran awal dengan menggunakan nilai wajar ditambah dengan biaya-biaya transaksi, kecuali aset keuangan itu diklasifikasikan sebagai "*at fair value through profit or loss*", yang mana dari awal diukur dengan menggunakan nilai wajar.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, the receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

w. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using the prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted by the balance sheet date. Deferred tax is charged or credited in the statement of income, except when it relates to items charged or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also charged or credited directly to equity.

Deferred tax assets and liabilities except deferred tax asset and liability for different entity, are offset in the balance sheet in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

x. Financial Assets

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

Aset keuangan Perusahaan dan anak perusahaan diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar pada laporan laba rugi

Derivatif keuangan diklasifikasikan dalam kategori ini kecuali ditujukan sebagai derivatif lindung nilai. Keuntungan atau kerugian dari derivatif non lindung nilai diakui dalam laporan laba rugi.

- Pinjaman dan Piutang

Bank, deposito berjangka, dana pemeliharaan pesawat dan uang jaminan atas sewa operasi, piutang usaha dan piutang lain-lain yang mempunyai jangka waktu pembayaran yang tetap dan yang tidak diperdagangkan dalam pasar aktif, diklasifikasikan dalam kategori ini. Pinjaman dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali untuk piutang jangka pendek di mana pengakuan bunga tidak material.

- Tersedia untuk dijual

Investasi jangka panjang dalam bentuk saham, kecuali investasi pada perusahaan asosiasi, diklasifikasikan dalam kategori ini. Bila tidak ada pasar aktif untuk investasi tersebut dan nilai wajar tidak dapat diukur dengan andal, investasi ini diukur sebesar biaya perolehan, dikurangi penurunan nilai.

Metode bunga efektif

Metode bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan yang diamortisasi dari instrumen keuangan dan mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode terkait. Tingkat bunga efektif adalah tingkat bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (termasuk semua biaya yang dibayar atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium atau diskonto lainnya), selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih pendek atas nilai tercatat bersih pada pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain instrumen keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

The Company and its subsidiaries' financial assets are classified as follows:

- Fair value through profit or loss

Financial derivatives are classified in this category unless designated as hedging derivatives. Gain or loss on non-hedging derivative is recognized in profit or loss.

- Loans and receivables

Cash in banks, time deposits, maintenance reserve funds and security deposits on operating leases, trade and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in active market, are classified in this category. Loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method, less impairment. Interest is recognized by applying the effective interest method, except for short term receivable where the recognition or interest would be immaterial.

- Available for sale

Long-term investments in shares, except investments in associates, are classified in this category. As there is no active market for these investments and the fair value cannot be reliably measured, these investments are measured at cost, less impairment.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments assessed as at fair value through profit or loss.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain yang dinilai pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal neraca. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti yang objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan dari investasi.

- Aset keuangan diukur pada *amortized cost*

Dalam penentuan apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian atas penurunan nilai telah terjadi atas aset keuangan, manajemen mempertimbangkan beberapa faktor seperti, pengalaman kolektibilitas pembayaran di masa lalu, kegagalan atau peningkatan signifikan atas jumlah pembayaran tertunda atas kredit rata-rata sebelumnya, termasuk yang diakui kesulitan keuangan debitur.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penurunan nilai adalah sebesar perbedaan antara nilai tercatat dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang, didiskonto dengan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

Nilai tercatat aset keuangan diturunkan secara langsung melalui kerugian penurunan nilai untuk seluruh aset keuangan, kecuali untuk piutang usaha dan piutang lain-lain dimana nilai tercatat diturunkan melalui akun penyisihan. Bila piutang usaha atau piutang lain-lain tidak tertagih, piutang dihapuskan terhadap akun penyisihan. Pemulihan dikemudian hari dari jumlah yang dihapuskan sebelumnya, dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan diakui dalam laporan laba rugi.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each balance sheet date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been impacted.

- Financial assets measured at amortized cost

In determining whether there is an objective evidence that impairment loss has been incurred on financial assets, management considers factors such as historical experience of collecting payments, default or significant increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as significant financial difficulty of the debtor.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial assets original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in statements of income.

- Aset keuangan diukur pada biaya, dikurangi kerugian penurunan nilai

Jika terdapat bukti objektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi atas aset keuangan yang diukur pada biaya, seperti kesulitan keuangan signifikan pada penerbit atau terjadi perubahan lingkungan operasi yang merugikan penerbit, kerugian penurunan nilai diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini dari nilai estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat pengembalian pasar atas aset keuangan sejenis. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dihapus pada periode berikutnya.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan kewajiban terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

y. Kewajiban Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai hutang atau ekuitas

Kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan anak perusahaan diklasifikasikan sesuai substansi perjanjian kontrak dan definisi kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang membuktikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi seluruh kewajibannya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil yang diterima, setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

- Financial assets measured at cost, less impairment

If there is objective evidence that impairment loss has been incurred on financial assets measured at cost, such as significant financial difficulty of the issuer or adverse changes in the environment the issuer operates, impairment loss is measured as the difference between the asset carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment losses are not reversed in subsequent period.

Derecognition of financial assets

The Company derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Company retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company continues to recognize the financial asset and also recognize a collateralized borrowing for the proceeds received.

y. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Company are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instruments is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Kewajiban keuangan lainnya

Hutang bank, hutang jangka panjang, hutang usaha dan hutang lainnya pada awalnya dinilai berdasarkan nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya dinilai berdasarkan biaya perolehan yang diamortisasi, dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dan beban bunga diakui berdasarkan suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan kewajiban keuangan

Kewajiban keuangan dihentikan pengakuannya jika, dan hanya jika, kewajiban Perusahaan dan anak perusahaan telah dibebaskan, dibatalkan atau berakhir.

z. Instrumen Keuangan Derivatif

Instrumen keuangan derivatif awalnya dinilai berdasarkan nilai wajar pada saat tanggal kontrak dibuat, dan selanjutnya dinilai kembali berdasarkan nilai wajar pada tanggal laporan keuangan. Perlakuan akuntansi atas perubahan kemudian dalam nilai wajar tergantung apakah derivatif tersebut ditujukan untuk instrumen lindung nilai, dan jika benar, sifat dari obyek yang dilindungi nilainya.

Perubahan nilai wajar instrumen derivatif keuangan yang ditujukan untuk lindung arus kas masa depan yang efektif diakui sebagai bagian dari ekuitas dan bagian yang tidak efektif langsung diakui dalam laporan laba rugi. Jika transaksi lindung nilai mengakibatkan pengakuan aset atau kewajiban, akumulasi keuntungan dan kerugian dalam ekuitas direklasifikasi ke laporan laba rugi dalam periode yang sama selama aset atau kewajiban yang terkait mempengaruhi laba rugi. Untuk lindung nilai yang tidak mengakibatkan pengakuan aset atau kewajiban, jumlah yang ditangguhkan dalam ekuitas diakui dalam laporan laba rugi pada periode yang sama dimana item yang dilindung nilai mempengaruhi laba atau rugi bersih.

Untuk lindung nilai efektif terhadap eksposur perubahan nilai wajar, item yang dilindung nilai disesuaikan dengan perubahan nilai wajar yang atribusikan terhadap resiko yang dilindung nilai dan perubahan tersebut langsung diakui dalam laporan laba rugi.

Other financial liabilities

Bank loans, long-term loans, and trade and other payables are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortized cost, using the effective interest rate method, with interest expense recognized on an effective yield basis.

Derecognition of financial liabilities

The Company and its subsidiaries derecognize financial liabilities when, and only when, their obligations are discharged, cancelled or expire.

z. Derivative Financial Instruments

Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contract is entered into and are subsequently measured to their fair value at each balance sheet date. The accounting for subsequent changes in fair value depends on whether the derivative is designated as a hedging instrument, and if so, the nature of the item being hedged.

Changes in fair value of derivative financial instruments that are designated as effective hedges of future cash flows are recognized as part of equity and the ineffective portion is recognized immediately in earnings. If the hedged transaction results in the recognition of an asset or liability, the accumulated gains and losses under equity are reclassified into earnings in the same period in which the related asset or liability affects earnings. For hedges that do not result in the recognition of an asset or liability, amounts deferred in equity are recognized in earnings in the same period in which the hedged item affects net income or loss.

For an effective hedge of an exposure to changes in the fair value, the hedged item is adjusted for changes in fair value attributable to the risk being hedged and such changes are recognized immediately in earnings.

aa. Laba per Saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi bersifat dilutif pada saham.

bb. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi. Bentuk primer pelaporan segmen adalah segmen usaha, sedangkan segment sekunder adalah segmen geografis.

Segmen usaha adalah komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa (baik produk atau jasa individual maupun kelompok produk atau jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain.

Segmen geografis adalah komponen Perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

Aset dan kewajiban yang digunakan bersama dalam satu segmen atau lebih dialokasikan kepada setiap segmen, jika dan hanya jika, pendapatan dan beban yang terkait dengan aset tersebut juga dialokasikan pada segmen-segmen tersebut.

aa. Earning per Share

Basic earnings per share are computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

bb. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements. The primary format in reporting segment is based on business segments, while the secondary segment information is based on geographical segments.

A business segment is a distinguishable component of an enterprise that is engaged in providing an individual product or service or a group of related products or services and that is subject to risks and returns that are different from those of other business segments.

A geographical segment is a distinguishable component of an enterprise that is engaged in providing products or services within a particular economic environment and that is subject to risks and returns that are different from those components operating in other economic environment.

Assets and liabilities that relate jointly to two or more segments are allocated to their respective segments, if and only if, their related revenues and expenses are also allocated to those segments.

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009 SERTA
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009 AND
FOR YEARS THEN ENDED - Continued

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2010	2009	
	Rp	Rp	
Kas			Cash on hand
Rupiah	6.996.869.076	3.874.366.602	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	5.693.172.434	2.054.536.801	U.S. Dollar
Mata uang asing lainnya	1.017.551.481	6.850.304.084	Other foreign currencies
Jumlah Kas	13.707.592.991	12.779.207.487	Total cash on hand
Bank			Bank
Citibank N.A	242.115.559.668	287.004.736.019	Citibank N.A
Bank Negara Indonesia	112.585.456.254	122.471.612.401	Bank Negara Indonesia
Bank Mandiri	75.172.167.335	58.228.797.411	Bank Mandiri
Bank of China	63.345.599.405	63.965.320.473	Bank of China
Commonwealth Bank of Australia	48.678.970.120	31.980.246.536	Commonwealth Bank of Australia
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ	16.877.844.797	-	The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ
Llyods Bank Ltd	15.181.494.195	3.715.938.954	Llyods Bank Ltd
California Bank and Trust	12.265.052.421	2.607.792.556	California Bank and Trust
Mizuho Bank	11.488.868.422	1.373.078.285	Mizuho Bank
Korean Exchange Bank	10.929.292.678	3.309.162.356	Korean Exchange Bank
Industrial and Commercial Bank of China	6.226.153.318	7.399.243.447	Industrial and Commercial Bank of China
Saudi Arabian Bank	5.507.003.892	9.591.443.221	Saudi Arabian Bank
National Australian Bank	5.455.816.479	43.948.604.183	National Australian Bank
Bank Central Asia	5.012.619.287	3.262.763.043	Bank Central Asia
Bank Internasional Indonesia	428.667.145	3.154.087.583	Bank Internasional Indonesia
Lain-lain (dibawah Rp 3 miliar)	22.425.788.982	36.744.521.480	Other banks (each below Rp 3 billion)
Jumlah bank	653.696.354.398	678.757.347.948	Total bank
Deposito berjangka			Time deposit
Bank Negara Indonesia	254.337.385.000	682.705.401.144	Bank Negara Indonesia
Bank Mandiri	83.600.083.377	38.835.592.479	Bank Mandiri
National Australian Bank	52.551.273.626	8.431.810.000	National Australian Bank
Bank Rakyat Indonesia	40.000.000.000	200.000.000.000	Bank Rakyat Indonesia
Bank Bukopin	37.090.000.000	32.448.290.875	Bank Bukopin
Citibank N.A	12.475.987.310	4.970.000.000	Citibank N.A
Bank CIMB Niaga	11.000.000.000	15.450.000.000	Bank CIMB Niaga
Bank Himpunan Saudara	7.200.000.000	5.700.000.000	Bank Himpunan Saudara
Bank Mega Syariah	4.700.013.484	4.406.384.776	Bank Mega Syariah
Bank Permata	2.700.000.000	11.600.000.000	Bank Permata
Bank Mega	1.800.000.000	20.600.000.000	Bank Mega
Bank Jatim	1.350.000.000	-	Bank Jatim
Bank Artha Graha	1.174.543.585	1.100.469.418	Bank Artha Graha
Bank Korea	-	2.484.744.000	Bank Korea
Bank Internasional Indonesia	-	2.222.256.806	Bank Internasional Indonesia
Jumlah deposito berjangka	509.979.286.382	1.030.954.949.498	Total time deposits
Jumlah	1.177.383.233.771	1.722.491.504.933	Total

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009 SERTA
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009 AND
FOR YEARS THEN ENDED - Continued

	2010 Rp	2009 Rp	
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun:			Interest rates per annum on time deposits:
Rupiah	4,83% - 8,75%	6,75% - 9,25%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0,005% - 1,8%	2,50% - 3,75%	U.S. Dollar
Dolar Australia	2,00% - 2,25%	2,88%	Dolar Australia
Korean Won	-	2,78%	Korean Won

Kas dan setara kas berdasarkan mata uang:

Cash and cash equivalents based on currency:

	2010 Rp	2009 Rp	
Mata uang fungsional			Functional currency
Rupiah	556.177.962.854	725.451.974.248	Rupiah
Dolar Australia	57.521.521.554	52.221.280.043	Australian Dollar
Yen Jepang	28.311.270.286	-	Japanese Yen
Won Korea	4.079.165.550	2.487.152.000	Korean Won
Mata uang non fungsional			Non functional currency
Dolar Amerika Serikat	227.645.449.255	677.885.931.040	U.S. Dollar
Dolar Australia	89.219.875.534	89.363.956.567	Australian Dollar
Yen Jepang	42.637.439.701	24.599.457.494	Japanese Yen
Renmimbi China	69.685.207.175	71.364.563.920	Chinese Renmimbi
Dolar Singapura	19.460.483.173	13.969.714.159	Singapore Dollar
Euro	19.357.921.555	6.784.358.929	Euro
Poundsterling Inggris	16.691.601.869	5.630.455.676	Great Britain Poundsterling
Won Korea	9.531.017.958	3.578.805.799	Korean Won
Dolar Hongkong	6.004.680.913	13.852.898.992	Hongkong Dollar
Riyal Saudi Arabia	5.876.811.075	9.591.443.221	Saudi Arabian Riyal
Mata uang lainnya (masing-masing dibawah 5 milyar)	25.182.825.319	25.709.512.845	Other currencies (each below Rp 5 billion)
Jumlah	<u>1.177.383.233.771</u>	<u>1.722.491.504.933</u>	Total

5. INVESTASI JANGKA PENDEK

5. SHORT-TERM INVESTMENT

	2010 Rp	2009 Rp	
Deposito berjangka Bank CIMB Niaga	-	11.000.000.000	Time deposits Bank CIMB Niaga
Tingkat bunga per tahun	-	6,75% - 9,25%	Interest rates per annum

Deposito berjangka pada Bank CIMB Niaga digunakan sebagai jaminan atas pinjaman PT Mandira Erajasa Wahana (Catatan 18).

Time deposit in Bank CIMB Niaga was used as collateral for loans of PT Mandira Erajasa Wahana (Note 18).

6. PIUTANG USAHA

a. Berdasarkan Debitur

	2010	2009
	Rp	Rp
Pihak hubungan istimewa (Catatan 45)	18.780.248.019	16.800.344.951
Pihak ketiga		
Jasa penerbangan		
Agen penumpang	591.166.878.369	512.630.479.449
Haji	215.022.263.599	182.397.708.852
Agen kargo	99.516.255.999	94.862.157.171
Kartu kredit	29.219.847.326	12.456.861.561
Perusahaan penerbangan	7.023.388.734	651.639.575
Pos	5.059.564.000	10.126.671.972
Lain-lain	58.774.827.060	49.613.012.516
Sub jumlah	1.005.783.025.087	862.738.531.096
Non jasa penerbangan	544.118.723.637	488.058.453.606
Jumlah	1.549.901.748.724	1.350.796.984.702
Penyisihan piutang ragu-ragu	(315.159.999.417)	(300.987.097.923)
Jumlah	1.234.741.749.307	1.049.809.886.779
Jumlah - bersih	1.253.521.997.326	1.066.610.231.730

b. Berdasarkan Umur

	2010	2009
	Rp	Rp
Belum jatuh tempo	342.135.640.517	225.129.114.066
Jatuh tempo		
1 - 60 hari	724.331.695.982	495.529.983.301
61 - 180 hari	60.482.198.512	277.894.658.865
181 - 360 hari	40.781.316.887	12.533.321.745
> 360 hari	400.951.144.845	356.510.251.676
Jumlah	1.568.681.996.743	1.367.597.329.653
Penyisihan piutang ragu-ragu	(315.159.999.417)	(300.987.097.923)
Jumlah - bersih	1.253.521.997.326	1.066.610.231.730

6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

a. By Debtor

Related parties (Note 45)
Third parties
Airlines services
Passenger agents
Haji
Cargo agents
Credit cards
Airlines
Mail
Others
Sub total
Non airlines services
Total
Allowance for doubtful accounts
Total
Total - net

b. By Age Category

Not yet due
Past due
1- 60 days
61 - 180 days
181 - 360 days
> 360 days
Total
Allowance for doubtful accounts
Total - net

c. Berdasarkan Mata Uang

c. By Currency

	2010 Rp	2009 Rp	
Mata uang fungsional			Functional currency
Rupiah	747.553.870.607	864.357.018.649	Rupiah
Yen Jepang	1.021.210.734	-	Japanese Yen
Dolar Australia	43.525.570	36.422.468	Australian Dollar
Mata uang non fungsional			Non functional currency
Dolar Amerika Serikat	437.368.870.032	291.297.756.786	U.S. Dollar
Yen Jepang	140.136.807.127	64.915.392.921	Japanese Yen
Dolar Australia	60.444.414.853	64.312.809.089	Australian Dollar
Mata uang lainnya	182.113.297.820	82.677.929.740	Other currencies
Jumlah	<u>1.568.681.996.743</u>	<u>1.367.597.329.653</u>	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	<u>(315.159.999.417)</u>	<u>(300.987.097.923)</u>	Allowance for doubtful accounts
Jumlah bersih	<u><u>1.253.521.997.326</u></u>	<u><u>1.066.610.231.730</u></u>	Total - net

Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu:

Changes in allowance for doubtful accounts:

	2010 Rp	2009 Rp	
Saldo awal tahun	300.987.097.923	319.813.484.264	Balance at beginning of year
Penambahan	47.949.811.824	15.173.617.536	Additions
Pemulihan	<u>(33.776.910.330)</u>	<u>(34.000.003.877)</u>	Recovery
Saldo akhir tahun	<u><u>315.159.999.417</u></u>	<u><u>300.987.097.923</u></u>	Balance at end of year

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu cukup. Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.

The management believes that the allowance for doubtful accounts is adequate. Management also believes that there are no significant concentrations of credit risk in third party receivables.

7. PIUTANG LAIN-LAIN

7. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE

	2010 Rp	2009 Rp	
Piutang pegawai	4.636.586.728	1.509.276.402	Employee receivables
Pendapatan masih harus diterima	1.775.753.844	1.070.511.274	Accrued revenues
Lain-lain	49.807.639.743	13.217.715.774	Others
Jumlah	<u><u>56.219.980.315</u></u>	<u><u>15.797.503.450</u></u>	Total

Manajemen berkeyakinan bahwa piutang lain-lain akan dapat ditagih seluruhnya karenanya tidak terdapat penyisihan atas piutang tak tertagih.

No allowance for doubtful accounts was provided for the other accounts receivable as management believes that all such receivables are collectible.

8. PERSEDIAAN

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
	Rp	Rp	
Suku cadang	488.172.210.164	588.551.524.608	Spare parts
Persediaan umum			General inventories
Jasa boga	13.204.484.447	22.333.432.875	Catering
Dokumen	7.658.418.446	5.415.610.685	Document
Lain-lain	106.377.694.240	72.180.848.873	Others
Jumlah	<u>615.412.807.297</u>	<u>688.481.417.041</u>	Total
Penyisihan penurunan nilai persediaan	<u>(8.218.917.982)</u>	<u>(70.363.802.991)</u>	Allowance for decline in value
Jumlah bersih	<u><u>607.193.889.315</u></u>	<u><u>618.117.614.050</u></u>	Net amount

8. INVENTORIES

Pada tahun 2010, persediaan suku cadang yang tidak digunakan untuk kegiatan operasi Perusahaan dengan biaya perolehan Rp 69.469.953.264 dan penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 62.555.720.695 direklasifikasi ke aset lain-lain.

In 2010, the spareparts inventories not use in the Company's operation with historical cost of Rp 69,469,953,264 and allowance for decline in value of Rp 62,555,720,695 were classified to other assets.

Perubahan penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

Changes in the allowance for decline in value of inventories are as follows:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
	Rp	Rp	
Saldo awal tahun	70.363.802.991	50.049.862.942	Balance at beginning of year
Penambahan	541.788.070	30.572.423.181	Additions
Penghapusan	(130.952.384)	(10.258.483.132)	Write off
Reklasifikasi ke aset lain-lain	(62.555.720.695)	-	Reclassified to other assets
Saldo akhir tahun	<u><u>8.218.917.982</u></u>	<u><u>70.363.802.991</u></u>	Balance at end year

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tersebut cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari penurunan nilai persediaan.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate to cover possible losses on the decline in inventory value.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, persediaan telah diasuransikan kepada beberapa perusahaan asuransi terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar USD 200.000.000 dan USD 150.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungkan.

At December 31, 2010 and 2009, the inventories were insured with some insurance companies against fire and other risks under pool policies with total sum insured of USD 200,000,000 and USD 150,000,000, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from possible losses on the inventories insured.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 tidak terdapat persediaan yang digunakan sebagai jaminan.

As of December 31, 2010 and 2009, inventories were not used as collateral.

9. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

9. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

	2010	2009	
	Rp	Rp	
Sewa dibayar dimuka	169.879.778.361	-	Prepaid rent
Bahan bakar	152.067.883.370	138.631.433.298	Fuel
Sewa pesawat	99.847.848.629	119.906.204.361	Aircraft rental
Uang muka ECA (Catatan 25)	95.646.320.000	-	Advances to ECA (Note 25)
Suku cadang	84.588.810.203	56.581.641.818	Spare parts
Perbaikan pesawat	32.298.519.810	247.209.660.108	Aircraft maintenance
Perjalanan dinas	26.439.247.187	25.855.935.324	Duty trip
Sewa gedung	11.718.499.105	13.914.861.906	Building rental
Asuransi	6.480.075.144	5.210.345.054	Insurance
Lain-lain	55.288.685.498	35.763.848.946	Others
Jumlah	<u>734.255.667.307</u>	<u>643.073.930.815</u>	Total

10. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

10. PREPAID TAXES

	2010	2009	
	Rp	Rp	
<u>Perusahaan</u>			<u>The Company</u>
Taksiran Pajak Penghasilan Badan			Estimated Overpayment of
Lebih Bayar (Catatan 43)			Corporate Income Tax (Note 43)
Tahun 2010	27.843.111.110	-	Year 2010
Tahun 2009	-	89.274.749.341	Year 2009
Tahun 2008	-	20.984.961.155	Year 2008
Sub Jumlah	<u>27.843.111.110</u>	<u>110.259.710.496</u>	Sub Total
<u>Anak perusahaan</u>			<u>Subsidiaries</u>
Taksiran Pajak Penghasilan Badan			Estimated Overpayment of
Lebih Bayar			Corporate Income Tax
Tahun 2010	15.816.562.594	-	Year 2010
Tahun 2009	12.334.087.703	20.346.820.901	Year 2009
Tahun 2008	4.189.513.290	4.821.812.032	Year 2008
Pajak Pertambahan Nilai	8.264.285.787	9.815.406	Value Added Tax
Sub jumlah	<u>40.604.449.374</u>	<u>25.178.448.339</u>	Sub total
Jumlah	<u>68.447.560.484</u>	<u>135.438.158.835</u>	Total

11. DANA PERAWATAN PESAWAT DAN UANG JAMINAN

11. MAINTENANCE RESERVE FUND AND SECURITY DEPOSITS

	2010	2009	
	Rp	Rp	
Dana perawatan pesawat (Catatan 48)	1.434.010.237.050	1.032.205.782.837	Aircraft maintenance reserve funds (Note 48)
Uang jaminan sewa operasi (Catatan 48)	<u>605.676.981.299</u>	<u>609.632.121.118</u>	Operating lease security deposits (Note 48)
Jumlah	<u>2.039.687.218.349</u>	<u>1.641.837.903.955</u>	Total

12. UANG MUKA PEMBELIAN PESAWAT

Akun ini merupakan uang muka pembelian 6 pesawat Airbus tipe A-330 dengan jadwal pengiriman mulai Oktober 2012 sampai dengan Oktober 2014, 10 Boeing 777-300ER dengan jadwal pengiriman mulai Mei 2013 sampai dengan Januari 2016, Boeing 737-800 sebanyak 25 pesawat dengan jadwal pengiriman mulai Juni 2009 sampai dengan Pebruari 2016 (Catatan 49a dan 49b) dengan rincian sebagai berikut:

	2010		2009		
	Mata uang asing/ <i>Foreign Currency</i>	Setara dengan/ <i>Equivalent to</i>	Mata uang asing/ <i>Foreign Currency</i>	Setara dengan/ <i>Equivalent to</i>	
	USD	Rp	USD	Rp	
A330					A330
Saldo Awal	8.453.436	79.462.300.562	8.453.436	92.565.126.719	Beginning balance
Penambahan	2.922.349	26.339.127.300	-	-	Additions
Selisih kurs	-	(3.521.747.085)	-	(13.102.826.157)	Foreign exchange
Saldo Akhir	11.375.785	102.279.680.777	8.453.436	79.462.300.562	Ending balance
B777-300ER					B777-300ER
Saldo Awal	47.439.170	445.928.198.000	47.439.170	519.458.911.500	Beginning balance
Selisih kurs	-	(19.402.620.530)	-	(73.530.713.500)	Foreign exchange
Saldo Akhir	47.439.170	426.525.577.470	47.439.170	445.928.198.000	Ending balance
B737-800					B737-800
Saldo Awal	134.653.773	1.265.745.464.414	125.782.998	1.377.323.828.100	Beginning balance
Penambahan	47.036.314	427.927.080.655	70.055.625	658.522.875.000	Additions
Pengurangan	(121.672.183)	(1.110.059.896.276)	(61.184.850)	(575.137.591.786)	Deductions
Selisih kurs	-	(43.991.673.927)	-	(194.963.646.900)	Foreign exchange
Saldo Akhir	60.017.904	539.620.974.866	134.653.773	1.265.745.464.414	Ending balance
Jumlah	118.832.859	1.068.426.233.113	190.546.379	1.791.135.962.976	Total

13. INVESTASI SAHAM

13. INVESTMENTS IN SHARES OF STOCK

	Tempat kedudukan/ <i>Domicile</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>	2010	2009
			Rp	Rp
Perusahaan Asosiasi - Metode ekuitas/ <i>Associates - Equity method</i>		%		
PT Garuda Angkasa	Jakarta	37,50	126.445.231.257	117.747.653.117
PT Aeroprime	Jakarta	40,00	8.297.246.478	7.384.794.369
PT Aeronurti Catering Services	Jakarta	45,00	1.516.562.865	1.812.673.586
Tersedia untuk dijual - sebesar biaya/ <i>Available for sales - at cost</i>				
PT Merpati Nusantara Airlines	Jakarta	4,21	59.088.507.084	59.088.507.084
Papas Limited	Hongkong	17,65	3.642.432.474	3.642.432.474
Abacus International Holdings Ltd.	Singapura/ <i>Singapore</i>	1,96	3.524.943.554	3.524.943.554
PT Nusa Dua Graha International	Bali	8,00	12.110.450.000	12.110.450.000
PT Arthaloka Indonesia	Jakarta	3,00	5.115.266.951	5.115.266.951
PT Bumi Minang Padang Plaza	Padang	10,00	3.000.000.000	3.000.000.000
Garuda Orient Holidays Co., Ltd	Jepang/ <i>Japan</i>	10,00	-	427.212.609
Jumlah/ <i>Total</i>			222.740.640.663	213.853.933.744

Mutasi investasi pada perusahaan asosiasi:

Changes in investments in associates:

	2010 Rp	2009 Rp	
PT Gapura Angkasa			PT Gapura Angkasa
Saldo awal tahun	117.747.653.117	110.013.623.118	Balance at beginning of year
Bagian laba bersih	15.576.045.590	11.753.467.451	Equity in net income
Dividen	(6.878.467.450)	(4.019.437.452)	Dividends
Saldo akhir tahun	<u>126.445.231.257</u>	<u>117.747.653.117</u>	Balance at end of year
PT Aeroprime			PT Aeroprime
Saldo awal tahun	7.384.794.369	6.729.531.426	Balance at beginning of year
Bagian laba bersih	1.606.073.496	1.221.705.321	Equity in net income
Dividen	(693.621.387)	(566.442.378)	Dividends
Saldo akhir tahun	<u>8.297.246.478</u>	<u>7.384.794.369</u>	Balance at end of year
PT Aeronurti Catering Services			PT Aeronurti Catering Services
Saldo awal tahun	1.812.673.586	1.914.619.883	Balance at beginning of year
Bagian rugi bersih	(296.110.721)	(101.946.297)	Equity in net loss
Saldo akhir tahun	<u>1.516.562.865</u>	<u>1.812.673.586</u>	Balance at end of year

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, PT Aero Wisata, anak perusahaan, memiliki penyertaan saham pada PT Belitung Inti Permai yang nilainya telah diturunkan menjadi nihil sejak tahun 1997. Manajemen anak perusahaan berpendapat bahwa investasi ini tidak terpulihkan karena pembangunan Hotel Belitung Beach telah terhenti sejak tahun 1994. Biaya perolehan awal investasi ini sebesar Rp 2.059.740.000.

As of December 31, 2010 and 2009, PT Aero Wisata, subsidiary, has investment in shares of PT Belitung Inti Permai which has been fully impaired in 1997. The subsidiary's management believes that this investment will not be recovered as the development of Belitung Beach Hotel had been stopped since 1994. The initial cost of the investment amounted to Rp 2,059,740,000.

Perusahaan tidak melakukan penyisihan atas investasi-tersedia untuk dijual pada Merpati karena manajemen berkeyakinan bahwa Merpati masih memiliki prospek usaha dimasa depan.

The Company has not impaired its investment-available for sale of Merpati since management believes that its ownership in Merpati still have business prospect in the future.

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO)
 DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 31 DESEMBER 2010 DAN 2009 SERTA
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
 TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO)
 AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2010 AND 2009 AND
 FOR YEARS THEN ENDED - Continued

14. ASET TETAP

14. PROPERTY AND EQUIPMENT

	1 Januari/	Penambahan/	Pengurangan/	Reklasifikasi/	Surplus revaluasi/	31 Desember/	31 Desember/ December 31, 2010		
	January 1, 2010	Additions	Deductions	Reclassifications	Revaluations surplus	December 31, 2010	Biaya perolehan/	Revaluasi/	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Cost	Revaluation	
Biaya Perolehan/revaluasi:									Acquisition Cost/Revaluation:
Aset pesawat									Aircraft assets
Pemilikan langsung									Direct Acquisition
Rangka pesawat	3.361.346.504.732	-	(19.716.514.055)	(156.815.385.470)	(469.986.856.048)	2.714.827.749.159	-	2.714.827.749.159	Airframes
Mesin	2.327.548.496.986	29.999.684.615	(202.382.887.168)	286.659.957.628	(70.126.508.034)	2.371.698.744.027	-	2.371.698.744.027	Engines
Simulator	188.103.679.827	-	-	-	-	188.103.679.827	188.103.679.827	-	Simulators
Rotable parts	504.183.806.292	44.774.036.467	-	(36.324.218.732)	-	512.633.624.027	512.633.624.027	-	Rotables
Aset Pemeliharaan									Maintenance assets
Rangka pesawat	310.704.445.867	102.336.685.000	(129.860.419.851)	-	-	283.180.711.016	283.180.711.016	-	Airframes
Mesin	1.762.299.223.662	261.220.685.524	(1.310.003.859.096)	-	-	713.516.050.089	713.516.050.089	-	Engines
Aset dalam penyelesaian	649.750.138.697	-	(115.820.808.300)	(443.149.098.225)	-	90.780.232.172	90.780.232.172	-	Assets in progress
Aset sewa pembiayaan									Leased assets
Rangka pesawat	1.362.534.630.104	-	-	-	-	1.362.534.630.104	1.362.534.630.104	-	Airframes
Mesin	596.645.583.439	23.765.518.656	(60.850.122.144)	-	-	559.560.979.950	559.560.979.950	-	Engines
Pemugaran kabin pesawat	-	418.043.551.601	-	36.324.218.732	-	454.367.770.333	-	-	Refurbishment Cabin
Pembangunan aset sewa	201.353.033.935	419.974.354.903	-	-	-	621.327.388.838	-	-	Leasehold improvement
Aset non pesawat									Non aircraft assets
Pemilikan langsung									Direct Acquisition
Perlengkapan dan peralatan	677.414.975.347	112.196.574.017	(11.628.959.756)	5.038.716.090	-	783.021.305.698	783.021.305.698	-	Supplies and equipment
Perangkat keras	11.101.723.587	98.927.371	-	-	-	11.200.650.958	11.200.650.958	-	Hardware
Kendaraan	370.373.091.232	69.522.185.562	(12.294.296.525)	5.452.920.000	-	433.053.900.269	433.053.900.269	-	Vehicles
Mesin	66.524.783.525	2.962.306.909	-	(1.011.544.955)	-	70.820.666.321	70.820.666.321	-	Engine
Instalasi	55.773.301.915	4.526.899.591	(507.853.489)	4.359.498.945	-	64.151.836.962	64.151.836.962	-	Installation
Tanah	563.732.925.607	-	(16.182.600.000)	-	40.090.385.000	587.640.710.607	-	587.640.710.607	Land
Bangunan dan prasarana	1.192.630.300.867	116.959.590.986	(146.914.823.848)	15.998.724.214	89.106.168.327	1.267.779.960.546	-	1.267.779.960.546	Buildings and infrastructure
Aset dalam penyelesaian	25.073.999.901	39.477.867.066	(13.083.158.203)	(33.194.970.092)	-	18.273.738.672	18.273.738.672	-	Assets under construction
Aset sewa									Leased assets
Kendaraan	378.166.679	796.188.731	-	-	-	1.174.355.410	1.174.355.410	-	Vehicles
Bangun, kelola, alih bangunan dan prasarana	10.655.740.899	-	-	-	-	10.655.740.899	10.655.740.899	-	Buildings and infrastructure
Mesin	1.484.501.614	-	-	-	-	1.484.501.614	1,484.501.614	-	Engine
Instalasi	2.074.935.179	-	-	-	-	2,074.935.179	-	-	Installation
Jumlah	14.241.687.989.892	1.646.655.056.998	(2.040.257.847.389)	(313.304.526.068)	(410.916.810.755)	13.123.863.862.678	5.106.221.539.168	6.941.947.164.339	Total
Akumulasi penyusutan:									Accumulated depreciation:
Aset pesawat									Aircraft assets
Pemilikan langsung									Direct Acquisition
Rangka pesawat	2.448.324.504.733	163.070.316.503	(19.716.514.055)	(151.905.746.028)	-	2.439.772.561.153	-	-	Airframes
Mesin	989.708.485.279	476.728.067.001	(202.382.887.168)	(85.935.042.393)	-	1.178.118.622.719	-	-	Engines
Simulator	136.950.889.125	11.646.711.738	-	-	-	148.597.600.863	-	-	Simulators
Rotable parts	314.865.444.894	26.291.936.737	-	2.125.486.958	-	343.282.868.589	-	-	Rotables parts
Aset pemeliharaan									Maintenance assets
Rangka pesawat	195.977.801.669	61.671.340.591	(112.279.234.060)	-	-	145.369.908.200	-	-	Airframes
Mesin sewa	1.327.475.217.324	473.677.184.825	(1.310.003.859.096)	-	-	491.148.543.052	-	-	Engines
Aset sewa pembiayaan									Leased assets
Rangka pesawat	904.539.051.356	48.485.577.491	-	-	-	953.024.628.847	-	-	Airframes
Mesin	288.313.575.972	113.117.813.205	(60.850.122.144)	-	-	340.581.267.033	-	-	Engines
Pemugaran kabin pesawat	-	85.380.532.587	-	(2.125.486.958)	-	83.255.045.629	-	-	Refurbishment Cabin
Pembangunan aset sewa	-	42.246.539.556	-	-	-	42.246.539.556	-	-	Leasehold improvement
Aset non pesawat									Non aircraft assets
Pemilikan langsung									Direct Acquisition
Perlengkapan dan peralatan	517.778.338.971	45.125.475.077	(9.104.656.042)	-	-	553.799.158.006	-	-	Supplies and equipment
Perangkat keras	9.671.786.807	886.602.050	-	-	-	10.558.388.857	-	-	Hardware
Kendaraan	249.063.730.958	20.889.951.315	(10.646.643.292)	-	-	259.307.038.981	-	-	Vehicles
Mesin	46.782.672.097	5.027.458.132	(1.001.407.031)	-	-	50.808.723.198	-	-	Engine
Instalasi	36.385.298.616	4.222.891.841	(386.642.496)	-	-	40.221.547.961	-	-	Installation
Bangunan dan prasarana	387.065.078.342	55.311.413.192	(15.436.208.958)	-	-	426.940.282.576	-	-	Buildings and infrastructure
Aset sewa									Leased assets
Kendaraan	100.844.447	193.690.655	-	-	-	294.535.102	-	-	Vehicles
Bangun, kelola, alih bangunan dan prasarana	10.243.566.861	224.642.236	-	-	-	10.468.209.097	-	-	Buildings and infrastructure
Mesin	1.484.501.614	-	-	-	-	1,484.501.614	-	-	Engine
Instalasi	2,074.935.179	-	-	-	-	2,074.935.179	-	-	Installation
Jumlah	7.866.805.724.244	1.634.198.144.732	(1.741.808.174.341)	(237.840.788.421)	-	7.521.354.906.213	-	-	Total
Nilai buku	6.374.882.265.648					5.602.508.956.465			Net carrying value

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009 SERTA
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009 AND
FOR YEARS THEN ENDED - Continued

	1 Januari/	Penambahan/	Pengurangan/	Reklasifikasi/	Surplus revaluasi/	31 Desember/	31 Desember/ December 31, 2009		
	January 1, 2009	Additions	Deductions	Reclassification	Revaluations surplus	December 31, 2009	Biaya perolehan/	Revaluasi/	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Cost	Revaluation	
Biaya Perolehan/revaluasi:									Acquisition Cost/Revaluation:
Aset pesawat									Aircraft assets
Pemilikan langsung									Direct Acquisition
Rangka pesawat	3.342.219.671.714	-	(1.966.445.032)	5.413.149.872	15.680.128.178	3.361.346.504.732	-	3.361.346.504.732	Airframes
Mesin	2.708.494.497.350	88.053.466.850	(226.612.827.717)	233.281.183.868	(475.667.823.364)	2.327.548.496.986	-	2.327.548.496.986	Engines
Simulator	187.990.679.820	113.000.007	-	-	-	188.103.679.827	188.103.679.827	-	Simulators
Rotable parts	467.179.181.267	37.004.625.025	-	-	-	504.183.806.292	504.183.806.292	-	Rotables
Aset Pemeliharaan									Maintenance assets
Rangka pesawat	280.911.982.510	64.673.007.000	(34.880.543.643)	-	-	310.704.445.867	310.704.445.867	-	Airframes
Mesin	1.492.620.568.493	502.467.555.051	(232.788.899.882)	-	-	1.762.299.223.662	1.762.299.223.662	-	Engines
Aset dalam penyelesaian	538.496.685.527	349.947.786.911	-	(238.694.333.741)	-	649.750.138.697	649.750.138.697	-	Assets in progress
Aset sewa pembiayaan									Leased assets
Rangka pesawat	1.362.534.630.104	-	-	-	-	1.362.534.630.104	1.362.534.630.104	-	Airframes
Mesin	609.377.639.083	116.414.444.850	(129.146.500.494)	-	-	596.645.583.439	596.645.583.439	-	Engines
Pengembangan aset sewa	-	201.353.033.935	-	-	-	201.353.033.935	201.353.033.935	-	Leasehold improvement
Aset non pesawat									Non aircraft assets
Pemilikan langsung									Direct Acquisition
Perlengkapan dan peralatan	558.852.528.207	101.640.215.801	(8.590.116.823)	25.512.348.162	-	677.414.975.347	677.414.975.347	-	Supplies and equipment
Perangkat keras	10.969.024.587	132.699.000	-	-	-	11.101.723.587	11.101.723.587	-	Hardware
Kendaraan	334.979.979.486	53.926.198.637	(18.533.086.891)	-	-	370.373.091.232	370.373.091.232	-	Vehicles
Mesin	63.545.029.894	5.572.168.897	(3.380.401.730)	787.986.464	-	66.524.783.525	66.524.783.525	-	Engine
Instalasi	52.174.313.416	924.194.931	(87.644.529)	2.762.438.097	-	55.773.301.915	55.773.301.915	-	Installation
Tanah	525.561.125.407	2.080.337.250	(3.014.457.050)	-	39.105.920.000	563.732.925.607	-	563.732.925.607	Land
Bangunan dan prasarana	862.818.664.633	31.647.487.692	(921.434.642)	95.549.908.589	203.535.674.595	1.192.630.300.867	-	1.192.630.300.867	Buildings and infrastructure
Aset dalam penyelesaian	62.815.433.020	91.131.747.317	(4.260.499.125)	(124.612.681.311)	-	25.073.999.901	25.073.999.901	-	Assets under construction
Aset sewa									Leased assets
Kendaraan	338.886.600	39.280.079	-	-	-	378.166.679	378.166.679	-	Vehicles
Bangun, kelola, alih bangunan dan prasarana	10.655.740.899	-	-	-	-	10.655.740.899	10.655.740.899	-	Building, operate, transfer
Mesin	1.484.501.613	-	-	-	-	1.484.501.613	1.484.501.613	-	Buildings and infrastructure
Instalasi	2.074.935.179	-	-	-	-	2.074.935.179	2.074.935.179	-	Engine
Jumlah	13.476.095.698.809	1.647.121.249.233	(664.182.857.558)	-	(217.346.100.592)	14.241.687.989.892	6.796.429.761.700	7.445.258.228.192	Total
Akumulasi penyusutan:									Accumulated depreciation:
Aset pesawat									Aircraft assets
Pemilikan langsung									Direct Acquisition
Rangka pesawat	2.278.509.375.539	171.781.574.226	(1.966.445.032)	-	-	2.448.324.504.733	-	-	Airframes
Mesin	774.724.499.721	441.596.813.275	(226.612.827.717)	-	-	989.708.485.279	-	-	Engines
Simulator	125.305.119.054	11.645.770.071	-	-	-	136.950.889.125	-	-	Simulators
Rotable parts	284.040.069.968	30.825.374.926	-	-	-	314.865.444.894	-	-	Rotables parts
Aset pemeliharaan									Maintenance assets
Rangka pesawat	154.643.601.988	76.214.743.324	(34.880.543.643)	-	-	195.977.801.669	-	-	Airframes
Mesin	996.299.189.211	563.964.927.995	(232.788.899.882)	-	-	1.327.475.217.324	-	-	Engines
Aset sewa pembiayaan									Leased assets
Rangka pesawat	856.053.473.865	48.485.577.491	-	-	-	904.539.051.356	-	-	Airframes
Mesin	292.496.739.684	124.963.336.781	(129.146.500.493)	-	-	288.313.575.972	-	-	Engines
Aset non pesawat									Non aircraft assets
Pemilikan langsung									Direct Acquisition
Perlengkapan dan peralatan	474.741.745.538	47.015.778.897	(5.172.044.812)	1.192.859.348	-	517.778.338.971	-	-	Supplies and equipment
Perangkat keras	8.674.390.279	997.396.528	-	-	-	9.671.786.807	-	-	Hardware
Kendaraan	246.498.340.999	20.146.484.456	(17.581.094.497)	-	-	249.063.730.958	-	-	Vehicles
Mesin	46.683.692.315	4.211.044.979	(2.919.205.849)	(1.192.859.348)	-	46.782.672.097	-	-	Engine
Instalasi	33.164.226.967	3.308.716.174	(87.644.525)	-	-	36.385.298.616	-	-	Installation
Bangunan dan prasarana	337.566.851.073	50.200.898.012	(702.670.743)	-	-	387.065.078.342	-	-	Buildings and infrastructure
Aset sewa									Leased assets
Kendaraan	22.592.440	78.252.007	-	-	-	100.844.447	-	-	Vehicles
Bangun, kelola, alih bangunan dan prasarana	10.201.194.871	42.371.990	-	-	-	10.243.566.861	-	-	Building, operate, transfer
Mesin	1.484.501.614	-	-	-	-	1,484.501.614	-	-	Buildings and infrastructure
Instalasi	2,074.935.179	-	-	-	-	2,074.935.179	-	-	Engine
Jumlah	6.923.184.540.305	1.595.479.061.132	(651.857.877.193)	-	-	7.866.805.724.244	-	-	Total
Nilai buku	6.552.911.158.504					6.374.882.265.648			Net carrying value

Beban penyusutan sebesar Rp 1.634.198.144.732 per 31 Desember 2010 dan Rp 1.595.479.061.132 per 31 Desember 2009.

Depreciation charged to operations amounted to Rp 1,634,198,144,732 as of December 31, 2010 and Rp 1,595,479,061,132 as of December 31, 2009.

Penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Disposal of property and equipment are as follows:

	2010	2009	
	Rp	Rp	
Biaya perolehan	18.675.955.023	33.193.110.759	Net carrying amount
Akumulasi penyusutan	(163.633.258)	(25.204.165.301)	Accumulated depreciation
Jumlah tercatat	18.512.321.765	7.988.945.458	Total
Hasil penjualan aset tetap	24.685.216.913	20.653.709.665	Proceeds
Keuntungan penjualan aset tetap	6.172.895.148	12.664.764.207	Gain on sale of property and equipment

Pada tahun 2009, manajemen menetapkan taksiran masa manfaat bangunan dan prasarana tertentu diperpanjang dari 10 tahun menjadi 40 tahun untuk lebih mencerminkan ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomis masa depan aset tersebut. Perubahan taksiran masa manfaat bangunan ini diterapkan secara prospektif. Pengaruh perubahan masa manfaat aset tetap ini mengakibatkan penurunan beban penyusutan pada tahun berjalan sebesar Rp 659.862.602.402.

In 2009, management revised the estimated useful lives of certain buildings and improvements from 10 years to 40 years to better reflect the expected pattern of consumption of the future economic benefits embodied in those assets. The change in the estimated useful lives is accounted for prospectively. The change of the useful lives of these assets has decreased the current year depreciation expense by Rp 659,862,602,402.

Sejak tanggal 31 Desember 2008, Perusahaan dan anak perusahaan melakukan revaluasi pesawat, tanah dan bangunan. Revaluasi dilakukan oleh penilai independen menggunakan pendekatan harga pasar untuk aset tanah dan pesawat serta metode biaya penggantian untuk bangunan.

Starting December 31, 2008, the Company and its subsidiaries revalued their aircrafts, land and buildings. The revaluation is conducted by independent appraisal using market value approach for land and aircraft and replacement cost method for building.

Penilaian atas nilai wajar aset tetap berupa tanah, bangunan dan pesawat dilakukan oleh beberapa penilai independen sebagai berikut:

The revaluation of land, buildings and aircrafts were performed by independent appraisers as follows:

Tahun/ <i>Years</i>	Aset/ <i>Assets</i>	Nama penilai independen/ <i>Appraisers name</i>
2010	Tanah dan bangunan/ <i>Land and building</i> Pesawat/ <i>Aircraft</i>	Toto Suharto dan Rekan Toto Suharto dan Rekan
2009	Tanah dan bangunan/ <i>Land and building</i> Pesawat/ <i>Aircraft</i>	Toto Suharto dan Rekan, Felix Raymond & Rekan Ascend

Aset dalam penyelesaian merupakan bangunan dan mesin yang sedang dibangun dalam rangka ekspansi Perusahaan dan anak perusahaan, yang diperkirakan akan selesai pada tahun 2011, dengan tingkat penyelesaian sampai dengan 31 Desember 2010 sebesar 69,69%. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat halangan atas penyelesaian aset dalam penyelesaian.

Construction in progress represents building under construction and machine under installation for the expansion of the Company and its subsidiaries, which are estimated to be completed in 2011, with percentage of completion of 69.69% as of December 31, 2010. Management believes that there will be no difficulty in completing such assets under construction in progress.

Aset tetap Perusahaan dan anak perusahaan digunakan sebagai jaminan pinjaman jangka panjang dan hutang sewa pembiayaan (Catatan 24 dan 25).

Property and equipment of the Company and its subsidiaries are used as collateral for long-term loans and lease liabilities (Notes 24 and 25).

Pada tanggal 31 Desember 2010 aset tetap kecuali tanah, telah diasuransikan kepada beberapa perusahaan asuransi terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya sebagai berikut:

As of December 31, 2010, property and equipment except land, were insured with various insurance companies against fire, theft and other possible risk as follows:

Perusahaan asuransi/ <i>Insurance company</i>	Nilai pertanggungan/ <i>Sum insured</i>	
	USD	Rupiah
PT Asuransi Jasa Indonesia, PT Asuransi Allianz PT Tugu Pratama Indonesia, Asuransi Central Asia, Asuransi Pelindung, Asuransi Takaful, PT Asuransi Jasa Indonesia, PT Insurance Broking Services	859.390.843	1.526.510.272.042

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

15. PROPERTI INVESTASI

15. INVESTMENT PROPERTIES

	2010 Rp	2009 Rp	
Saldo awal	170.997.091.579	176.905.210.500	Beginning balance
Penarikan	(5.677.430.000)	(3.472.621.566)	Disposals
Biaya lain	-	(947.995.926)	Other charges
Keuntungan (kerugian) atas revaluasi properti investasi	7.307.078.891	(1.487.501.429)	Gain (loss) on investment properties revaluation
Saldo akhir	<u>172.626.740.470</u>	<u>170.997.091.579</u>	Ending balance

Perusahaan dan anak perusahaan mempunyai properti investasi berupa tanah dan bangunan di Jakarta dan Bali.

The Company and its subsidiaries have investment properties in land and building located in Jakarta and Bali.

Perusahaan dan anak perusahaan menggunakan model nilai wajar untuk mengukur properti investasi setelah pengakuan awalnya.

The Company and its subsidiaries use fair value model in measuring the investment properties subsequent to initial recognition.

Penilaian atas nilai wajar aset properti investasi berupa tanah dan bangunan dilakukan oleh beberapa penilai independen, Toto Suharto dan Rekan untuk tahun 2010 dan Toto Suharto dan Rekan dan Felix Raymond & Rekan untuk tahun 2009.

The valuations of investment properties were performed by independent appraiser KJPP Toto Suharto & Rekan for 2010 and KJPP Toto Suharto & Rekan and KJPP Felix Raymond & Rekan for 2009.

Penjualan aset properti investasi adalah sebagai berikut:

Disposal of investment properties is as follows:

	2010 Rp	2009 Rp	
Nilai tercatat	5.677.430.000	3.472.621.566	Net carrying amount
Harga jual	6.306.000.000	5.000.000.000	Proceed
Keuntungan penjualan properti investasi	<u>628.570.000</u>	<u>1.527.378.434</u>	Gain on sale of investment property

16. BEBAN TANGGUHAN

16. DEFERRED CHARGES

	2010 Rp	2009 Rp	
Renovasi gedung	12.428.821.845	4.700.594.794	Building renovation
Hak atas tanah	5.913.974.763	6.597.535.749	Land right
Lain-lain	<u>17.237.611.603</u>	<u>9.308.956.029</u>	Others
Jumlah	<u>35.580.408.211</u>	<u>20.607.086.572</u>	Total

17. ASET LAIN-LAIN

17. OTHER ASSETS

	2010 Rp	2009 Rp	
Piutang lain-lain - setelah dikurangi penyisihan	152.974.309.906	160.679.867.130	Other receivable - net of allowances
Aset tidak digunakan dan aset tersedia untuk dijual	120.995.904.101	49.608.443.848	Non productive assets and assets held for sale
Uang jaminan	42.547.977.749	39.104.344.048	Security deposits
Lain-lain	<u>87.612.738.467</u>	<u>73.281.280.610</u>	Others
Jumlah	<u>404.130.930.223</u>	<u>322.673.935.636</u>	Total

Piutang lain-lain

Akun ini merupakan piutang kepada PT Merpati Nusantara Airlines (MNA) atas jasa perawatan pesawat. Berdasarkan Perjanjian tanggal 10 Maret 1999, MNA setuju untuk melunasi dalam jangka waktu 8 tahun dengan tingkat bunga 7% per tahun untuk tagihan dalam USD dan 15% per tahun untuk tagihan dalam Rupiah.

Other receivables

This account represents receivable from PT Merpati Nusantara Airlines (MNA) which arose from the maintenance of aircrafts. Based on the agreement dated March 10, 1999, MNA agreed to settle its payables within 8 years with interest rate of 7% per annum for receivable denominated in USD and 15% per annum for receivable denominated in Rupiah.

Pada tahun 2003, manajemen Perusahaan dan MNA telah sepakat mengkonversi piutang tersebut menjadi Obligasi Wajib Konversi (MCB) sebesar USD 30.502.683 dan Rp 999.003.673, sementara piutang sebesar USD 2.770.572 diselesaikan secara terpisah. Menteri Negara BUMN telah menyetujui penerbitan MCB tersebut dengan jangka waktu 5 tahun, bunga 3% per tahun dan imbal hasil sampai jatuh tempo 18%. Namun, MNA tidak dapat menyetujui beberapa klausul yang ingin ditambahkan Perusahaan dalam draft perjanjian tersebut.

Dalam tahun 2004, MNA membatalkan proses MCB dan mengusulkan untuk dikonversi menjadi saham. Hal ini diperkuat dengan surat Menteri Negara BUMN No. S-89/MBU/2005 tanggal 25 Pebruari 2005. Menanggapi surat tersebut, Perusahaan telah mengirimkan surat kepada Menteri Negara BUMN No. DF-2108/05 tanggal 15 April 2005 yang menyatakan bahwa Perusahaan sedang melaksanakan program restrukturisasi hutang hingga tahun 2010 dan selama melaksanakan program tersebut Perusahaan harus tunduk pada batasan yang telah ditetapkan masing-masing kreditur sesuai komitmen dalam perjanjian restrukturisasi hutang, termasuk keputusan investasi Perusahaan.

Pada bulan Maret 2009, Perusahaan dan MNA telah menandatangani Nota Kesepahaman dimana kedua belah pihak setuju bahwa MNA akan memenuhi kewajibannya kepada Perusahaan sebesar USD 33.273.256 dan Rp 999.003.673 dalam jangka waktu 13 (tiga belas) tahun terhitung sejak ditandatanganinya perjanjian Restrukturisasi Hutang. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi, nota kesepahaman ini belum diperpanjang dan perjanjian restrukturisasi hutang tersebut belum dilaksanakan. Sejak 2009 sampai tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan memiliki penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 156.883.803.768 atas piutang tersebut. Manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang.

In 2003, the Company's management and MNA have agreed to convert the accounts receivable into Mandatory Convertible Bonds (MCB) amounting to USD 30,502,683 and Rp 999,003,673, while the remaining balance of USD 2,770,572 will be settled separately. The Minister of State-Owned Enterprise had agreed the issuance of MCB with a term of 5-years at interest rate of 3% per annum and yield to maturity of 18%. However, MNA did not agree with several clauses that the Company added in the agreement.

In 2004, MNA has cancelled the MCB process and proposed the conversion into shares. This proposal was confirmed by Minister of State-Owned Enterprise in his letter No. S-89/MBU/2005 dated February 25, 2005. In response to the letter, the Company had sent a letter to the Minister of State-Owned Enterprise No. DF-2108/05 dated April 15, 2005 which stated that the Company is still conducting the restructuring program until year 2010 and during the restructuring program, the Company should comply with the covenants determined by each creditor in accordance with the commitment stated in the loan restructuring agreement, including the Company's investment decision.

In March 2009, the Company and MNA have signed a Memorandum of Understanding where both parties agreed that MNA will settle its liabilities to the Company of USD 33,273,256 and Rp 999,003,673 in 13 (thirteen) years since the signing of Debt Restructuring Agreement. As of the issuance date of the consolidated financial statements, this memorandum of understanding has not been extended and debt restructuring agreement has not been settled. In 2009 until December 31, 2010, the Company has an allowance for doubtful accounts amounting to Rp 156,883,803,768. The management believes that the allowance for doubtful accounts is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.

Aset tidak digunakan

Aset tidak digunakan pada 31 Desember 2010 dan 2009 terdiri dari 2 pesawat Boeing 737 – 400 yang sudah tidak digunakan dalam operasi dengan nilai tercatat Rp 75.463.737.646, *Flight Simulator* MD-11 dengan nilai tercatat Rp 108.597.176.218, bangunan gedung Garuda Indonesia Training Center (GITC) dengan nilai tercatat Rp 21.144.836.872, inventaris dengan nilai tercatat Rp 1.004.429.848 dan *rotable* dengan nilai tercatat Rp 28.463.606.976 yang tidak digunakan dalam operasi Perusahaan. Berdasarkan estimasi manajemen, telah dilakukan penurunan nilai atas aset tersebut dengan rincian sebagai berikut:

	2010 Rp	2009 Rp	
Nilai buku - sebelum penyisihan	234.673.787.560	159.210.049.914	Book value - before impairment
Penyisihan penurunan nilai aset Bersih	(113.677.883.459)	(109.601.606.066)	Provision for impairment value of assets Net
	<u>120.995.904.101</u>	<u>49.608.443.848</u>	
Mutasi penyisihan sebagai berikut :			The movement of the provision is follows:
Saldo awal tahun	(109.601.606.066)	(109.281.514.556)	Balance at beginning of year
Perubahan bersih tahun berjalan	(4.076.277.393)	(320.091.510)	Net changes for the year
Saldo akhir tahun	<u>(113.677.883.459)</u>	<u>(109.601.606.066)</u>	Balance at end of year

Pada tanggal 8 Nopember 2010, Perusahaan menandatangani nota kesepahaman dengan Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara (TNI AU) terkait dengan transaksi jual beli 2 pesawat Boeing 737 – 400 dengan nomor seri MSN 25714 & 25719. Berdasarkan nota kesepahaman tersebut, perjanjian jual beli 2 pesawat Boeing 737-400 akan ditandatangani selambat-lambatnya minggu kedua bulan Januari 2011. Per tanggal 31 Desember 2010 aset ini dengan nilai tercatat sebesar Rp 75.463.737.646 telah direklasifikasi dari aset tetap menjadi aset lain-lain.

Uang jaminan

Akun ini merupakan uang jaminan atas sewa gedung kantor cabang, biaya utilitas, uang jaminan kepada BSP Australia dan ANZ merchant facilities.

Non productive assets

Non productive assets as of December 31, 2010 and 2009 consist of 2 aircraft Boeing 737 – 400 which were not used in operation with book value of Rp 75,463,737,646, Flight Simulator MD-11 with book value of Rp 108,597,176,218, Garuda Indonesia Training Center (GITC) building with book value of Rp 21,144,836,872, furniture with book value of Rp 1,004,429,848 and rotables with book value of Rp 28,463,606,976 that are no longer used in the Company's operations. Based on management's estimates, those amounts have been impaired for respective assets, with details as follows:

On November 8, 2010, the Company signed a memorandum of understanding with the Indonesian Air Force (Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara, TNI-AU) regarding the sale-purchase transaction for two Boeing 737-400 aircraft with serial numbers MSN 25714 & 25719. Pursuant to this memorandum of understanding, the sale-purchase agreement for these two Boeing 737-400 aircraft will be signed no later than the second week of January 2011. As of December 31, 2010, these assets with carrying amount of Rp 75,463,737,646 are reclassified from fixed assets to other assets.

Security deposits

This account represents security deposits for branch office buildings, utilities, security deposit for BSP Australia and ANZ merchant facilities.

18. HUTANG BANK

18. BANK LOANS

	2010 Rp	2009 Rp	
Bank Negara Indonesia	316.384.253.052	208.134.569.901	Bank Negara Indonesia
Bank CIMB Niaga	335.436.865	10.500.000.000	Bank CIMB Niaga
Jumlah	<u>316.719.689.917</u>	<u>218.634.569.901</u>	Total

Bank Negara Indonesia

Bank Negara Indonesia

• GMFAA

• GMFAA

Pada tanggal 28 Juli 2009, GMFAA, anak perusahaan, memperoleh fasilitas pembiayaan *open account* sebesar USD 10 juta dari Bank Negara Indonesia (BNI) dengan tingkat bunga 6% per tahun dan jangka waktu 90 hari. Pada tanggal 16 Oktober 2009, fasilitas pembiayaan ini telah ditingkatkan menjadi sebesar USD 15 juta. Pada tahun 2010, fasilitas ini dilunasi dengan dana pinjaman dari fasilitas kredit modal kerja.

On July 28, 2009, GMFAA, a subsidiary, obtained an open account financing facility of USD 10 million from Bank Negara Indonesia (BNI) with interest rate at 6% per annum and term of 90 days. On October 16, 2009, this financing facility was increased to USD 15 million. In 2010, this facility was settled with working capital facility.

Pada tanggal 28 Juli 2010, GMFAA, memperoleh fasilitas kredit modal kerja sebesar USD 15 juta, jatuh tempo tanggal 27 Juli 2011, suku bunga mengambang dari Bank Negara Indonesia. Fasilitas ini digunakan untuk melunasi pinjaman pembiayaan dan dapat digunakan untuk menerbitkan *letter of credit*, surat kredit berdokumen dalam negeri, bank garansi, *stand by letter of credit*, dan *usance paid at sight*.

On July 28, 2010, GMFAA obtained a working capital credit facility of USD 15 million, due in July 27, 2011, floating interest rate from Bank Negara Indonesia. This facility can be used to settle financing loan and issue letter of credit, letter of credit with domestic documents, bank guarantee, stand by letter of credit, and usance paid at sight.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan aset yang dibiayai melalui fasilitas kredit investasi dari Bank Negara Indonesia. Selanjutnya, GMFAA dipersyaratkan untuk memenuhi batasan dan memelihara rasio keuangan tertentu sesuai dengan perjanjian (Catatan 24).

This credit facility is guaranteed with assets financed through credit investment facility from Bank Negara Indonesia. Furthermore, GMFAA are required to fulfill covenants and maintain financial ratio according to the agreement (Note 24).

• ACS

• ACS

Pada bulan Desember 2009, PT Angkasa Citra Sarana Catering Service (ACS), anak perusahaan, memperoleh pinjaman modal kerja maksimum sebesar Rp 100 miliar. Pinjaman ini digunakan sebagai modal kerja. Tingkat bunga sebesar 11% per tahun.

In December 2009, PT Angkasa Citra Sarana Catering Service (ACS), a subsidiary, obtained a working capital loan with maximum amount of Rp 100 billion. The loan will be used for working capital financing with interest rate per annum of 11%.

Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha ACS sebesar Rp 86.940.736.058 pada saat perjanjian ditandatangani. Pada tahun 2010, tanggal jatuh tempo pinjaman ini diperpanjang sampai dengan 13 September 2010 dan nilai agunan berubah menjadi Rp 69.748.000.000.

The loan is secured by ACS's trade accounts receivable amounting to Rp 86,940,736,058 at the date of the signing of the agreement. In 2010, the maturity date of the loan was extended until September 13, 2010 and the collateral value was changed to Rp 69,748,000,000.

Pada tanggal 2 September 2010, ACS melunasi pinjamannya dan melakukan penarikan pinjaman baru sebesar Rp 79.390.828.635. Pada tanggal 22 Nopember 2010 perjanjian ini diperpanjang selama 3 bulan terhitung sejak 16 Nopember 2010 sampai dengan 15 Pebruari 2011. Pada tanggal 15 Nopember 2010 ACS melunasi sebagian pinjamannya sebesar Rp 10.248.459.990 dan pada bulan yang sama mengajukan pinjaman kembali sebesar Rp 11.749.690.415.

Perjanjian pinjaman mencakup persyaratan yang harus dipenuhi oleh ACS, antara lain ACS wajib menjaga rasio keuangan tertentu yaitu perbandingan antara aset lancar dengan hutang lancar minimal 1 kali, perbandingan hutang dengan modal maksimal 2,5 kali dan perbandingan laba operasi bersih terhadap jumlah pinjaman (*Debt Service Coverage*) minimal 100%. ACS juga wajib memelihara saldo minimum di rekening sebesar Rp 1 miliar dan menyediakan dana di rekening giro sebesar minimum 1 bulan kewajiban bunga pada bulan yang bersangkutan. Piutang yang telah dijamin kepada bank tidak boleh dijamin kepada pihak lain dan apabila performa kredit ACS menurun menjadi kurang lancar, diragukan atau macet, fasilitas kredit yang belum ditarik dapat dibatalkan secara otomatis oleh bank. Pada tanggal 31 Desember 2010, ACS telah memenuhi seluruh rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam perjanjian pinjaman tersebut.

Perjanjian pinjaman tersebut mencakup persyaratan jangka waktu dengan kondisi tertentu untuk membatasi ACS dalam merubah struktur organisasi Perusahaan tanpa ada persetujuan secara tertulis dari pihak bank.

- MEW

Pada bulan Desember 2010, PT Mandira Erajasa Wahana (MEW), anak perusahaan PT AWS memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dari PT Bank Negara Indonesia dengan maksimum kredit Rp 7.500.000.000, tingkat bunga efektif 11% per tahun, berjangka waktu satu tahun dengan jatuh tempo tanggal 13 Desember 2011. Pinjaman ini dijamin dengan seluruh piutang usaha MEW dari GMFAA.

On September 2, 2010, the loan was settled, and ACS proposed additional withdrawal amounting to Rp 79,390,828,635. On November 22, 2010, this agreement was extended for 3 months from November 16, 2010 until February 15, 2011. On November 15, 2010, ACS has settled half of the outstanding loan amounting to Rp 10,248,459,990 and on the same month proposed for new loan amounting to Rp 11,749,690,415.

The loan agreement contains certain covenants which include, among other things, the compliance on certain financial ratios, such as, working capital ratio with minimum of 1x, ratio of total liabilities to total net worth is not more than 2.5x and ratio of net operating income to total debt (debt service coverage ratio) is not less than 100%. ACS should also maintain a minimum balance of Rp 1 billion in its bank account and set-up an escrow account amounting to a minimum of 1 month interest payable of such month. The accounts receivable, which was used as collateral to the bank is not allowed to be used as collateral to other parties and if there is a decline in the credit performance of ACS, whether substandard, doubtful or loss, the undrawn facilities would be automatically cancelled by the bank. On December 31, 2010, ACS has met all the required financial ratio based on the agreement.

Such loan agreement includes certain term and conditions that limit ACS to change its organization structure without written approval from the bank.

- MEW

In December 2010, PT Mandira Erajasa Wahana (MEW), a subsidiary of PT AWS, obtained Working Capital (KMK) loans with limit of Rp 7,500,000,000, effective interest rate of 11% per annum with maturity on December 13, 2011. This loan is guaranteed with all MEW's receivables from GMFAA.

Pinjaman ini juga mencakup persyaratan tertentu untuk tidak melakukan hal-hal tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari pihak bank, antara lain mengadakan penggabungan usaha, melakukan investasi, melakukan penyertaan modal, mengizinkan pihak lain menggunakan perusahaan untuk kegiatan usaha pihak lain, membagikan dividen, mengambil *lease date* perusahaan leasing, mengubah susunan pengurus.

- Perusahaan

Pada tanggal 27 September 2010, Perusahaan memperoleh surat dalam negeri atas fasilitas kredit (SKBDN) dengan jumlah maksimum senilai USD 15 juta dari BNI. Penggunaan atas fasilitas ini diatur dalam subyek tertentu atas *avilment provisions* yang dinyatakan dalam kontrak. Pinjaman atas fasilitas ini (SKBDN UPAS) akan jatuh tempo dalam waktu 3 bulan dengan tingkat suku bunga sebesar 4% per tahun dan akan ditinjau kembali serta disesuaikan dengan tingkat bunga yang berlaku sampai jatuh tempo. Fasilitas ini hanya digunakan untuk pembelian bahan bakar pesawat dari PT Pertamina (Persero). Sampai dengan tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan telah menggunakan fasilitas ini senilai USD 10.865.625 dan mensyaratkan Perusahaan untuk mengelola deposito dan akun bank yang ditempatkan pada BNI.

Bank CIMB Niaga

- ACS

Pada tanggal 22 Nopember 2010 PT Angkasa Citra Sarana Catering Services (ACS), anak perusahaan memperoleh fasilitas dari Bank CIMB Niaga dengan jenis fasilitas kredit berupa pinjaman rekening Koran yang digunakan untuk modal kerja harian, pinjaman investasi I yang digunakan untuk pendanaan pembangunan renovasi dapur, pinjaman investasi II yang digunakan untuk pembelian *hi-lift truck*, bank garansi yang digunakan untuk *bid bond* dan *performance bond*.

Persyaratan yang harus dipenuhi oleh ACS antara lain: ratio A/R terhadap PTK (A/R financing) minimal 125%, pembagian dividen dan memperoleh tambahan fasilitas kredit dari bank lain, wajib memberitahukan secara tertulis terlebih dahulu kepada Bank CIMB Niaga.

MEW shall not perform any of the following acts or permit any of the following transactions without the prior written consent from the bank: merge or consolidate with, or acquire all or a substantial part of the assets or capital stock of any other company, declare and/or pay any dividends to any of its shareholders, lease and change the composition of managements.

- The Company

On September 27, 2010, the Company obtained a domestic letter of credit facility (SKBDN) with maximum amount of USD 15 million from BNI. The usage of this facility is subject to certain avilment provisions as stated in the contract. The loan drawn for this facility (SKBDN UPAS) shall mature in 3 months with interest rate at 4% per annum and shall be reviewed and adjusted to prevailing interest rate until the time of settlement. This facility shall only be used for aircraft fuel purchases from PT. Pertamina (Persero). As of December 31, 2010, the Company has used USD 10,865,625 of this facility which requires the Company to maintain time deposit and bank accounts in BNI.

Bank CIMB Niaga

- ACS

On November 22, 2010, PT Angkasa Citra Sarana Catering Services (ACS), a subsidiary obtained loan facility from Bank CIMB Niaga for Overdraft facility/Revolving Base used for daily working capital, Investment Loans I used for refinancing of the kitchen renovation, Investment Loan II used for purchase refinancing of hi-lift truck, Bank Guarantee used for bid bond and performance bond.

The loan agreement contains certain covenants which include: ratio of A/R to PTK (A/R-financing) of at least 125%, distribution of dividend and additional credit facilities obtained from other banks should be with written notice to Bank CIMB Niaga.

Pinjaman ini dijamin dengan HGB dan kendaraan bermotor yang diikat dengan hak tanggungan dengan nilai penjaminan sebesar Rp 28,5 miliar dan hak fiducia dengan nilai penjamin sebesar Rp 12,5 miliar.

The loan is secured by building use right and vehicles valued at Rp 28.5 billion and fiduciary right with guaranteed value of Rp 12.5 billion.

Pada bulan Desember 2010, PT ACS telah menggunakan fasilitas pinjaman rekening Koran sebesar Rp 1.627.356.865 dan telah dikembalikan dibulan yang sama sebesar Rp 1.291.920.000.

In December 2010, the amount of the facility utilized was Rp 1,627,356,865 and in the same month Rp 1,291,920,000 was repaid.

• MEW

PT Mandira Erajasa Wahana (MEW), anak perusahaan memperoleh pinjaman khusus untuk pendanaan talangan atas kekurangan likuiditas yang timbul akibat kegiatan investasi. Pinjaman ini berjangka waktu maksimum satu tahun atau selama masa perjanjian sewa, dengan tingkat bunga per tahun sebesar 1,25% diatas bunga deposito dijamin Pemerintah. Pinjaman ini dijamin dengan deposito berjangka (Catatan 5).

• MEW

PT Mandira Erajasa Wahana (MEW), a subsidiary, obtained a loan facility to be used as bridging financing for liquidity gap arising from investment activities. This loan has a maximum term of one year or the period of leased agreement whichever is shorter, with interest rate per annum at 1.25% plus the interest rate of time deposits guaranteed by the government. This loan is secured by time deposit (Note 5).

Pada tanggal 24 Juni 2010, MEW telah melakukan restrukturisasi atas pinjaman tersebut. Hal-hal yang direstrukturisasi adalah sebagai berikut:

On June 24, 2010, MEW restructured its loan. The agreed restructured terms are as follows:

a. Mengurangi tingkat bunga dari 13% - 16% per tahun menjadi 11% - 12,25% per tahun.

a. Reduce interest rate from 13% – 16% p.a to 11% - 12.25% p.a.

b. Merubah alokasi dari fasilitas pinjaman sebagai berikut:

b. Change in allocation of loan facility as follows:

- Pinjaman Transaksi Khusus (PTK) Investasi No. 2 dan Novasi sebagian dari pinjaman tetap *back to back* senilai Rp 7 miliar digabungkan menjadi PTK Investasi No. 5.

- Investment loan transaction (PTK) No. 2 and partial Novation from fixed back to back loan amount of Rp 7 billion was combined into PTK investment No. 5.

- PTK Investasi No. 3 dan Novasi sebagian dari pinjaman tetap *back to back* sebesar Rp 4 miliar digabungkan menjadi PTK Investasi No. 6.

- PTK investment No. 3 and partial Novation from fixed back to back loan amount of Rp 4 billion was combined into PTK investment No. 6.

Fasilitas ini memiliki jangka waktu 36 bulan sampai 42 bulan, sehingga diklasifikasikan sebagai pinjaman jangka panjang (Catatan 24).

These facilities have a term of 36 months to 42 months, hence reclassified as long-term loans (Note 24).

Setelah restrukturisasi disetujui, jaminan berupa deposito berjangka sebesar Rp 11 miliar atas nama PT Aero Wisata sebagai induk perusahaan, telah dikembalikan pada tahun 2010.

After the restructuring has been agreed, the collateral of time deposit amounting to Rp 11 billion under the name of PT Aero Wisata, its holding company was returned in 2010.

19. HUTANG USAHA

19. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

a. Berdasarkan pemasok

a. By Creditor

	2010	2009	
	Rp	Rp	
Pihak hubungan istimewa (Catatan 45)	37.676.755.520	48.754.066.876	Related parties (Note 45)
Pihak ketiga			Third parties
Jasa penerbangan			Airline services
Bahan bakar	526.581.417.007	645.295.020.659	Fuel
Bandara	69.704.647.012	51.273.627.395	User charges and station
Administrasi dan umum	51.097.938.101	39.730.535.287	General and administrative
Jasa boga	7.662.718.415	14.311.906.080	Catering
Maskapai penerbangan	4.252.325.428	22.084.993.229	Airline
Pemeliharaan dan perbaikan	2.800.332.942	32.568.577.504	Maintenance and overhaul
Sewa pesawat	526.609.703	3.015.554.968	Aircrafts leasing
Asuransi penerbangan dan awak pesawat	-	349.886.800	Airline and crew insurances
Lain-lain	13.448.751.886	12.857.759.973	Others
Sub jumlah	676.074.740.494	821.487.861.895	Sub total
Non jasa penerbangan	440.343.481.520	396.695.032.918	Non airline services
Jumlah	1.116.418.222.014	1.218.182.894.813	Total
Jumlah	1.154.094.977.534	1.266.936.961.689	Total

b. Berdasarkan umur

b. By Age Category

	2010	2009	
	Rp	Rp	
Belum jatuh tempo	762.436.523.481	887.159.031.049	Not yet due
Jatuh tempo			Past due
1 - 60 hari	264.953.821.188	107.897.475.306	1 - 60 days
61 - 180 hari	63.690.974.371	232.473.215.689	61 - 180 days
181 - 360 hari	23.274.729.656	10.342.788.944	181 - 360 days
> 360 hari	39.738.928.838	29.064.450.701	> 360 days
Jumlah	1.154.094.977.534	1.266.936.961.689	Total

c. Berdasarkan mata uang

c. By Currency

	2010	2009	
	Rp	Rp	
Mata uang fungsional			Functional currency
Rupiah	350.369.322.902	545.948.085.336	Rupiah
Yen Jepang	14.512.377.964	-	Japanese Yen
Dolar Australia	12.886.730.633	12.336.783.977	Australian Dollar
Won Korea	1.630.612.108	130.384.000	Korean Won
Mata uang non fungsional			Non functional currency
Dolar Amerika Serikat	678.662.463.540	630.782.242.053	U.S. Dollar
Euro	50.946.196.611	13.985.356.817	Euro
Dolar Australia	13.742.959.738	3.315.429.092	Australian Dollar
Dolar Singapura	15.472.966.494	4.569.255.501	Singapore Dollar
Mata uang lainnya	15.871.347.543	55.869.424.913	Other currencies
Jumlah	1.154.094.977.534	1.266.936.961.689	Total

20. HUTANG LAIN-LAIN

	2010	2009
	Rp	Rp
Retribusi bandara luar negeri	160.781.943.030	115.969.993.449
Asuransi tiket penumpang	42.524.712.628	42.373.808.394
Asuransi dan kesehatan	5.571.186.431	38.778.438.094
Lain-lain	69.377.938.574	64.873.070.470
Jumlah	<u>278.255.780.663</u>	<u>261.995.310.407</u>

20. OTHER ACCOUNTS PAYABLE

Foreign airport retribution
Passenger ticket insurance
Insurance and healthcare
Others
Total

21. HUTANG PAJAK

	2010	2009
	Rp	Rp
<u>Perusahaan</u>		
Pajak penghasilan		
Pasal 21	11.426.496.039	15.083.741.406
Pasal 22	-	154.587.181
Pasal 23	6.639.667.483	4.874.290.235
Pasal 25	-	7.159.882.746
Pasal 26	-	215.085.066
Pasal 4 (2)	201.847.983	311.532.528
Pajak penghasilan badan tahun 2009	8.565.530.588	-
Pajak Pertambahan Nilai	19.592.852.527	7.490.744.191
Pajak lain-lain	955.327.675	862.478.942
Sub jumlah	<u>47.381.722.295</u>	<u>36.152.342.295</u>
<u>Anak Perusahaan</u>		
Pajak penghasilan		
Pasal 21	19.719.690.123	14.805.584.798
Pasal 23	1.513.101.534	3.281.989.731
Pasal 25	2.014.764.637	1.898.694.129
Pasal 26	120.613.731	181.987.635
Pasal 29	537.612.863	8.279.797.358
Pasal 4 (2)	281.690.046	264.013.296
Final	113.509.709	14.664.560
Pajak Pertambahan Nilai	6.571.361.035	9.603.110.315
Pajak Pembangunan 1	10.611.388.741	1.052.428.599
Pajak lain-lain	-	279.940.757
Sub jumlah	<u>41.483.732.419</u>	<u>39.662.211.178</u>
Jumlah	<u>88.865.454.714</u>	<u>75.814.553.473</u>

<u>The Company</u>
Income taxes
Article 21
Article 22
Article 23
Article 25
Article 26
Article 4 (2)
Income tax article 29 year 2009
Value Added Taxes
Other taxes
Sub total

<u>The Subsidiaries</u>
Income taxes
Article 21
Article 23
Article 25
Article 26
Article 29
Article 4 (2)
Final
Value Added Taxes
Local Government Taxes 1
Other taxes
Sub total

Total

Pada tanggal 8 Desember 2010, Perusahaan menerima beberapa surat ketetapan pajak sehubungan dengan pemeriksaan kantor pajak tahun fiskal 2008 sebagai berikut:

On December 8, 2010, the Company received several tax assessment notices in connection with the audit conducted by the tax office for fiscal year 2008, as follows:

Surat Ketetapan pajak (SKP)	Nomor/Number SKP	Jumlah/Total Rp	Tax Assessment Letter (SKP)
SKPLB Pajak Penghasilan Badan	00091/406/08/501/10	7.673.092.471	Corporate Income Tax - Overpaid Assessment Notice
SKPKB PPh pasal 23	00065/203/08/051/10	(50.291.235)	Art. 23 Income Tax - Underpayment Assessment Notice
SKPKB PPN atas pemanfaatan	00017/277/08/051/10	(151.700.352)	VAT on utilization of Taxable Services from outside
JKP dan luar daerah Pabean			the Customs territory - Underpayment Assessment Notice
SKPKB PPN beragam jasa	00536-00054/207/08/051/10	(2.720.050.914)	VAT on various services - Underpayment Assessment Notice

Selisih antara pajak dibayar dimuka PPh Badan tahun 2008 dengan SKPLB diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

The difference between the recorded prepaid corporate income tax and the resulting tax overpayment assessment was charged to operations during the year.

Sehubungan dengan SKP tahun 2008 tersebut, Manajemen memandang perlu untuk menyesuaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) tahun 2009 agar sejalan dengan hasil SKP 2008, sehingga menghasilkan laba kena pajak sebesar Rp 347.308.256.490 dari rugi fiskal sebesar Rp 131.331.508.197 yang dilaporkan sebelumnya. Atas SPT pembetulan tersebut, terdapat beban pajak kini sebesar Rp 97.246.311.680 dan hutang pajak penghasilan badan tahun 2009 sebesar Rp 8.565.530.588 dan dicatat dalam tahun berjalan. Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pembetulan tahun 2009 telah disampaikan ke Kantor Pajak pada tanggal 1 Maret 2011.

In connection with the year 2008 Tax Assessment Notice, the management deemed it necessary to revise the 2009 corporate income tax calculation to align with the result of the 2008 tax assessment which resulted to taxable profit of Rp 347,308,256,490 from the previously reported fiscal loss of Rp 131,331,508,197. The resulting tax expense of Rp 97,246,322,680 and Article 29 income tax payable of Rp 8,565,530,588 was recognized during the year. The revised 2009 corporate income tax have been submitted to Tax Office on March 1, 2011.

22. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

22. ACCRUED EXPENSES

	2010 Rp	2009 Rp	
Administrasi dan umum	314.100.274.372	484.861.951.375	General and administrative
Pemeliharaan	277.915.201.263	295.837.117.391	Maintenance and overhaul
Bandara	230.923.611.970	220.012.891.131	User charges and station
Operasional penerbangan	195.781.356.744	205.501.372.585	Flight operations
Tiket penjualan dan promosi	64.602.410.808	66.720.446.390	Ticketing sales and promotion
Pelayanan penumpang	44.122.211.368	46.434.807.169	Passenger services
Bunga	15.093.516.159	4.350.177.473	Interest
Lain-lain	35.381.701.932	55.585.220.448	Others
Jumlah	<u>1.177.920.284.617</u>	<u>1.379.303.983.962</u>	Total

23. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

	2010	2009	
	Rp	Rp	
Jasa penerbangan berjadwal	956.854.418.279	524.104.832.234	Traffic Scheduled flight
Lain-lain	59.238.656.406	40.311.975.756	Others
Jumlah	<u>1.016.093.074.685</u>	<u>564.416.807.990</u>	Total

23. UNEARNED REVENUES

24. PINJAMAN JANGKA PANJANG

	2010	2009	
	Rp	Rp	
Wesel bayar bunga mengambang			Floating Rate Notes
Dolar Amerika Serikat	620.660.500.927	1.087.394.021.376	U.S. Dollar
Rupiah	96.491.054.806	142.514.495.970	Rupiah
Pertamina	646.415.290.108	711.768.587.722	Pertamina
Angkasa Pura II	177.922.692.207	195.910.872.300	Angkasa Pura II
Indonesia Eximbank	134.865.000.000	-	Indonesia Eximbank
Angkasa Pura I	86.845.648.270	91.465.097.646	Angkasa Pura I
Bank CIMB Niaga	73.040.011.569	72.553.057.811	Bank CIMB Niaga
Bank Negara Indonesia	21.965.727.137	-	Bank Negara Indonesia
PT Mandiri Tunas Finance	42.350.562.130	-	PT Mandiri Tunas Finance
Jumlah	<u>1.900.556.487.154</u>	<u>2.301.606.132.825</u>	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>283.354.152.241</u>	<u>1.285.737.277.610</u>	Less current maturities
Bagian jangka panjang	<u>1.617.202.334.913</u>	<u>1.015.868.855.215</u>	Long term loans portion

24. LONG-TERM LOANS

Pinjaman Direstrukturisasi

Pada tahun 2001, Perusahaan telah memperoleh persetujuan efektif dari para kreditur atas usulan restrukturisasi pinjaman Perusahaan. Restrukturisasi pinjaman Perusahaan meliputi:

- Konversi pinjaman Perusahaan kepada Pemerintah Republik Indonesia menjadi modal saham.
- Pembiayaan kembali pinjaman Perusahaan kepada bank Pemerintah dan Perusahaan Badan Usaha Milik Negara dan mengkonversi sebagian pinjaman tersebut menjadi obligasi wajib konversi dalam mata uang Rupiah (Catatan 29).
- Penjadwalan ulang pembayaran hutang kepada kreditur lain yang meliputi wesel bayar tanpa jaminan, fasilitas sindikasi pinjaman berjangka tanpa jaminan, fasilitas modal kerja dan hutang atas penghentian perjanjian sewa guna usaha pesawat.

Restructured Loans

In 2001, the Company has obtained an effective notification from the creditors regarding the Company's debt restructuring. The Company's debt restructuring consisted of:

- Converting the Company's loans owed to the Government of the Republic of Indonesia into paid-up capital stock.
- Refinancing of the Company's loans owed to state-owned banks and state-owned enterprise and converting portion of the loans into mandatory convertible bonds denominated in Rupiah (Note 29).
- Rescheduling of loans owed to other creditors which include unsecured promissory notes, unsecured syndicated term loan facilities, working capital facilities and payables for the breach of aircraft operating lease agreements.

- d. Penjadwalan ulang pembayaran sewa 6 pesawat Airbus A - 330 kepada kreditur yang tergabung dalam European Export Credit Agencies (ECAs) (Catatan 25).

Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi pembatasan-pembatasan tertentu yang disyaratkan dalam perjanjian dengan para kreditur. Perusahaan juga menyetujui untuk melakukan pembayaran kembali kepada para kreditur dengan dana dari kelebihan kas Perusahaan sebagaimana diatur dalam *Cash Sweep Deed of Covenant*.

Wesel Bayar Bunga Mengambang

Perusahaan menerbitkan Wesel Bayar Bunga Mengambang (*Floating Rate Note* (FRN)) dalam Dolar Amerika Serikat dan Rupiah. Dalam penerbitan FRN ini, The Chase Manhattan Bank - London Branch bertindak sebagai *Trustee*. FRN tersebut jatuh tempo tahun 2007 dengan tingkat bunga mengambang berdasarkan LIBOR (*London Inter Bank Offer Rate*) tiga bulanan + 0,5% per tahun untuk FRN dalam Dolar Amerika Serikat dan berdasarkan tingkat bunga rata-rata deposito tiga bulanan + 1,5% Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan Bank Mandiri untuk FRN dalam Rupiah.

Pada tanggal 21 Januari 2010, Perusahaan membeli kembali FRN dengan nilai nominal USD 40 juta dan Rp 37 miliar dengan total harga beli USD 22 juta dan Rp 23 miliar. Atas pembelian kembali FRN tersebut, Perusahaan memperoleh keuntungan sebesar Rp 184.068.623.128 dan dicatat sebagai pos luar biasa.

Selanjutnya, sesuai dengan akta perubahan dan perjanjian kembali tertanggal 21 Januari 2010, FRN yang belum dilunasi masing-masing sebesar USD 75 juta dan Rp 108 miliar direstrukturisasi dan akan jatuh tempo pada tahun 2018. Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo FRN berjumlah USD 69.031.309 dan Rp 96.491.054.806. Sesuai perjanjian 2010 maka FRN tersebut jatuh tempo tahun 2018 dengan tingkat bunga mengambang berdasarkan LIBOR (*London Inter Bank Offer Rate*) enam bulanan + 1,75% per tahun untuk FRN dalam Dolar Amerika Serikat dan berdasarkan tingkat bunga rata-rata deposito enam bulanan + 1,75% Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan Bank Mandiri untuk FRN dalam Rupiah.

- d. Rescheduling of the lease payments for 6 Airbus A-330 aircrafts due to the creditors who joined the European Export Credit Agencies (ECAs) (Note 25).

The Company is required to comply with the covenants as provided in the agreement with the creditors. The Company also agreed to settle the above-mentioned loans to the creditors using the excess cash of the Company as stipulated in the *Cash Sweep Deed of Covenant*.

Floating Rate Note

The Company issued Floating Rate Notes payable (FRN) in US Dollar and Rupiah. The Chase Manhattan Bank - London Branch acted as Trustee in the issuance of the FRN. The FRN matured in 2007 and bears floating interest based on quarterly LIBOR + 0.5% per annum for the FRN in US Dollar and average interest rate for 3-month deposits + 1.5% of Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI) and Bank Mandiri for the FRN in Rupiah.

On January 21, 2010, the Company repurchased its FRN with face value of USD 40 million and Rp 37 billion for purchase price of USD 22 million and Rp 23 billion. Such repurchase transaction resulted to a gain of Rp 184,068,623,128 and recorded as extraordinary item.

Thereafter, based on deed of changes and buyback agreement dated January 21, 2010, the remaining unsettled FRN which amounted to USD 75 million and Rp 108 billion respectively, was restructured and will be due in 2018. As of December 31, 2010, outstanding balances of FRN amounted to USD 69,031,309 and Rp 96,491,054,806. Based on agreement in 2010, the FRN will be due in 2018 and bears floating interest based on 6-month LIBOR + 1.75% per annum for the FRN in US Dollar and average interest rate for 6-month deposits + 1.75% of Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI) and Bank Mandiri for the FRN in Rupiah.

Pertamina

Berdasarkan perjanjian pada tanggal 19 Oktober 2009, PT Pertamina (Persero) setuju untuk mengkonversikan hutang usaha Perusahaan atas pembelian avtur sejumlah USD 76.484.911,64 ekuivalen dengan Rp 711.768.587.722 menjadi pinjaman jangka panjang. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2015 dengan tingkat bunga LIBOR (*London Inter Bank Offer Rate*) 6 bulanan + 1,75% per tahun. Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo pinjaman kepada Pertamina berjumlah USD 71.895.816.

Angkasa Pura II

Berdasarkan perjanjian konversi hutang menjadi pinjaman pemegang saham tanggal 27 Mei 2009, PT Angkasa Pura II (Persero) setuju untuk mengkonversikan hutang usaha Perusahaan sejumlah USD 21.052.103,19 ekuivalen Rp 195.910.872.304 menjadi pinjaman jangka panjang. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 30 Desember 2015 dengan tingkat bunga LIBOR + 0,9% per tahun. Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo pinjaman kepada Angkasa Pura II berjumlah USD 19.788.977.

Indonesia Eximbank

Pada tanggal 12 Pebruari 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas Pembiayaan USD 42 juta dalam jangka waktu 24 bulan dengan tingkat bunga LIBOR (6 bulan) + 3,5% per tahun yang akan direview setiap 6 bulan dan akan jatuh tempo dalam jangka waktu 2 tahun. Selama periode berjalan, Perusahaan telah menggunakan fasilitas tersebut sebesar USD 30 juta dan saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar USD 15 juta. Pinjaman ini digunakan untuk pembayaran Pre-Delivery Payment (PDP) pesawat Boeing 737-800 yang telah memperoleh komitmen pembiayaan melalui Sale and Leaseback Agreement dengan lessor. Pinjaman ini dijamin dengan saham Perusahaan di GMFAA, anak perusahaan.

Angkasa Pura I

Berdasarkan perjanjian tanggal 27 Mei 2009, PT Angkasa Pura I (Persero) setuju untuk mengkonversikan hutang usaha Perusahaan sejumlah USD 8.872.465,91 ekuivalen Rp 91.465.097.646 menjadi pinjaman jangka panjang. Pinjaman ini jatuh tempo pada tanggal 30 Desember 2015 dengan tingkat bunga per tahun yang berlaku pada Sertifikat Bank Indonesia (SBI) 3 bulanan + 0,9%. Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo pinjaman kepada Angkasa Pura I berjumlah Rp 86.845.648.270.

Pertamina

Based on agreement dated October 19, 2009, PT Pertamina (Persero) agreed to convert the Company's trade payable for fuel purchase transactions amounting to USD 76,484,911.64 or equivalent to Rp 711,768,587,722 into a long-term loan payable with installment terms. This loan will fall due on December 31, 2015 and has an interest rate of six-month LIBOR + 1.75% per annum. As of December 31, 2010, outstanding loan balance amounted to USD 71,895,816.

Angkasa Pura II

Based on agreement dated May 27, 2009, PT Angkasa Pura II (Persero) agreed to convert the Company's trade payable of USD 21,052,103.19 equivalent to Rp 195,910,872,304 into a long-term loan payable with installment terms. This loan will fall due on December 30, 2015 and has interest rate of LIBOR + 0.9% per annum. As of December 31, 2010, the outstanding loan balance amounted to USD 19,788,977.

Indonesia Eximbank

On February 12, 2010, the Company obtained a USD 42 million loan facility repayable in 24 months with interest rate of six months LIBOR + 3.5% per annum subject to semi-annual review and will mature in 2 years. As of December 31, 2010, the Company has drawn USD 30 million of which USD 15 million is outstanding. This loan is mainly for the refinancing of Pre-Delivery Payment (PDP) of purchased Boeing 737-800 aircraft from its manufacturer which is already subjected to financing commitment through sale and leaseback agreement with a lessor company and collateralized with the Company's shares in GMFAA, a subsidiary.

Angkasa Pura I

Based on agreement dated May 27, 2009, PT Angkasa Pura I (Persero) agreed to convert the Company's trade payable amounting to USD 8,872,465.91 equivalent to Rp 91,465,097,646 into a long-term loan payable with installment terms. This loan will fall due on December 30, 2015 and has interest rate equivalent to the quarterly rate of Bank Indonesia Certificate (SBI) + 0.9% per annum. As of December 31, 2010, the outstanding loan balance amounted to Rp 86,845,648,270.

Bank CIMB Niaga

Pada 6 Oktober 2009, PT Aero Wisata, anak perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman khusus investasi dari Bank CIMB Niaga dengan jumlah kredit maksimum sebesar Rp 20 miliar. Tingkat suku bunga adalah 13,25% per tahun dan dipengaruhi oleh tingkat bunga pasar. Fasilitas ini digunakan untuk biaya renovasi Hotel Irian Biak. Jangka waktu pinjaman adalah 8 tahun, termasuk didalamnya grace period 18 bulan, dan akan berakhir pada 6 Oktober 2017. Pinjaman ini dijamin dengan tiga sertifikat kepemilikan tanah dimana Hotel tersebut berdiri (Catatan 14).

PT Mandira Erajasa Wahana (MEW), anak perusahaan, memperoleh fasilitas pinjaman dari Bank CIMB Niaga yang digunakan sebagai pembiayaan dalam pengadaan kendaraan baru untuk kegiatan operasional dengan jangka waktu 3-4 tahun dan dikenakan bunga berkisar antara 2,5% - 5% per tahun diatas tingkat suku bunga deposito yang dijamin pemerintah.

Perjanjian pinjaman tersebut mencakup persyaratan jangka waktu dan kondisi tertentu untuk membatasi MEW dalam melakukan pembagian dividen dan merubah struktur organisasi MEW tanpa ada pemberitahuan secara tertulis kepada pihak bank.

Nilai pinjaman kepada Bank CIMB Niaga juga termasuk porsi pinjaman jangka panjang yang direstrukturisasi (Catatan 18).

Hutang yang telah direstrukturisasi dijamin dan diikat secara fiducia dengan kendaraan bermotor yang dibeli dengan total nilai minimum sebesar Rp 175.124.150.000, piutang yang timbul dari kontrak sewa kendaraan dengan total nilai minimum sebesar Rp 10.504.404.158 dan penyerahan/pengelolaan escrow account serta comfort letter dari PT Aero Wisata. Tingkat suku bunga tahun 2010 sebesar 11,00% sampai dengan 12,25%.

PT Bank Negara Indonesia

Pada tanggal 31 Maret 2010, PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia (GMFAA), anak perusahaan, memperoleh fasilitas kredit investasi sebesar Rp 100 miliar, jatuh tempo tanggal 30 Desember 2015 dan suku bunga mengambang dari Bank Negara Indonesia. Fasilitas kredit berjangka waktu 5 tahun 9 bulan ini ditujukan untuk pembiayaan pengembangan usaha berupa sarana dan prasarana baru serta pengadaan mesin dan peralatan sebesar 52,32% dari nilai pembiayaan aset. Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan aset yang dibiayai melalui fasilitas ini.

Bank CIMB Niaga

On October 6, 2009, PT Aero Wisata, a subsidiary obtained investment credit loan facility from Bank CIMB Niaga with maximum credit of Rp 20 billion. The interest rate is at 13.25% per annum and is subject to change depending on the market interest rate. The loan is used to finance the renovation of Irian Biak Hotel. The term of the loan is 8 years, which includes a grace period of 18 months and will mature on October 6, 2017. The loan is secured by three landright certificates on the land area where the Hotel is located (Note 14).

PT Mandira Erajasa Wahana (MEW), subsidiary, obtained investment loan facility from Bank CIMB Niaga which was used to finance the purchase of new vehicle for operations with term of 3 to 4 years per annum and bears interest ranging from 2.5% - 5% per annum above the interest rate of time deposit guaranteed by the Government.

Such loan agreement includes certain terms and conditions that restrict MEW to distribute dividends and change its organizational structure without written notification to the bank.

The recorded balance of the loan payable to Bank CIMB Niaga also include the long-term portion of the restructured loan (Note 18).

The restructured loan is secured by fiduciary ownership of the related vehicles purchased with a minimum amount of Rp 175,124,150,000, accounts receivable from rental of vehicles with minimum amount of Rp 10,504,404,158 and opening of escrow account and also a comfort letter from PT Aero Wisata. Interest rate for 2010 ranges from 11.00% to 12.25% per annum.

PT Bank Negara Indonesia

On March 31, 2010, PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia (GMFAA), a subsidiary, obtained a Rp 100 billion loan facility which will mature on December 30, 2015 and subject to floating interest rate from Bank Negara Indonesia. The term of credit facility is 5 years and 9 months the purpose of which is for business development financing for new facilities and infrastructure and also for machine and equipment procurement of 52.32% from value of asset financing. This credit facility is fiduciary collateralized by assets financed by this credit.

Pada tanggal 31 Desember 2010, GMFAA telah memenuhi seluruh rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam perjanjian pinjaman tersebut antara lain: (a) rasio lancar minimal 1 kali; (b) rasio hutang dengan modal maksimal 2,5 kali; (c) rasio kemampuan membayar hutang minimal 100%.

On December 31, 2010, GMFAA has met the financial ratio requirement based on the agreement: (a) current ratio minimum of 1 times; (b) debt to equity ratio minimum of 2.5 times and (c) leverage ratio minimum of 100%.

PT Mandiri Tunas Finance

PT Mandiri Tunas Finance

Merupakan pinjaman PT Mandira Erajasa Wahana (MEW), anak perusahaan, kepada PT Mandiri Tunas Finance atas pembelian 27 unit kendaraan. Tingkat bunga pinjaman tersebut sebesar 18,78% - 20,75% untuk tiga tahun, dengan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Pinjaman ini dijamin secara fidusia dengan kendaraan bermotor yang dibiayai.

This loan was obtained by PT Mandira Erajasa Wahana (MEW), subsidiary, from PT Mandiri Tunas Finance for the purchase of 27 vehicles. Interest rate is 18.78% - 20.75% for 3 years, with term of 36 months. This loan is fiduciary collateralized by the financed vehicles.

25. HUTANG SEWA PEMBIAYAAN

25. LEASE LIABILITIES

Perusahaan melakukan transaksi sewa pesawat Airbus tipe A-330 yang dibiayai oleh Lloyd (ECA) dengan masa sewa sejak tahun 1996 – 2016.

The Company entered into lease transaction for the lease of aircraft Airbus type A-330 which were financed by Lloyd (ECA), with lease term of 1996 – 2016.

Pembayaran minimum sewa berdasarkan perjanjian sewa adalah sebagai berikut:

The minimum lease payments based on the lease agreements are as follows:

	Pembayaran minimum sewa/ Minimum lease payments				
	2010		2009		
	Mata uang asing/ Foreign currency	Setara dengan/ Equivalent to	Mata uang asing/ Foreign currency	Setara dengan/ Equivalent to	
	USD	Rp	USD	Rp	
Dalam satu tahun	66.484.808	597.764.904.440	97.812.878	919.441.057.117	Within one year
Lebih dari satu tahun tapi tidak lebih dari lima tahun	178.198.825	1.602.185.637.505	248.139.102	2.332.507.554.710	Over one year but not longer than five years
Lebih dari lima tahun	27.846.116	250.364.429.390	22.406.993	210.625.734.383	Over five years
Jumlah pembayaran sewa masa depan	272.529.749	2.450.314.971.335	368.358.973	3.462.574.346.210	Total future lease payment
Dikurangi beban keuangan di masa depan	18.285.555	164.405.417.867	26.093.664	245.280.440.012	Less future finance charges
Nilai kini pembayaran minimum sewa	254.244.194	2.285.909.553.468	342.265.309	3.217.293.906.198	Present value of minimum lease payments
Disajikan di neraca konsolidasi sebagai:					Presented in consolidated balance sheets as:
Kewajiban lancar	60.388.440	542.952.462.691	90.481.458	850.525.703.696	Current liabilities
Kewajiban tidak lancar	193.855.754	1.742.957.090.777	251.783.851	2.366.768.202.502	Noncurrent liabilities
Jumlah	254.244.194	2.285.909.553.468	342.265.309	3.217.293.906.198	Total

Pada tanggal 21 Desember 2010, Perusahaan telah selesai melaksanakan restrukturisasi atas hutang ECA. Dalam restrukturisasi tersebut dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

On December 21, 2010, the Company completed the restructuring of the ECA debt. The restructuring clarified the following matters:

Saldo hutang ECA pada tanggal 21 Desember 2010 yang terdiri dari hutang kepada *Commercial Lender* sebesar USD 78.782.738,3 dan kepada ECA sebesar USD 175.461.456,4 dijadwal ulang dan jatuh tempo tiap bulan sampai Desember 2016. Tingkat bunga atas pinjaman ECA sebesar LIBOR + 0,9/0,95%, sedangkan tingkat bunga atas pinjaman *Commercial Lender* sebesar LIBOR + 1,75%. Hutang ECA dan *Commercial Lender* dijamin dengan 6 (enam) pesawat Airbus A330-300 dan 3 (tiga) mesin Roll Royce model *trent 768 engine*. Tambahan jaminan untuk sebagian dari hutang ECA (tranche A dan B1) sebesar USD 50 juta adalah 7 (tujuh) pesawat Boeing 737-400.

Pada tanggal 21 Desember 2010, Perusahaan membeli kembali pinjamannya melalui proses *reverse dutch auction* sebesar USD 15.546.270 dengan nilai USD 11.000.000, sehingga memperoleh keuntungan sebesar USD 4.546.270 atau setara dengan Rp 40.975.533.493 dan dicatat sebagai pos luar biasa.

Pembatasan penting (*major covenants*) dalam perjanjian sewa pembiayaan diantaranya adalah :

- Perusahaan tidak akan dan akan menjaga bahwa tidak terdapat perusahaan dalam Garuda grup yang memiliki kewajiban keuangan kecuali untuk:
 - Kewajiban keuangan yang terjadi berdasarkan perjanjian ini, perjanjian sewa tambahan, dokumen-dokumen sewa lain dan kewajiban kepada kreditor yang terdapat pada tanggal efektif dan diungkapkan dalam *Deed Poll*.
 - Kewajiban keuangan yang timbul akibat sewa operasi dimana penyewa adalah perusahaan dalam Garuda grup.
 - Sejak tanggal efektif sampai dengan 30 Juni 2011, total kewajiban keuangan Garuda grup tidak melebihi USD 80.000.000 dan dari tanggal 1 Juli 2011 sampai berakhirnya perjanjian, Garuda grup harus memenuhi pembatasan yang dipersyaratkan dalam perjanjian.
- *Coverage ratio* tidak kurang dari 1,3.
- *Debt ratio* tidak melebihi 5 kali.
- Pengeluaran untuk belanja modal tahun 2009 tidak melebihi Rp 1,047 triliun, tahun 2010 – 2016 maksimum belanja modal tiap tahun adalah 2,5% dari total penerimaan operasional.

The outstanding ECA debt balance as of December 21, 2010 consisting of debt to Commercial Lenders amounting to USD 78,782,738.3 and ECA amounting to USD 175,461,456.4 was rescheduled and will now fall due each month until December 2016. The interest on the ECA loan is LIBOR + 0.9/0.95%, while the interest rate on loans to Commercial Lenders is LIBOR+1.75%. The debt with ECA and commercial lenders is guaranteed by six (6) Airbus A330-300 aircraft and three (3) rolls Royce model Trent 768 engines. Additional guarantees for a portion of ECA debt (tranche A and B1) amounting to USD 50 million is seven (7) Boeing 737-400 aircraft.

On December 21, 2010, the Company repurchased its loan through 2 reverse dutch auction process amounting to USD 15,546,270, with a value of USD 11,000,000, generating a gain of USD 4,546,270 or equivalent to Rp 40,975,533,493 and recorded as extraordinary item.

The major covenants in the financial lease agreement include the following:

- The Company will not, and will ensure that no companies in the Garuda group, have any financial liabilities except for:
 - Financial liabilities arising from this agreement, supplementary rental agreements, other rental documents, and liabilities to creditors already existing on the effective date and disclosed in the *Deed Poll*.
 - Financial liabilities incurred from operating leases in which the lessee is a company in the Garuda group.
 - From the effective date through June 30, 2011, the total financial liabilities incurred by the companies in the Garuda group shall not exceed USD 80,000,000, and starting from July 1, 2011 until the termination of the agreement, Garuda Group shall meet the restrictions required in the agreement.
- Coverage ratio not less than 1.3.
- Debt ratio not to exceed 5 times.
- Capital expenditures in 2009 shall not exceed Rp 1.047 trillion, and for the years 2010–2016 the maximum capital expenditure each year shall be 2.5% of the total operating revenue.

Dalam perjanjian restrukturisasi ECA tersebut terdapat *negatif covenant* yaitu Perusahaan tidak diperkenankan untuk membayar atau mengumumkan dividen atau distribusi lainnya kecuali:

- a) Dividen tersebut tidak melebihi: (i) 10% dari laba bersih Perusahaan sebelum IPO, (ii) 50% dari laba bersih Perusahaan setelah IPO.
- b) Dividen dibagikan jika terdapat kelebihan kas (*excess cash* Perusahaan) seperti yang didefinisikan dalam perjanjian pada tahun bersangkutan.
- c) Diperbolehkan berdasarkan hukum bagi Perusahaan untuk melakukan pembayaran atau pengumuman.
- d) Tidak ada saldo yang jatuh tempo dan belum dibayar atas perjanjian sewa dan tidak ada saldo lainnya yang jatuh tempo dan belum dibayar atas peminjaman hutang lainnya.
- e) Tidak ada kejadian sehubungan dengan pailit dan ketidakmampuan membayar kewajiban yang ada.

Pada tanggal 15 Desember 2010, Perusahaan telah melakukan pembayaran atas *tax security deposit tranche A* dan *security deposit tranche B* masing-masing sebesar EUR 7 juta dan EUR 1 juta yang dicatat pada biaya dibayar dimuka, sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi Perusahaan dalam restrukturisasi hutang ECA (Catatan 9).

In the ECA debt restructuring agreement, there is a negative covenant that does not allow the Company to pay or announce any dividend or other distribution, except:

- a) The dividends does not exceed: (i) 10% of the distributable profit for such financial year prior to an IPO or (ii) 50% of the distributable profit for such financial year after an IPO.
- b) Dividend is distributed if the Company has excess cash in the year concerned as defined in the agreement.
- c) It is allowed by Law for the Company to make payment or announcement.
- d) There is no outstanding balance that has fallen due and has not been paid for any rental agreement and no other balances that have fallen due and not been paid for other debt borrowings.
- e) There are no occurrences relating to continuing inability to pay.

On December 15, 2010, the Company has paid the tax security deposit tranche A and security deposit tranche B, of EUR 7 million and EUR 1 million, respectively, which were recorded under "Advances and Prepaid Expenses", as one of the conditions to be met by the Company in the ECA debt restructuring process (Note 9).

26. KEWAJIBAN TIDAK LANCAR LAIN

26. OTHER NONCURRENT LIABILITIES

	2010	2009	
	Rp	Rp	
Uang Muka Agen	12.564.946.987	13.434.203.170	Advances from Agents
Lain-lain	6.935.406.881	63.345.988.900	Others
Jumlah	<u>19.500.353.868</u>	<u>76.780.192.070</u>	Total

27. KEWAJIBAN ESTIMASI BIAYA PENGEMBALIAN
DAN PEMELIHARAAN PESAWAT

	2010 Rp	2009 Rp	
Saldo awal tahun	650.697.965.178	732.299.027.916	Balance at beginning of year
Penambahan tahun berjalan	152.976.124.245	279.795.631.563	Provision during the year
Jumlah digunakan	(203.949.121.073)	(232.777.560.566)	Amount utilised
Amortisasi diskonto	26.077.490.087	22.576.377.707	Amortized discount
Selisih kurs	(50.761.003.673)	(151.195.511.442)	Foreign exchange differences
Saldo akhir tahun	<u>575.041.454.764</u>	<u>650.697.965.178</u>	Balance at end of year
Penyajian			Presentation
Kewajiban lancar	364.800.997.421	395.366.505.884	Current liabilities
Kewajiban tidak lancar	210.240.457.343	255.331.459.294	Non-current liabilities
Jumlah	<u>575.041.454.764</u>	<u>650.697.965.178</u>	Total

27. ESTIMATED LIABILITIES FOR AIRCRAFT
RETURN AND MAINTENANCE COST

28. KEWAJIBAN IMBALAN PASCA KERJA

a. Imbalan Pasca-kerja

Program Iuran Pasti

Perusahaan dan PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia (GMFAA), anak perusahaan, menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Program pensiun tersebut dikelola oleh Dana Pensiun Garuda Indonesia (DPGA), yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. KEP-403/KM.17/1999 tanggal 15 Nopember 1999. Iuran dana pensiun berjumlah 7,5% dari gaji dasar karyawan dimana sebesar 2% ditanggung karyawan dan sisanya ditanggung Perusahaan dan anak perusahaan.

PT Abacus Distribution Systems Indonesia (ADSI), anak perusahaan, menyelenggarakan program penutupan asuransi atas jaminan hari tua untuk semua karyawan yang memenuhi persyaratan. Program jaminan hari tua ini memberikan manfaat jaminan hari tua yang ditentukan berdasarkan penghasilan terakhir peserta. Program jaminan hari tua ini dikelola oleh PT Asuransi Jiwasraya (Persero). Pendanaan jaminan hari tua berasal dari kontribusi anak Perusahaan tersebut dan karyawannya masing-masing sebesar 7,5% dan 2,5% dari gaji dasar.

28. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

a. Post-employment Benefits

Defined Contribution Plan

The Company and PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia (GMFAA), a subsidiary, established a defined contribution pension plan for all their permanent employees. The pension plan is managed by Dana Pensiun Garuda Indonesia (DPGA), whose deed of establishment was approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. KEP-403/KM.17/1999 dated November 15, 1999. The pension fund contributions are equivalent to 7.5% of employees' basic salaries wherein 2% are assumed by the employees and the difference is assumed by the Company and its subsidiary.

PT Abacus Distribution Systems Indonesia (ADSI), a subsidiary, established an insurance program covering post-retirement benefits for all qualified permanent employees. This program provides post-retirement benefits based on the participants latest salaries. This program is managed by PT Asuransi Jiwasraya (Persero). The program is funded by contributions from the respective subsidiary and its employees at 7.5% and 2.5%, of the employees' basic salaries, respectively.

Kontribusi Perusahaan dan anak perusahaan selama tahun 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

Contribution of the Company and its subsidiaries 2010 and 2009 are as follows:

	2010 Rp	2009 Rp	
Perusahaan	30.628.677.900	26.813.068.045	The Company
Anak perusahaan	9.174.041.516	11.418.204.060	Subsidiaries
Jumlah	<u>39.802.719.416</u>	<u>38.231.272.105</u>	Total

PT Aero Wisata, anak perusahaan, menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk seluruh karyawan tetapnya yang dikelola oleh Dana Pensiun Pegawai Aero Wisata. Luran dana pensiun berasal dari kontribusi PT Aero Wisata dan karyawan masing-masing sebesar 10% dan 5% dari gaji kotor. Pada masa pensiun, karyawan akan memperoleh manfaat sebesar 2,5% x masa kerja x penghasilan dasar pensiun.

PT Aero Wisata, a subsidiary, established a defined benefit pension plan for all its permanent employees. The plan is managed by Dana Pensiun Pegawai Aero Wisata. The pension fund is funded by contribution from PT Aero Wisata and its employees at 10% and 5%, respectively, of the employees gross salaries. At retirement age, the employees will obtain benefit of 2.5% x working period x basic pension income.

Program Imbalan Pasti

Defined Benefit Plan

Perusahaan dan anak perusahaan (GMFAA, ADSI, ASI dan AWS) juga memberikan imbalan kepada karyawan yang memenuhi persyaratan sesuai dengan kebijakan Perusahaan yang didasarkan pada Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003. Jumlah karyawan per 31 Desember 2010 dan 2009 yang berhak atas imbalan tersebut masing-masing adalah 11.010 karyawan dan 10.827 karyawan. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan sehubungan dengan Imbalan kerja ini.

The Company and the subsidiaries (GMFAA, ADSI, ASI and AWS) also provide benefits to their qualifying employees in accordance with the Company's policies based on Labor Law No. 13 Year 2003. The number of employees as of December 31, 2010 and 2009 entitled to the benefits are 11,010 and 10,827, respectively. No funding has been made to this defined benefit plan.

b. Imbalan Kerja Jangka Panjang Lain

b. Other Long-term Benefits

Perusahaan dan anak perusahaan (GMFAA, ADSI, ASI dan AWS) memberikan penghargaan masa bakti kepada karyawan yang telah bekerja selama 20 tahun sesuai dengan kebijakan Perusahaan. Jumlah karyawan per 31 Desember 2010 dan 2009 yang berhak atas imbalan tersebut masing-masing adalah 11.010 karyawan dan 10.827 karyawan. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan sehubungan dengan imbalan kerja ini.

The Company and the subsidiaries (GMFAA, ADSI, ASI and AWS) provides long service awards to their employees who have already rendered 20 years of service in accordance with the Company's policies. The number of employees at December 31, 2010 and 2009 entitled to the benefits are 11,010 employees and 10,827 employees, respectively. No funding has been made to this long term benefits.

Pada tahun 2010 dan 2009, perhitungan imbalan kerja program imbalan pasti dan imbalan kerja jangka panjang lainnya dihitung oleh PT Padma Radya Aktuaria, aktuaris independen, dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

In 2010 and 2009, the cost of providing defined benefit plan and other long-term benefits are calculated by PT Padma Radya Aktuaria, an independent actuary, using the following key assumptions:

Tingkat diskonto	8,08% tahun/in 2010 dan/and 10,5% tahun/in 2009	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8% tahun/in 2010 dan/and 7% tahun/in 2009	Future salary increment rate
Tingkat kematian	TMII	Mortality rate
Tingkat cacat	10% dari tingkat kematian/ 10% of mortality rate	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	5% usia 25 tahun menurun secara garis lurus sampai 1% usia 46 tahun dan 1% usia diatas 46 tahun/ 5% at age 25 and decreasing linearly to 1% at age 46 and 1% thereafter	Resignation rate
Tingkat pensiun normal	56 tahun/56 years	Normal retirement rate

Jumlah yang dibebankan atas imbalan kerja pasca-kerja program imbalan pasti dan jangka panjang lain adalah sebagai berikut:

The amounts recognized in statements of income arising from the post-employment defined benefits plan and other long-term benefits, are as follows:

	2010					
	Imbalan pasca-kerja/ Post-employment benefit					
	Imbalan kesehatan/ Healthcare plan	Program imbalan pasti/ Defined benefit plan	Pensiun kesehatan/ Health pension	Penghargaan masa bakti/ Long service award	Jumlah/ Total	
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
Biaya jasa kini	22.207.172.990	52.261.107.507	1.528.052.703	10.192.504.009	86.188.837.209	Current service cost
Biaya jasa lalu	-	14.295.408.987	-	-	14.295.408.987	Past service cost
Beban bunga	9.857.722.022	132.771.810.908	47.798.422.499	16.870.918.685	207.298.874.114	Interest costs
Keuntungan (kerugian) aktuarial	-	37.511.271.152	(22.186.132.536)	40.830.426.765	56.155.565.381	Actuarial gain (losses)
Dampak pengurangan pegawai	-	(8.071.219.515)	(5.271.658.093)	(4.190.804.359)	(17.533.681.967)	Effect of curtailment
Hasil aset program diharapkan	-	-	(36.339.156.465)	-	(36.339.156.465)	Expected return on plan assets
Jumlah	32.064.895.012	228.768.379.039	(14.470.471.892)	63.703.045.100	310.065.847.259	Total

	2009					
	Imbalan pasca-kerja/ Post-employment benefit					
	Imbalan kesehatan/ Healthcare plan	Program imbalan pasti/ Defined benefit plan	Pensiun kesehatan/ Health pension	Penghargaan masa bakti/ Long service award	Jumlah/ Total	
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
Biaya jasa kini	28.471.907.686	40.415.037.609	2.636.419.632	8.831.052.837	80.354.417.764	Current service cost
Biaya jasa lalu	-	15.040.540.767	-	-	15.040.540.767	Past service cost
Hasil aset program diharapkan	-	-	(17.999.820.211)	-	(17.999.820.211)	Expected return on plan assets
Beban bunga	22.675.358.801	104.472.484.204	44.932.845.685	14.034.742.268	186.115.430.958	Interest costs
Keuntungan aktuarial	-	16.104.635.839	38.647.181.152	29.931.824.648	84.683.641.639	Actuarial gain
Dampak pengurangan pegawai	(659.449.139)	(48.068.337.539)	(20.177.648.520)	(14.684.203.275)	(83.589.638.473)	Effect of curtailment
Pengurang nilai kini kewajiban	-	-	(3.984.512.236)	-	(3.984.512.236)	Deduction of current service cost
Jumlah	50.487.817.348	127.964.360.880	44.054.465.502	38.113.416.478	260.620.060.208	Total

Kewajiban imbalan kerja pasca-kerja program imbalan pasti dan jangka panjang lain adalah sebagai berikut:

The amounts included in the balance sheet arising from the post-employment defined benefits plan and other long-term benefit are as follows:

	2010					
	Kewajiban imbalan kerja/ Employee benefit obligations					
	Imbalan kesehatan/ Healthcare plan	Program imbalan pasti/ Defined benefit plan	Pensiun kesehatan/ Health pension	Penghargaan masa bakti/ Long service award	Jumlah/ Total	
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
Nilai tunai kewajiban	261.001.175.210	1.605.671.921.597	451.013.476.337	215.149.285.867	2.532.835.859.011	Present value of obligation
Biaya jasa lalu yang masih akan diakui dimasa mendatang	-	(49.808.067.210)	-	-	(49.808.067.210)	Unrecognized past service cost
Keuntungan (kerugian) aktuarial belum diakui	-	(646.763.923.408)	1.856.320.022	-	(644.907.603.386)	Unrecognized actuarial gains (losses)
Nilai wajar aset program	-	-	(483.943.217.068)	-	(483.943.217.068)	Fair value of plan assets
Kewajiban imbalan kerja	261.001.175.210	909.099.930.979	(31.073.420.709)	215.149.285.867	1.354.176.971.347	Employee benefit obligations

	2009					
	Kewajiban imbalan kerja/ Employee benefit obligations					
	Imbalan kesehatan/ Healthcare plan	Program imbalan pasti/ Defined benefit plan	Pensiun kesehatan/ Health pension	Penghargaan masa bakti/ Long service award	Jumlah/ Total	
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
Nilai tunai kewajiban	301.541.885.392	1.282.940.679.898	409.367.696.730	171.652.990.623	2.165.503.252.643	Present value of obligation
Biaya jasa lalu yang masih akan diakui dimasa mendatang	-	(58.735.188.114)	-	-	(58.735.188.114)	Unrecognized past service cost
Keuntungan (kerugian) aktuarial belum diakui	-	(480.740.691.224)	20.323.878.854	-	(460.416.812.370)	Unrecognized actuarial gains (losses)
Nilai wajar aset program	-	-	(388.800.236.330)	-	(388.800.236.330)	Fair value of plan assets
Kewajiban imbalan kerja	301.541.885.392	743.464.800.560	40.891.339.254	171.652.990.623	1.257.551.015.829	Employee benefit obligations

Mutasi kewajiban imbalan kerja pasca-kerja program imbalan pasti dan jangka panjang lain adalah sebagai berikut:

Movements in the net liability of the post-employment defined benefits plan and other long-term benefit are as follows:

	2010					
	Kewajiban imbalan kerja/ Employee benefit obligations					
	Imbalan kesehatan/ Healthcare plan	Program imbalan pasti/ Defined benefit plan	Pensiun kesehatan/ Health pension	Penghargaan masa bakti/ Long service award	Jumlah/ Total	
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
Saldo awal tahun	301.541.885.392	743.464.800.560	40.891.339.254	171.652.990.623	1.257.551.015.829	Balance at beginning of year
Beban tahun berjalan	32.064.895.012	228.768.379.039	(14.470.471.892)	63.703.045.100	310.065.847.259	Expense for the year
Penyesuaian data mutasi	-	332.023.076	-	231.904.322	563.927.398	Adjustment related to mutation
Penyesuaian kewajiban ke GMF	(2.389.445.767)	-	2.389.445.767	-	-	Adjustment liabilities to GMF
Nilai wajar dari dana Yankesga	7.571.138.404	-	(7.571.138.404)	-	-	Fair value of Yankesga fund
Pembayaran imbalan	(77.787.297.831)	(63.465.271.696)	(52.312.595.434)	(20.438.654.178)	(214.003.819.139)	Payments of benefits
Saldo akhir tahun	261.001.175.210	909.099.930.979	(31.073.420.709)	215.149.285.867	1.354.176.971.347	Balance at end of year

	2009				Jumlah/ Total	
	Kewajiban imbalan kerja/ Employee benefit obligations					
Imbalan kesehatan/ Healthcare plan	Program imbalan pasti/ Defined benefit plan	Pensiun kesehatan/ Health pension	Penghargaan masa bakti/ Long service award			
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Saldo awal tahun	213.714.518.020	663.553.637.417	100.206.900.893	151.761.171.256	1.129.236.227.586	Balance at beginning of year
Beban tahun berjalan	50.487.817.348	127.964.360.880	44.054.465.502	38.113.416.478	260.620.060.208	Expense for the year
Penyesuaian data mutasi	-	388.193.023	-	303.734.674	691.927.697	Adjustment related to mutation
Nilai wajar dari dana Yankesga	56.122.594.920	-	(56.122.594.920)	-	-	Fair value of Yankesga fund
Pembayaran imbalan	(18.783.044.896)	(48.441.390.760)	(47.247.432.221)	(18.525.331.785)	(132.997.199.662)	Payments of benefits
Saldo akhir tahun	301.541.885.392	743.464.800.560	40.891.339.254	171.652.990.623	1.257.551.015.829	Balance at end of year

Pada tahun 2009, Perusahaan menawarkan program *second career* kepada karyawan tertentu. Selisih antara jumlah manfaat yang diberikan dengan jumlah tercatat kewajiban imbalan pasca kerja dari karyawan yang bersangkutan sebesar Rp 203.098.145.482 dicatat sebagai beban lain-lain.

Mulai tanggal 31 Juli 2010, Perusahaan memutuskan untuk menghentikan penawaran program *second career* berdasarkan surat keputusan No. JKT02/SKEP/50067/10. Sebagai konsekuensinya Perusahaan melakukan penyesuaian biaya yang masih harus dibayar sebesar Rp 68.468.392.713.

In 2009, the Company offered second career program to certain employees. The difference between the total benefits paid and the carrying amounts of the employee benefit obligations attributed to the related employees, was recorded as other expenses amounting to Rp 203,098,145,482.

Effective on July 31, 2010, the Company decided to stop to offer its second career program based on decision letter No. JKT02/SKEP/50067/10. Consequently, the Company has adjusted the accrued expenses by Rp 68,468,392,713.

29. OBLIGASI KONVERSI

Sesuai dengan hasil restrukturisasi pinjaman Perusahaan tahun 2001 (Catatan 24), Perusahaan menerbitkan obligasi wajib konversi kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, dengan nilai nominal Rp 1 juta per obligasi, jangka waktu 5 tahun dan dikenakan bunga 4% per tahun dengan pembayaran secara triwulanan.

Pemegang obligasi konversi dan Perusahaan mempunyai hak konversi untuk menempatkan seluruh obligasi konversi menjadi saham biasa Perusahaan dengan nilai nominal Rp 1 juta per saham. Hak konversi dapat dilaksanakan setiap waktu sejak tanggal efektif sampai dengan tanggal jatuh tempo. Obligasi konversi tersebut tidak boleh dialihkan dan setiap saat disubordinasikan terhadap tingkatan hutang lain Perusahaan.

29. CONVERTIBLE BONDS

As a result of the Company's loan restructuring in 2001 (Note 24), the Company issued convertible bonds to PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, with nominal value of Rp 1 million per bond, maturity period of 5 years and interest rate at 4% per annum with payment on quarterly basis.

The holders of the convertible bonds and the Company have the right to convert all such bonds into the Company's shares with par value of Rp 1 million per share. The conversion right can be exercised anytime from the effective date until the maturity date. The convertible bonds are not transferable and at anytime are subordinated into any other form of the Company's loan.

Pada tahun 2006, pemegang saham menyetujui perpanjangan pelaksanaan konversi Obligasi Wajib Konversi selama-lamanya dua tahun sejak tanggal jatuh tempo, atau sampai dengan 2 Nopember 2008.

In 2006, the shareholders agreed on extension of the conversion of the bonds up to two years since the due date, or up to November 2, 2008.

Pada bulan Desember 2009, Bank Mandiri dan Perusahaan menyetujui restrukturisasi dan penyelesaian Obligasi Wajib Konversi sebagai berikut:

In December 2009, Bank Mandiri and the Company have agreed to restructure and settle the mandatory convertible bond as follows:

1. Pembayaran tunai sebesar 5% dari pokok atau sebesar Rp 50.940.000.000.
2. Sisanya sebesar 95% dari pokok atau sebesar Rp 967.869.000.000 dikonversi menjadi Saham Perusahaan (Catatan 31).

1. Cash payment of 5% of the principal or Rp 50,940,000,000.
2. The remaining 95% of the principal or Rp 967,869,000,000 is converted into the Company's shares (Note 31).

Rincian keuntungan dari restrukturisasi dan penyelesaian hutang obligasi konversi sebagai berikut:

The details of gain on restructuring and settlement of the convertible bond are as follow:

	<u>2009</u>	
	Rp	
Jumlah tercatat	<u>1.142.311.291.000</u>	Carrying amount
Penyelesaian		Settlement
Pembayaran kas	50.940.000.000	Cash paid
Konversi saham	<u>967.869.000.000</u>	Share conversion
Jumlah	<u>1.018.809.000.000</u>	Total
Keuntungan penyelesaian	<u><u>123.502.291.000</u></u>	Gain on settlement

30. HAK MINORITAS

30. MINORITY INTERESTS

	<u>Hak minoritas atas aset bersih/ Minority interests in net assets</u>		<u>Hak minoritas atas laba (rugi) bersih/ Minority interests in net income (loss)</u>	
	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>
<u>Pemegang saham minoritas anak perusahaan/ The minority shareholders of subsidiaries</u>	Rp	Rp	Rp	Rp
PT Abacus Distribution Systems Indonesia	2.086.818.221	2.253.067.501	(113.089.070)	70.863.205
PT Aero Wisata dan anak perusahaan/ and its subsidiaries	10.107.494.867	4.699.894.707	2.742.411.270	825.586.352
PT Aero Systems Indonesia	-	-	-	3.443.970.755
Jumlah/ Total	<u><u>12.194.313.088</u></u>	<u><u>6.952.962.208</u></u>	<u><u>2.629.322.200</u></u>	<u><u>4.340.420.312</u></u>

31. MODAL SAHAM

31. CAPITAL STOCK

	2010			
	Jumlah saham/ <i>Number of shares</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>	Jumlah modal disetor/ <i>Total paid-up capital</i>	
		%	Rp	
Saham seri A Dwiwarna: Pemerintah Republik Indonesia	1	0,01	500	Series A Dwiwarna share: Government of The Republic of Indonesia
Saham biasa seri B: Pemerintah Republik Indonesia	15.653.127.999	85,81	7.826.563.999.500	Series B shares: Government of The Republic of Indonesia
PT Bank Mandiri	1.935.738.000	10,61	967.869.000.000	PT Bank Mandiri
PT Angkasa Pura II	403.634.000	2,21	201.817.000.000	PT Angkasa Pura II
PT Angkasa Pura I	248.496.000	1,36	124.248.000.000	PT Angkasa Pura I
Jumlah	18.240.996.000	100,00	9.120.498.000.000	Total

	2009			
	Jumlah saham/ <i>Number of shares</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>	Jumlah modal disetor/ <i>Total paid-up capital</i>	
		%	Rp	
Pemerintah Republik Indonesia	7.826.564	85,82	7.826.564.000.000	Government of The Republic of Indonesia
PT Bank Mandiri	967.869	10,61	967.869.000.000	PT Bank Mandiri
PT Angkasa Pura II	201.817	2,21	201.817.000.000	PT Angkasa Pura II
PT Angkasa Pura I	124.248	1,36	124.248.000.000	PT Angkasa Pura I
Jumlah	9.120.498	100,00	9.120.498.000.000	Total

Tahun 2010

Berdasarkan risalah rapat umum pemegang saham luar biasa (RUPSLB) Perusahaan tanggal 15 Nopember 2010 yang dinyatakan dalam akta No. 24 tanggal 16 Nopember 2010 dari Fathiah Helmi, SH, notaris, Pemegang Saham memutuskan antara lain:

1. Menyetujui perubahan seluruh Anggaran Dasar Perusahaan, untuk disesuaikan dengan Peraturan Bapepam – LK No. I.X.J.I antara lain sebagai berikut:
 - a. Perubahan status dari Perseroan TETUTUP menjadi Perseroan Terbuka;
 - b. Perubahan nilai nominal saham Perseroan dari semula Rp 1.000.000 menjadi Rp 500; dan

Year 2010

Based on Minutes of Extraordinary Shareholders Meeting dated by November 15, 2010, as stated in deed No. 24 dated November 16, 2010, of notary Fathiah Helmi, SH, the shareholders decided among others:

1. Approved changes of the Articles of Association, in order to comply with the BAPEPAM-LK Regulatory number I.X.J.I are as follows:
 - a. Change of the status from Non Listed Company to be Listed Company;
 - b. Change of nominal value of shares from Rp 1,000,000 to be Rp 500; and

- c. Penerbitan Saham Seri A Dwi Warna sebanyak 1 (satu) lembar dan Saham Seri B.

Persetujuan tersebut berlaku efektif setelah terbitnya Peraturan Pemerintah tentang perubahan struktur kepemilikan saham melalui penerbitan dan penjualan saham baru pada Perusahaan.

2. Menyetujui pengeluaran saham baru dalam simpanan Perusahaan sebanyak – banyaknya 30% dari total saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh setelah pengeluaran saham baru yang akan ditawarkan kepada masyarakat melalui Penawaran Umum Saham Perdana (*Initial Public Offering*) Perseroan yang di dalamnya sudah termasuk program alokasi kepemilikan saham manajemen dan karyawan (MESA) dan opsi kepemilikan saham manajemen dan karyawan (MESOP).

Persetujuan tersebut berlaku efektif setelah terbitnya Peraturan Pemerintah tentang perubahan struktur kepemilikan saham melalui penerbitan dan penjualan saham baru Perseroan.

3. Menyetujui program kepemilikan saham Perusahaan oleh Manajemen dan Karyawan melalui penjabatan saham untuk Manajemen dan Karyawan (*Management and Employee Stock Allocation/MESA*) sebanyak-banyaknya 5% dari jumlah penerbitan saham baru.

Perubahan anggaran dasar tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-54724.AH.01.02 Tahun 2010 tanggal 22 Nopember 2010.

Tahun 2009

Berdasarkan Keputusan Pemegang Saham di luar Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan tanggal 28 Desember 2009 yang dinyatakan dalam Akta Notaris No. 274 tanggal 30 Desember 2009 dari Aulia Taufani, S.H., pengganti dari Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham telah menyetujui antara lain:

1. Restrukturisasi obligasi Wajib Konversi dengan ketentuan pembayaran tunai sebesar 5% dan 95% dikonversi menjadi saham Perusahaan.
2. Menyetujui pengeluaran 967.869 saham, dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham sehubungan dengan konversi Obligasi Wajib Konversi Bank Mandiri.

- c. Issue 1 share of Series A Dwi Warna and Series B.

Those changes will be effective after the publication of government regulation on ownership structure changes through the issuance and sale of new shares of the Company.

2. Approved the issuance of Company's new shares which should not exceed 30% of the total number of shares placed and fully paid-up after the issuance of new shares which will be offered to public by Initial Public Offering that includes management and employee shares own allocation program (MESA) and management and employee shares ownership option (MESOP).

The approval will be effective after the publication of government regulation on ownership structure changes through the issuance and sale of new shares of the Company.

3. Approved the Company's share ownership program for management and employee through share allocation for management and employee (Management and Employee Stock Allocation/ MESA) of maximum of 5% from the newly issued shares and management and employee share ownership option (MESOP).

The change of Company's article of association has been approved by the Minister of Justice and Human Rights through Decision No. AHU-54724.AH.01.02 Tahun 2010 dated November 22, 2010.

Year 2009

Based on the circular decision of the Shareholders dated December 28, 2009 as stated in Deed No. 274 dated December 30, 2009 of Aulia Taufani, S.H., substitute of Sutjipto, S.H., notary in Jakarta, the shareholders have approved among others:

1. The restructuring of Mandatory Convertible Bond with cash payment of 5% of the principal and 95% is converted into the Company's shares.
2. the issuance of 967,869 shares with a nominal value of Rp 1,000,000 per share, in connection with the conversion of the Convertible Bonds of Bank Mandiri.

3. Melepas haknya (Pemerintah Republik Indonesia, PT Angkasa Pura I dan Angkasa Pura II) berdasarkan ketentuan Pasal 4 (5) Anggaran Dasar Perusahaan atas penerbitan saham baru tersebut.

3. To release their rights (Government of the Republic of Indonesia, PT Angkasa Pura I and Angkasa Pura II) as stipulated under Article 4 (5) of the Company's Articles of Association in relation to issuance of the new shares.

Perubahan tersebut diatas merubah Pasal 4 ayat 2 dan 3 Anggaran Dasar Perusahaan menjadi sebagai berikut:

The above changes modify Article 4, paragraph 2 and 3 of the Company's Articles of Association as follows:

1. Modal ditempatkan menjadi 9.120.498 saham atau Rp 9.120.498.000.000.
2. Dari modal ditempatkan tersebut telah disetor penuh dengan cara:
 - Rp 8.152.629.000.000 merupakan setoran modal lama.
 - Rp 967.869.000.000 merupakan konversi hutang Bank Mandiri.

1. Issued capital becomes 9,120,498 shares or Rp 9,120,498,000,000.
2. Such issued capital was paid through:
 - Rp 8,152,629,000,000 representing the old paid up capital.
 - Rp 967,869,000,000 for the conversion of of Bank Mandiri loan.

Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan sehubungan dengan peningkatan modal ditempatkan dan disetor tersebut telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Departemen Hukum dan Hak Asasi Republik Indonesia pada tanggal 31 Desember 2009.

The change in the Company's Articles of Association in relation to the increase in the Company's issued and paid-up capital has been accepted and recorded in the Legal Entity Administration System database of the Department of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on December 31, 2009.

32. TAMBAHAN SETORAN MODAL DISETOR

32. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Akun ini merupakan Penyertaan Modal Pemerintah (PMP) dalam rangka peningkatan modal disetor Perusahaan, sebagai berikut:

This account represents the Government Equity Participation (GEP) intended for the increase of paid-up capital of the Company, as follows:

	2010 Rp	2009 Rp	
Cadangan modal	755.090	755.090	Capital reserve
PMP atas <i>jet engine test cell</i> berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. S-124/MK.016/1998	8.401.219.715	8.401.219.715	GEP on jet engine test cell based on the Decision Letter of Ministry of Finance of the Republic of Indonesia No. S-124/MK.016/1998
PMP atas 2 pesawat Boeing 747-400 dan 7 pesawat Boeing 737-400 sesuai PP No. 70 tahun 2000	2.149.274.104.196	2.149.274.104.196	GEP on 2 boeing 747-400 aircrafts and 7 boeing 737-400 aircrafts based on Government Regulation No. 70/2000
Dikonversi menjadi modal disetor	(1.986.364.000.000)	(1.986.364.000.000)	Conversion into paid-up capital
Pengalihan piutang Perusahaan atas penyerahan 17 pesawat F-28/4000 kepada PT Merpati Nusantara Airlines	(162.910.000.000)	(162.910.000.000)	Transfer of the Company's receivables pertaining to transfer of 17 F-28/4000 aircrafts to PT Merpati Nusantara Airlines
Jumlah	<u>8.402.079.001</u>	<u>8.402.079.001</u>	Total

- a. Berdasarkan PP No. 70 tanggal 21 Agustus 2000, Pemerintah telah menyetujui peningkatan Penyertaan Modal Pemerintah (PMP) sebesar Rp 2.149.274.104.196. Karena Perusahaan belum melakukan peningkatan modal dasar, maka PMP tersebut disajikan sebagai tambahan modal disetor.

Selanjutnya pada tahun 2001, Perusahaan telah mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham untuk meningkatkan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor. Perusahaan telah memperoleh persetujuan Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-07276 HT.01.04.TH 2001 tanggal 4 September 2001. Sehubungan dengan ini, tambahan modal disetor telah dipindahkan menjadi modal disetor sebesar Rp 1.986.364.000.000.

- b. Pada tanggal 28 Desember 2006, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 46 tahun 2006 yang menyetujui peningkatan PMP sebesar Rp 500 miliar. Pada tanggal 10 Desember 2007, Pemerintah kembali mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 69 tahun 2007 yang menyetujui peningkatan PMP menjadi sebesar Rp 1 triliun.

Pemerintah melalui Departemen Keuangan telah mencairkan dana sebesar Rp 1 triliun tersebut dan telah diterima pada tanggal 26 Maret 2007 dan 28 Desember 2007.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan yang tertuang dalam Akta No. 51 tanggal 7 Agustus 2008 dari Notaris Sutjipto, S.H., PMP tersebut sudah dikonversi menjadi modal saham.

- a. Based on Government Regulation No. 70 dated August 21, 2000, the Government has agreed to increase the Government Equity Participation by Rp 2,149,274,104,196, however since the Company has not yet increased its authorized capital, the Government Equity Participation was presented as additional paid-up capital.

In 2001, the Company held a General Meeting of Shareholder in order to increase its authorized, issued and paid-up capital. This was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C-07276 HT.01.04.TH 2001 dated September 4, 2001. Accordingly, the additional paid-in capital was reclassified to paid-up capital which amounted to Rp 1,986,364,000,000.

- b. On December 28, 2006, the Government issued Government Regulation (PP) No. 46 of 2006, which approved increasing the Government Equity Participation (GEP) to Rp 500 billion. On December 10, 2007, the Government issued Government Regulation (PP) No. 69 of 2007, which approved increasing the GEP to Rp 1 trillion.

The Government through the Department of Finance has transferred the respective funds of Rp 1 trillion and have been received on March 26, 2007 and December 28, 2007.

Based on the Company's Articles of Association which is stipulated in Deed No. 51 dated August 7, 2008 of Notary Sutjipto, S.H., the Government Equity Participation has been converted into share capital.

33. SURPLUS REVALUASI

	2010
	Rp
Saldo awal tahun	1.515.532.778.739
Peningkatan	129.196.553.327
Penurunan	(540.113.364.082)
Dipindahkan ke defisit	(92.880.038.847)
Dampak pajak tangguhan	135.033.226.102
Hak minoritas	(17.780.440)
Saldo akhir tahun	<u>1.146.751.374.799</u>

33. REVALUATION SURPLUS

	2009	
	Rp	
Saldo awal tahun	1.672.668.664.694	Balance at beginning of year
Peningkatan	258.321.722.772	Additions
Penurunan	(475.667.823.364)	Deductions
Dipindahkan ke defisit	(3.129.800.000)	Transferred to deficit
Dampak pajak tangguhan	63.341.730.217	Deferred tax effect
Hak minoritas	(1.715.580)	Minority interest
Saldo akhir tahun	<u>1.515.532.778.739</u>	Balance at end of year

34. PENDAPATAN USAHA

34. OPERATING REVENUES

	2010	2009	
	Rp	Rp	
Penerbangan berjadwal			Scheduled airline services
Penumpang	14.641.117.717.288	12.759.182.689.133	Passenger
Kargo	1.185.525.810.367	839.340.634.698	Cargo
Kelebihan bagasi	57.019.602.965	64.291.277.285	Excess baggage
Surat dan dokumen	36.728.968.654	36.600.746.308	Mail and document
Sub jumlah	<u>15.920.392.099.274</u>	<u>13.699.415.347.424</u>	Sub total
Penerbangan tidak berjadwal			Non-scheduled airline services
<i>Charter</i>	166.420.399.215	151.561.154.053	Charter
Haji	1.847.332.200.294	2.339.687.193.113	Haji
Sub jumlah	<u>2.013.752.599.509</u>	<u>2.491.248.347.166</u>	Sub total
Lain-lain			Others
Biro perjalanan	378.267.912.672	256.552.609.416	Travel agent
Jasa boga	329.458.677.543	337.811.063.329	Catering
Pemeliharaan dan perbaikan pesawat	267.643.466.176	436.655.468.348	Aircraft maintenance and overhaul
Pelayanan penerbangan	224.816.516.577	274.938.825.956	Airline related
Fasilitas	166.292.704.897	134.717.440.088	Facilities
Hotel	132.054.858.283	139.883.663.678	Hotel
Transportasi	25.145.109.392	18.975.158.401	Transportation
Teknologi informasi	23.381.123.266	28.331.594.489	Information technology
Kesehatan	19.223.985.935	20.432.005.963	Healthcare service
Pelatihan	8.888.975.965	13.738.464.948	Training service
Lain-lain	25.013.451.015	7.673.620.903	Others
Sub jumlah	<u>1.600.186.781.721</u>	<u>1.669.709.915.519</u>	Sub total
Jumlah	<u><u>19.534.331.480.504</u></u>	<u><u>17.860.373.610.109</u></u>	Total

Pendapatan dari jasa yang diberikan kepada pihak hubungan istimewa sebesar 0,23% dan 0,28% dari jumlah pendapatan usaha konsolidasi, masing-masing pada tahun 2010 dan 2009 (Catatan 45).

Revenue from services rendered to related parties were about 0.23% and 0.28% of the total consolidated revenues in 2010 and 2009, respectively (Note 45).

35. BEBAN OPERASIONAL PENERBANGAN

35. FLIGHT OPERATIONS EXPENSES

	2010	2009	
	Rp	Rp	
Bahan bakar	6.325.342.354.259	4.983.631.479.506	Fuel
Sewa dan <i>charter</i> pesawat	2.694.531.895.834	2.206.844.703.212	Aircraft rental and charter
Gaji dan tunjangan	717.164.514.358	669.717.353.710	Salaries and allowances
Asuransi	232.508.262.777	230.376.921.316	Insurances
Lain-lain	8.685.661.187	6.119.578.882	Others
Jumlah	<u><u>9.978.232.688.415</u></u>	<u><u>8.096.690.036.626</u></u>	Total

36. <u>BEBAN TIKET, PENJUALAN DAN PROMOSI</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
	Rp	Rp	
Komisi	787.529.852.809	718.678.757.444	Commissions
Reservasi	482.121.126.941	364.542.181.616	Reservations
Promosi	194.113.393.432	197.630.896.255	Promotions
Gaji dan tunjangan	184.244.507.427	258.897.445.364	Salaries and allowances
Sewa	75.117.291.119	64.815.715.590	Rental
Lain-lain	30.118.587.986	31.871.359.716	Others
Jumlah	<u>1.753.244.759.714</u>	<u>1.636.436.355.985</u>	Total

36. <u>TICKETING, SALES AND PROMOTION EXPENSES</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
	Rp	Rp	
Commissions	787.529.852.809	718.678.757.444	Commissions
Reservations	482.121.126.941	364.542.181.616	Reservations
Promotions	194.113.393.432	197.630.896.255	Promotions
Salaries and allowances	184.244.507.427	258.897.445.364	Salaries and allowances
Rental	75.117.291.119	64.815.715.590	Rental
Others	30.118.587.986	31.871.359.716	Others
Total	<u>1.753.244.759.714</u>	<u>1.636.436.355.985</u>	Total

37. <u>BEBAN PELAYANAN PENUMPANG</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
	Rp	Rp	
Pelayanan penumpang	994.313.790.724	753.392.322.539	Passenger services
Gaji dan tunjangan	527.016.514.998	468.446.469.335	Salaries and allowances
Pemakaian persediaan umum	12.259.819.291	118.356.254.037	General inventories consumption
Lain-lain	53.424.351.645	37.843.934.943	Others
Jumlah	<u>1.587.014.476.658</u>	<u>1.378.038.980.854</u>	Total

37. <u>PASSENGER SERVICE EXPENSES</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
	Rp	Rp	
Passenger services	994.313.790.724	753.392.322.539	Passenger services
Salaries and allowances	527.016.514.998	468.446.469.335	Salaries and allowances
General inventories consumption	12.259.819.291	118.356.254.037	General inventories consumption
Others	53.424.351.645	37.843.934.943	Others
Total	<u>1.587.014.476.658</u>	<u>1.378.038.980.854</u>	Total

38. <u>BEBAN BANDARA</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
	Rp	Rp	
Pelayanan pesawat dan penerbangan	1.295.726.199.697	1.227.930.601.401	Aircraft and flight services
Gaji dan tunjangan	139.732.872.597	132.177.302.841	Salaries and allowances
Sewa	54.328.171.168	54.314.879.448	Rental
Lain-lain	7.143.540.783	6.269.750.145	Others
Jumlah	<u>1.496.930.784.245</u>	<u>1.420.692.533.835</u>	Total

38. <u>USER CHARGE AND STATION EXPENSES</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
	Rp	Rp	
Aircraft and flight services	1.295.726.199.697	1.227.930.601.401	Aircraft and flight services
Salaries and allowances	139.732.872.597	132.177.302.841	Salaries and allowances
Rental	54.328.171.168	54.314.879.448	Rental
Others	7.143.540.783	6.269.750.145	Others
Total	<u>1.496.930.784.245</u>	<u>1.420.692.533.835</u>	Total

39. <u>BEBAN ADMINISTRASI DAN UMUM</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
	Rp	Rp	
Gaji dan tunjangan	617.139.909.376	652.847.674.766	Salaries and allowances
Sewa	134.188.365.976	131.588.728.029	Rental
Utilitas	121.654.914.689	88.721.615.320	Utilities
Jasa profesional dan pelatihan	102.240.614.036	77.598.878.326	Professional services and training
Pemeliharaan dan perbaikan	82.704.593.346	58.838.040.963	Maintenance and repairs
Pajak	67.166.421.926	72.583.147.620	Taxes
Kesehatan	57.185.164.867	63.822.946.158	Healthcare services
Perlengkapan kantor	49.584.258.617	29.145.440.105	Office supplies
Iuran keanggotaan	8.389.482.031	8.092.614.312	Membership dues and subscription
Asuransi	8.187.318.143	7.659.613.439	Insurances
Lain-lain	122.033.947.996	55.976.087.471	Others
Jumlah	<u>1.370.474.991.002</u>	<u>1.246.874.786.509</u>	Total

39. <u>GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
	Rp	Rp	
Salaries and allowances	617.139.909.376	652.847.674.766	Salaries and allowances
Rental	134.188.365.976	131.588.728.029	Rental
Utilities	121.654.914.689	88.721.615.320	Utilities
Professional services and training	102.240.614.036	77.598.878.326	Professional services and training
Maintenance and repairs	82.704.593.346	58.838.040.963	Maintenance and repairs
Taxes	67.166.421.926	72.583.147.620	Taxes
Healthcare services	57.185.164.867	63.822.946.158	Healthcare services
Office supplies	49.584.258.617	29.145.440.105	Office supplies
Membership dues and subscription	8.389.482.031	8.092.614.312	Membership dues and subscription
Insurances	8.187.318.143	7.659.613.439	Insurances
Others	122.033.947.996	55.976.087.471	Others
Total	<u>1.370.474.991.002</u>	<u>1.246.874.786.509</u>	Total

40. BEBAN PEMELIHARAAN DAN PERBAIKAN

40. MAINTENANCE AND OVERHAUL EXPENSES

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
	Rp	Rp	
Pemeliharaan dan perbaikan	555.290.855.445	454.977.747.442	Maintenance and overhaul
Suku cadang	316.516.059.936	283.079.324.494	Spareparts
Gaji dan tunjangan	276.370.387.117	272.729.296.560	Salaries and allowances
Sewa	13.876.466.414	14.469.346.279	Rental
Bahan bakar	8.271.622.437	5.500.053.551	Fuel
Asuransi	2.878.201.174	2.974.797.000	Insurances
Lain-lain	48.567.067.442	42.117.910.996	Others
Jumlah	<u>1.221.770.659.965</u>	<u>1.075.848.476.321</u>	Total

41. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN

41. INTEREST EXPENSE AND FINANCIAL CHARGES

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
	Rp	Rp	
Pinjaman jangka panjang	62.570.672.935	42.046.443.900	Long-term loans
Sewa pembiayaan	52.825.699.110	152.527.084.213	Leases
Hutang bank	22.545.857.367	3.797.527.069	Bank loans
Obligasi konversi	-	34.073.501.001	Convertible bonds
Lain-lain	27.305.261.647	30.124.016.762	Others
Jumlah	<u>165.247.491.059</u>	<u>262.568.572.945</u>	Total

42. PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN - BERSIH

42. OTHER INCOME (CHARGES) - NET

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
	Rp	Rp	
Keuntungan (kerugian) revaluasi properti investasi (Catatan 15)	7.307.078.891	(1.487.501.429)	Gain (loss) on revaluation of investment properties (Note 15)
Dividen	8.195.725.571	14.008.302.400	Dividends
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 14)	6.172.895.148	12.664.764.207	Gain on disposal fixed asset (Note 14)
Penurunan nilai aset (Catatan 17)	(4.076.277.393)	(320.091.510)	Impairment of asset (Note 17)
Klaim asuransi	15.875.264.947	2.637.508.485	Insurance claims
Keuntungan penjualan properti investasi (Catatan 15)	628.570.000	1.527.378.434	Gain on disposal investment properties (Note 15)
Beban keusangan persediaan (Catatan 8)	(541.788.070)	(30.572.423.181)	Inventory obsolescence (Note 8)
Beban tanggung jawab sosial	(12.822.898.172)	(12.201.780.000)	Corporate social responsibility
Lain-lain	(41.542.142.398)	(39.473.539.108)	Others
Jumlah	<u>(20.803.571.476)</u>	<u>(53.217.381.702)</u>	Total

43. MANFAAT (BEBAN) PAJAK

43. TAX BENEFIT (EXPENSE)

	2010	2009	
	Rp	Rp	
Pajak kini			Current tax
Anak perusahaan	(46.282.481.774)	(43.620.542.148)	Subsidiaries
Penyesuaian pada tahun berjalan terkait pajak kini tahun sebelumnya	-	6.736.117.785	Adjustment recognized in current year in relation to the prior year current tax
Jumlah pajak kini	<u>(46.282.481.774)</u>	<u>(36.884.424.363)</u>	Total current tax
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	245.216.874.205	69.008.524.587	The Company
Anak perusahaan	18.327.360.458	(8.769.219.065)	Subsidiaries
Jumlah pajak tangguhan	<u>263.544.234.663</u>	<u>60.239.305.522</u>	Total deferred tax
Jumlah	<u>217.261.752.889</u>	<u>23.354.881.159</u>	Total

Pajak Kini

Current Tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi dengan rugi fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of income and fiscal losses of the Company is as follows:

	2010	2009	
	Rp	Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	75.845.268.381	876.099.183.599	Income before tax per consolidated statements of income
Keuntungan luar biasa	225.044.156.621	123.502.291.000	Extraordinary gain
Laba sebelum pajak anak perusahaan	(125.311.395.706)	(185.716.476.420)	Income before tax of subsidiaries
Laba antar perusahaan yang dieliminasi	94.726.952.190	135.722.412.679	Eliminated intercompany transactions
Laba sebelum pajak Perusahaan	<u>270.304.981.486</u>	<u>949.607.410.858</u>	Income before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Beban penyisihan piutang ragu-ragu	18.214.669.520	145.985.625.521	Allowance for doubtful accounts
Beban penyisihan penurunan nilai persediaan	4.529.899.667	230.142.845	Allowance of decline in value of inventories
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	106.465.944.957	144.100.290.655	Difference between commercial and fiscal depreciation
Perbedaan perlakuan aset pemeliharaan dan perbaikan	94.378.690.402	(322.490.540.878)	Difference between commercial and fiscal of maintenance assets
Beban imbalan pasca kerja	58.495.808.035	98.409.928.043	Provision for post employment benefits
Beban yang masih harus dibayar	(134.926.214.941)	103.289.611.701	Accrued expense
Sub jumlah	<u>147.158.797.640</u>	<u>169.525.057.887</u>	Sub total

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009 SERTA
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009 AND
FOR YEARS THEN ENDED - Continued

	2010	2009	
	Rp	Rp	
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Permanent differences:
Pembayaran hutang sewa pembiayaan	(786.348.557.623)	(1.286.585.791.941)	Payment of lease liabilities
Penghasilan yang dikenakan pajak final	(30.644.195.123)	(84.146.627.497)	Income subjected to final tax
Beban yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	317.803.723.136	265.934.117.395	Non deductible expenses
Keuntungan pengalihan tanah dan bangunan	(837.211.427)	-	Gain from sale of land and building
Pendapatan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	(442.421.054)	(354.935.041)	Non taxable income
Bagian laba perusahaan asosiasi	(105.770.103.735)	(145.310.739.858)	Equity in net income of associates
Sub jumlah	<u>(606.238.765.826)</u>	<u>(1.250.463.976.942)</u>	Sub total
Rugi fiskal sebelum kompensasi kerugian fiskal tahun lalu	(128.774.986.700)	(131.331.508.197)	Fiscal loss before fiscal loss carryforward
Kompensasi kerugian fiskal	(460.672.224.814)	(339.596.916.845)	Fiscal loss carryforward
Koreksi sesuai dengan surat ketetapan pajak	329.340.716.617	10.256.200.228	Correction based on tax assessment letter
Koreksi sesuai dengan surat pemberitahuan	131.331.508.197	-	Correction based on tax annual return
Akumulasi rugi fiskal	<u>(128.774.986.700)</u>	<u>(460.672.224.814)</u>	Accumulated fiscal loss

Rugi fiskal 2009 berbeda dengan yang dilaporkan dalam SPT. Perbedaan tersebut disebabkan karena dalam SPT telah memperhitungkan angka hasil audit pajak.

The fiscal loss for fiscal year 2009 are different from the corporate tax returns filed. The differences arise from the result of tax audits which was already included in these corporate tax returns.

Rincian beban pajak dan hutang (lebih bayar) pajak kini adalah sebagai berikut:

The details of current tax expense and tax payable (overpayment) are as follows:

	2010	2009	
	Rp	Rp	
Beban pajak kini			Current tax expense
Anak perusahaan			Subsidiaries
PT Abacus Distribution Systems Indonesia	-	508.446.260	PT Abacus Distribution Systems Indonesia
PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia	18.429.007.750	18.064.073.440	PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia
PT Aero Wisata dan anak perusahaan	24.885.515.773	22.018.225.448	PT Aero Wisata and its subsidiaries
PT Aero Systems Indonesia	2.967.958.251	3.029.797.000	PT Aero Systems Indonesia
Jumlah	<u>46.282.481.774</u>	<u>43.620.542.148</u>	Total
Dikurangi pembayaran pajak dimuka Perusahaan			Less prepaid taxes Company
Pajak penghasilan - Pasal 22	-	(2.700.625)	Income tax - Article 22
Pajak penghasilan - Pasal 23	(12.612.796.323)	(3.336.248.881)	Income tax - Article 23
Pajak penghasilan - Pasal 25 Fiskal luar negeri	(15.230.314.787)	(85.918.592.952)	Income tax - Article 25 Fiscal
Sub jumlah	<u>(27.843.111.110)</u>	<u>(89.274.749.341)</u>	Sub total
Anak perusahaan	<u>(61.561.431.505)</u>	<u>(55.687.565.691)</u>	Subsidiaries
Jumlah	<u>(89.404.542.615)</u>	<u>(144.962.315.032)</u>	Total
Jumlah lebih bayar pajak kini	<u>(43.122.060.841)</u>	<u>(101.341.772.884)</u>	Total current tax overpayment

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009 SERTA
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009 AND
FOR YEARS THEN ENDED - Continued

	2010 Rp	2009 Rp	
Rincian			Details
Hutang pajak kini (Catatan 21)			Current tax payable (Note 21)
Perusahaan	-	-	Company
Anak perusahaan	537.612.863	8.279.797.358	Subsidiaries
Jumlah	537.612.863	8.279.797.358	Total
Lebih bayar pajak kini (Catatan 10)			Overpayment of current tax (Note 10)
Perusahaan	(27.843.111.110)	(89.274.749.341)	Company
Anak perusahaan	(15.816.562.594)	(20.346.820.901)	Subsidiaries
Jumlah	(43.659.673.704)	(109.621.570.242)	Total
Jumlah lebih bayar pajak kini - bersih	(43.122.060.841)	(101.341.772.884)	Current tax overpayment - net

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Rincian dari aset dan kewajiban pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

Details of deferred tax assets and liabilities are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2010 Rp	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to income for the year Rp	Dicatat di Ekuitas/ Recognized in equity Rp	31 Desember / December 31, 2010 Rp	
Aset pajak tangguhan					Deferred tax assets
Perusahaan					The Company
Penyisihan piutang ragu-ragu	54.514.784.822	3.660.322.487	-	58.175.107.309	Provision for doubtful accounts
Penyisihan penurunan nilai persediaan	16.260.790.275	60.260.863	-	16.321.051.138	Provision for decline in value of inventories
Dana pemeliharaan pesawat	(156.992.595.785)	(8.274.320.616)	-	(165.266.916.401)	PBTH and TMB
Penyusutan aset tetap	(583.052.357.888)	250.017.568.510	132.220.962.280	(200.813.827.098)	Depreciation
Properti investasi	(508.327.124)	508.327.124	-	-	Investment property
Penyisihan piutang jangka panjang	39.220.950.942	(1.493.137.351)	-	37.727.813.591	Provision for long term receivable
Penyisihan penurunan nilai aset lain	(39.551.405.017)	-	-	(39.551.405.017)	Impairment of other asset
Kewajiban estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	162.674.491.295	(18.914.127.604)	-	143.760.363.691	Estimated liabilities for aircraft return and maintenance cost
Kewajiban imbalan pasca kerja	242.710.638.874	29.623.952.009	-	272.334.590.883	Post employment benefits
Biaya yang masih harus dibayar	25.822.402.925	(9.971.971.217)	-	15.850.431.708	Accrued expenses
Jumlah	(238.900.626.681)	245.216.874.205	132.220.962.280	138.537.209.804	Total
Anak perusahaan					Subsidiaries
PT Abacus Distribution Systems Indonesia	1.551.756.933	566.345.573	(36.916.636)	2.081.185.870	PT Abacus Distribution Systems Indonesia
PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia	45.028.353.589	7.923.203.460	20.819.731.553	73.771.288.602	PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia
PT Aero Wisata dan anak perusahaan	(87.590.598)	6.793.646.350	(757.691.086)	6.397.194.147	PT Aero Wisata and its subsidiaries
PT Aero Systems Indonesia	1.870.831.951	636.754.793	-	2.507.586.744	PT Aero Systems Indonesia
Jumlah	48.363.351.875	15.919.950.176	20.025.123.831	84.757.255.363	Total
Aset pajak tangguhan - bersih	(190.537.274.806)	261.136.824.381	152.246.086.111	223.294.465.167	Deferred tax assets - net
Kewajiban pajak tangguhan -bersih					Deferred tax liabilities
Anak perusahaan					Subsidiaries
PT Aero Wisata dan anak perusahaan	(16.979.000.790)	2.407.410.282	3.362.359.485	(11.209.231.023)	PT Aero Wisata and its subsidiaries

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009 SERTA
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009 AND
FOR YEARS THEN ENDED - Continued

	1 Januari/ January 1, 2009	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to income for the year	Dicatat di Ekuitas/ Recognized in equity	31 Desember / December 31, 2009	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset pajak tangguhan					Deferred tax assets
Anak perusahaan					Subsidiaries
PT Abacus Distribution Systems Indonesia	1.739.378.274	(187.621.341)	-	1.551.756.933	PT Abacus Distribution Systems Indonesia
PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia	51.504.786.390	(6.462.743.203)	(13.689.598)	45.028.353.589	PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia
PT Aero Wisata dan anak perusahaan	4.544.910.476	1.405.459.744	(495.199.388)	5.455.170.832	PT Aero Wisata and its subsidiaries
PT Aero Systems Indonesia	2.337.555.487	(466.723.536)	-	1.870.831.951	PT Aero Systems Indonesia
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>60.126.630.627</u>	<u>(5.711.628.336)</u>	<u>(508.888.986)</u>	<u>53.906.113.305</u>	Deferred tax asset - net
Kewajiban pajak tangguhan					Deferred tax liabilities
Perusahaan					The Company
Penyisihan piutang ragu-ragu	60.470.829.204	(5.956.044.382)	-	54.514.784.822	Provision for doubtful accounts
Penyisihan penurunan nilai persediaan	9.961.006.724	6.299.783.550	-	16.260.790.275	Provision for decline in value of inventories
Dana pemeliharaan pesawat	(85.207.982.443)	(71.784.613.342)	-	(156.992.595.785)	PBTH and TMB
Penyusutan aset tetap	(722.298.748.816)	71.239.844.564	68.006.546.364	(583.052.357.888)	Depreciation
Properti investasi	(472.311.128)	(36.015.996)	-	(508.327.124)	Investment property
Penyisihan piutang jangka panjang	-	39.220.950.942	-	39.220.950.942	Provision for long term receivable
Penyisihan penurunan nilai aset lain	(39.551.405.017)	-	-	(39.551.405.017)	Impairment of other asset
Kewajiban estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	183.074.756.979	(20.400.265.684)	-	162.674.491.295	Estimated liabilities for aircraft return and maintenance cost
Kewajiban imbalan pasca kerja	218.108.156.863	24.602.482.011	-	242.710.638.874	Post employment benefits
Biaya yang masih harus dibayar	-	25.822.402.925	-	25.822.402.925	Accrued expenses
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	<u>(375.915.697.632)</u>	<u>69.008.524.587</u>	<u>68.006.546.364</u>	<u>(238.900.626.681)</u>	Net deferred tax liabilities
Anak perusahaan					Subsidiaries
PT Aero Wisata dan anak perusahaan	(15.308.244.330)	(3.057.590.729)	(4.155.927.161)	(22.521.762.220)	PT Aero Wisata and its subsidiaries
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	<u>(391.223.941.962)</u>	<u>65.950.933.858</u>	<u>63.850.619.203</u>	<u>(261.422.388.901)</u>	Deferred tax liabilities - net

Berdasarkan Undang-Undang Pajak Penghasilan No. 36 tahun 2008 pengganti UU pajak No. 7/1983, tarif pajak badan adalah sebesar 28% yang berlaku efektif 1 Januari 2009 dan sebesar 25% yang berlaku efektif 1 Januari 2010. Aset dan kewajiban pajak tangguhan disesuaikan dengan tarif pajak yang berlaku pada periode ketika aset direalisasikan dan kewajiban diselesaikan berdasarkan tarif pajak yang akan ditetapkan.

Based on law No. 36/2008, the amendment of tax law No. 7/1983 on income taxes, the new corporate tax rate is set at flat rate of 28% effective January 1, 2009 and 25% effective from January 1, 2010. Accordingly, deferred tax assets and liabilities have been adjusted to the enacted tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or liability is settled.

Rekonsiliasi antara laba pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total taxable income and the amounts computed by applying the effective tax rate to income before income tax is as follows:

	2010	2009	
	Rp	Rp	
Laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	75.845.268.381	876.099.183.598	Income before tax per consolidated statements of income
Keuntungan luar biasa	225.044.156.621	123.502.291.000	Extraordinary gain
Laba sebelum pajak anak perusahaan	(125.311.395.706)	(185.716.476.420)	Income before tax of subsidiaries
Laba antar perusahaan yang dieliminasi	<u>94.726.952.190</u>	<u>135.722.412.680</u>	Eliminated intercompany income
Laba sebelum pajak Perusahaan	<u>270.304.981.486</u>	<u>949.607.410.858</u>	Income before tax of the Company
Beban pajak dengan tarif yang berlaku	(67.576.245.372)	(237.401.852.714)	Tax expense at effective tax rates
Dampak pajak atas:			Tax effect of:
Pembayaran hutang sewa pembiayaan	196.587.139.406	321.646.447.985	Payment of lease liabilities
Beban yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	(79.450.930.784)	(66.483.529.068)	Nondeductible expenses
Penghasilan yang dikenakan pajak final	7.661.048.781	21.036.656.874	Income subject to final tax
Pendapatan dari pengalihan tanah dan bangunan	209.302.857	-	Gain from sale of land and building
Pendapatan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	110.605.264	88.733.760	Nontaxable income
Bagian laba anak perusahaan	<u>26.442.525.934</u>	<u>36.327.684.684</u>	Equity in net income of associates
Manfaat pajak sebelum penyesuaian perbedaan temporer yang tidak dapat dimanfaatkan	83.983.446.087	75.214.141.521	Tax benefit before adjustment of temporary differences which can not be utilized
Penyesuaian pajak tangguhan	<u>161.233.428.118</u>	<u>(6.205.616.934)</u>	Deferred tax adjustments
Manfaat pajak Perusahaan	245.216.874.205	69.008.524.587	Tax benefit for the Company
Beban pajak anak perusahaan	<u>(27.955.121.316)</u>	<u>(45.653.643.428)</u>	Tax expense of the Subsidiaries
Jumlah Manfaat Pajak	<u>217.261.752.889</u>	<u>23.354.881.159</u>	Total Tax Benefit

44. LABA PER SAHAM

Laba Bersih

Berikut ini data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar dan bersifat dilusian:

	<u>2010</u>
	Rp
Laba bersih untuk tahun berjalan	<u>515.521.855.691</u>

Jumlah Lembar Saham

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar untuk perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar:	
Jumlah awal periode dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham	9.120.498
Tambahan saham beredar pemecahan menjadi Rp 500 per saham pada tanggal 16 Nopember 2010 (Catatan 31)	<u>18.231.875.502</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham, untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar	18.240.996.000
Tambahan saham beredar berasal dari:	
Konversi pinjaman dengan Rp 500 per saham (Catatan 29)	<u>-</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham, untuk tujuan perhitungan laba per saham dilusian	<u>18.240.996.000</u>

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan untuk menghitung laba bersih per saham dasar telah disesuaikan untuk mencerminkan pengaruh dari pemecahan saham, dan konversi dari obligasi konversi.

44. EARNINGS PER SHARE

Net Income

Below is the data used for the computation of basic and diluted earnings per share:

	<u>2009</u>
	Rp
Net income for the year	<u>1.018.615.935.445</u>

Number of Shares

The weighted average number of shares outstanding for the computation of basic earnings per share are as follows:

	<u>2009</u>
Weighted average number of per share for the calculation of basic earnings per share:	
Total beginning period with nominal value Rp 1,000,000 per share	8.152.629
Split of because Rp 500 per share on November 16, 2010 (Note 31)	<u>16.297.105.371</u>
Weighted average number of shares - for the calculation of basic earnings per share	16.305.258.000
Additional outstanding share from:	
Convertible bonds with Rp 500 per share (Note 29)	<u>1.935.738.000</u>
Weighted average number of shares - for the calculation of diluted earnings per share	<u>18.240.996.000</u>

Total weighted average number of shares used to calculate earnings per share was already adjusted to present the effect of stock split, and conversion of convertible bonds.

45. SIFAT DAN TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA

Sifat Hubungan Istimewa

Perusahaan mempunyai penyertaan saham pada PT Gapura Angkasa (perusahaan asosiasi) dan Abacus International Holdings., Ltd.

Transaksi-transaksi Hubungan Istimewa

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak hubungan istimewa yang meliputi antara lain:

- a. 91,91% dan 88,43% dari jumlah pendapatan usaha anak perusahaan (PT Abacus Distribution Systems Indonesia) masing-masing pada tahun 2010 dan 2009 berasal dari Abacus International Pte., Ltd.
- b. Perusahaan memiliki piutang usaha dari pihak hubungan istimewa (Catatan 6) dan hutang usaha ke pihak hubungan istimewa (Catatan 19).

Jumlah pendapatan, piutang dan hutang pihak hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

	2010			2009			
	Pendapatan/ Revenue Rp'000	Piutang usaha/ Trade accounts receivable Rp'000	Hutang usaha/ Trade accounts payable Rp'000	Pendapatan/ Revenue Rp'000	Piutang usaha/ Trade accounts receivable Rp'000	Hutang usaha/ Trade accounts payable Rp'000	
Gapura Angkasa	23.503.375	15.890.513	33.839.018	27.936.877	13.620.788	45.238.114	Gapura Angkasa
Abacus International Pte., Ltd.	21.407.597	2.889.735	3.837.738	22.217.501	3.179.557	3.515.953	Abacus International Pte., Ltd.
Jumlah	<u>44.910.972</u>	<u>18.780.248</u>	<u>37.676.756</u>	<u>50.154.378</u>	<u>16.800.345</u>	<u>48.754.067</u>	Total
Persentase dari jumlah penjualan	<u>0,23%</u>			<u>0,28%</u>			Percentage to total sales
Persentase dari jumlah aset		<u>0,14%</u>			<u>0,11%</u>		Percentage to total assets
Persentase dari jumlah kewajiban lancar			<u>0,72%</u>			<u>0,77%</u>	Percentage to total current liabilities

45. NATURE AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationships

The Company has ownership interests in PT Gapura Angkasa (an associate) and Abacus International Holdings., Ltd.

Transactions with Related Parties

The Company entered into certain transactions with related parties including, among others, the following:

- a. 91.91% and 88.43 % of a subsidiary's revenues (PT Abacus Distribution Systems Indonesia) in 2010 and 2009 are derived from Abacus International Pte., Ltd.
- b. The Company has outstanding trade receivables from related parties (Note 6) and trade payables to related parties (Note 19).

Revenue, receivables from and payables to related parties are as follows:

46. INSTRUMEN KEUANGAN

A. Manajemen Risiko

Sebagai Perusahaan yang bergerak di bidang industri penerbangan domestik dan internasional, Perusahaan dan anak perusahaan dihadapkan dan banyak dipengaruhi oleh risiko keuangan seperti fluktuasi harga bahan bakar pesawat, hutang pembelian pesawat dan piutang penjualan dalam mata uang asing (nilai tukar mata uang asing), tingkat suku bunga, risiko likuiditas, dan risiko kredit. Secara keseluruhan pendekatan manajemen risiko bertujuan untuk meminimalkan efek dari setiap risiko kinerja keuangan pada Perusahaan dan anak perusahaan. Kebijakan Perusahaan dan anak perusahaan menggunakan derivatif hanya untuk tujuan lindung nilai.

Setiap kebijakan Manajemen Risiko keuangan yang dibuat harus senantiasa diarahkan kepada tujuan:

- Melindungi pendapatan bersih Perusahaan dan anak perusahaan terhadap pengaruh perubahan harga keuangan bahkan mampu memanfaatkan perubahan harga tersebut sebagai salah satu kesempatan untuk meningkatkan keuntungan;
- Mencapai atau bahkan lebih baik dari perencanaan anggaran Perusahaan dan anak perusahaan;
- Membatasi sampai pada batas biaya yang dapat ditolerir, dampak negatif pergerakan harga keuangan terhadap arus kas dan profitabilitas.

Kebijakan manajemen risiko keuangan ditelaah secara berkala dan disetujui oleh Dewan Direksi.

(i) Risiko harga bahan bakar pesawat

Risiko harga bahan bakar pesawat didefinisikan sebagai penurunan nilai aset/pendapatan atau peningkatan nilai kewajiban/pengeluaran yang disebabkan perubahan harga komoditi bahan bakar.

46. FINANCIAL INSTRUMENTS

A. Risk Management

As a Group of Companies that operates in the domestic and international aviation industry and other related areas, the Company and its subsidiaries face and are strongly affected by various financial risks, including but not limited to fluctuations in the price of aviation fuel, payables for purchases of aircraft and sales receivables in foreign currencies (foreign currency exchange rate risk), interest rate risk, liquidity risk, and credit risk. The overall risk management approach is to minimize the effect of such risks on the Company's and its subsidiaries' financial performance. The Company's and its subsidiaries' policy is to use derivatives only for hedging purposes.

All financial risk management policies must constantly adhere to the following objectives:

- To protect the Company's and its subsidiaries' net revenue against price changes, and when possible to make use of such price changes as an opportunity to increase profits;
- To achieve or do better than the Company's and its subsidiaries' budget plan;
- To limit to a tolerable level the negative impact of price movements on cash flow and profitability.

Financial risk management policies are periodically reviewed and approved by the Board of Directors.

(i) Aircraft fuel price risk

Aircraft fuel price risk is defined as decline in the value of assets/revenue or increase in the value of liabilities/expenditures caused by changes in the prices of fuel commodities.

Paparan risiko dan strategi

Paparan risiko Perusahaan dari harga bahan bakar pesawat adalah menggunakan referensi pasar dengan 100% harga mengambang, sehingga fluktuasi kenaikan harga akan sangat berdampak signifikan terhadap pencapaian target perusahaan. Biaya harga bahan bakar pesawat merupakan komponen biaya yang cukup besar dalam struktur biaya Perusahaan selain biaya sewa dan perawatan pesawat. Komposisi biaya bahan bakar untuk saat ini di kisaran 20% - 32% dari rata-rata biaya operasional Perusahaan.

Strategi meminimalisir risiko sebagai antisipasi risiko melalui aktivitas transaksi lindung nilai telah berjalan dengan kebijakan Perusahaan saat ini yaitu:

Underlying asset

Paparan risiko yang dilindungi

Periode

Instrument

pemakaian bahan bakar untuk penerbangan Haji (non regular)/ *Fuel used for hajj (non regular) flight*

610 ribu barel (+/-90-93% dari estimasi)/
 610 thousand *barrels (+/-90-93% of estimate)*

3 bulan (periode haji)/3 months (hajj period)

Call Option (plain vanilla)

Underlying asset

Risk exposure that is hedged

Period

Instrument

Selain upaya mengurangi risiko pergerakan harga melalui transaksi lindung nilai, Perusahaan juga terus melakukan upaya pengelolaan pemakaian bahan bakar secara operasional yaitu penghematan biaya dengan penggunaan alternatif pesawat secara efektif dan efisien, termasuk juga melakukan evaluasi untuk kontrak-kontrak berjalan.

Upaya efisiensi ini dituangkan dalam program-program kinerja Perusahaan.

(ii) Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko nilai tukar mata uang asing didefinisikan sebagai penurunan nilai aset/pendapatan atau peningkatan nilai kewajiban/pengeluaran yang disebabkan fluktuasi nilai tukar mata uang asing.

Risk exposure and strategy

The Company's exposure to aircraft fuel price risk uses market references with 100% floating prices, with the result that any upward price fluctuations will have a significant impact on achievement of the Company's targets. Aircraft fuel expenditure is a major cost component in the Company's cost structure, as well as the costs of aircraft leasing and maintenance. Fuel cost accounts for around 20% to 32% of the Company's overall operational expense.

A strategy to minimize risk in anticipation of risk through hedge transaction activities is conducted in line with the Company's current policy, as follows:

Apart from these efforts to reduce price movement risk through hedging transactions, the Company also constantly strives to ensure that costs are controlled by using fuel efficiently in all flight operations through effective and efficient use of alternative aircraft and evaluation of current contracts.

These efficiency efforts are set forth in the Company's work programs.

(ii) Foreign currency exchange rate risk

Foreign currency exchange rate risk is defined as decline in the value of assets/revenue or increase in the value of liabilities/expenditures caused by fluctuation in foreign currency exchange rates.

Paparan risiko dan strategi

Sebagai Perusahaan jasa penerbangan kelas internasional, Perusahaan dan anak perusahaan memerlukan dana serta biaya dan investasi yang cukup besar dengan melibatkan pelanggan ataupun kreditur baik dalam maupun luar negeri dengan kondisi dimana transaksi dicatat berdasarkan satuan mata uang (*transaction by currency*). Pergerakan nilai tukar Rupiah terhadap mata uang lainnya sangat mempengaruhi laporan keuangan Perusahaan dan anak perusahaan.

Paparan risiko Perusahaan dan anak perusahaan terhadap risiko perubahan nilai tukar mata uang asing terutama berasal dari:

- Pendapatan Perusahaan dan anak perusahaan didominasi sebesar 44,64% dalam Rupiah dan sisanya dalam mata uang lainnya sementara struktur biaya Perusahaan sebesar 46,15% berdenominasi USD. Oleh karena biaya dalam USD lebih besar dari penerimaan sehingga diperlukan adanya transaksi valuta asing dari mata uang lainnya (selain IDR) untuk memenuhi kewajiban USD baik biaya, hutang maupun operasional.
- Nilai residu pesawat, dimana sebagian besar pinjaman dan pengeluaran modal termasuk didalam pembelian pesawat dalam mata uang asing dilakukan dalam USD.

Kebijakan berkaitan dengan risiko nilai tukar yang saat ini dijalankan adalah secara natural (tanpa lindung nilai) yaitu:

- Perusahaan dan anak perusahaan memanfaatkan peluang harga pasar nilai tukar mata uang lainnya (*multi currency*) untuk menutup kemungkinan risiko melemahnya nilai tukar Rupiah dan begitu sebaliknya, sehingga secara natural risiko adanya pergerakan nilai tukar mata uang asing bisa saling menghilangkan. Transaksi valuta asing bisa dilakukan dengan selalu mempertimbangkan kurs yang menguntungkan Perusahaan dan anak perusahaan.

Risk exposure and strategy

As a world-class airline, the Company and its subsidiaries require significant amounts of funds, expenses and investment, involving both domestic and foreign customers and creditors, with situations in which transactions are denominated in certain currencies (transactions per currency). Movements in the Rupiah exchange rate against other currencies strongly affect the Company and subsidiaries financial statements.

The Company's and its subsidiaries' exposures to foreign currency exchange rate changes are derived mainly from the following:

- 44.64% of the Company's and its subsidiaries revenue is denominated in Rupiah, and the remainder in a variety of other currencies; meanwhile, 46.15% of the Company's and its subsidiaries cost structure is denominated in USD. Because the expenditures in USD are greater than the generated revenues, foreign exchange transactions from other currencies (excluding IDR) are needed to cover both the USD-denominated obligations and expenditures.
- The residual values of aircraft, as well as most loans and capital expenditures, including for aircraft purchases, are denominated in USD.

The policy currently applied in connection with exchange rate risk is natural (i.e. without hedging), as follows:

- The Company and its subsidiaries take advantage of opportunities in the market prices of other currencies (multi currency) to cover possible risk of weakening value of the Rupiah, and vice versa; thus, in a natural way, the risks of foreign currency exchange rate movements will be mutually eliminated/ reduced. Foreign currency transactions are always done with consideration to the exchange rate favorable to the Company and its subsidiaries.

- Perusahaan dan anak perusahaan menyelaraskan karakteristik pinjaman yang diperoleh dengan aset yang didanainya jika memungkinkan.
- Perusahaan dan anak perusahaan melakukan evaluasi dan negosiasi kewajiban/pinjaman untuk kontrak yang telah dan sedang berjalan dalam mata uang asing (khususnya USD) menjadi Rupiah.
- Perusahaan dan anak perusahaan mengatur risiko dengan berusaha menyelaraskan penerimaan dan pembayaran untuk setiap jenis mata uang.

(iii) Risiko suku bunga

Risiko suku bunga didefinisikan sebagai penurunan nilai aset/pendapatan atau peningkatan nilai kewajiban/pengeluaran yang disebabkan perubahan tingkat suku bunga.

Paparan risiko dan strategi

Pendapatan Perusahaan dan anak perusahaan dipengaruhi oleh biaya bunga yang berdampak terhadap perubahan tingkat bunga dari pinjaman jangka pendek maupun jangka panjang termasuk juga pembayaran bunga untuk sewa pesawat.

Acuan tingkat suku bunga yang digunakan adalah mengambang yaitu LIBOR untuk pinjaman USD dan rata-rata tingkat suku bunga Bank Pemerintah untuk pinjaman dalam mata uang Rupiah. Pergerakan tingkat suku bunga sangat berpengaruh terhadap beban biaya bunga yang harus dibayar oleh Perusahaan dan anak perusahaan.

Kebijakan Perusahaan dan anak perusahaan terkait risiko suku bunga adalah dengan mengelola eksposur pada pinjaman bersuku bunga mengambang dengan strategi lindung nilai tingkat suku bunga. Kontrak transaksi Lindung Nilai sampai dengan Desember 2010 belum berjalan meskipun kebijakan lindung nilai risiko tingkat suku bunga sudah disetujui oleh Manajemen Perusahaan dan anak perusahaan.

- The Company and its subsidiaries harmonize the characteristics of the loans they obtain with the assets thereby financed, whenever possible.

- The Company and its subsidiaries performs evaluation and negotiation of liabilities/loans for existing and current contracts in foreign currencies (especially USD) into Rupiah.

- The Company and its subsidiaries help manage the risk by matching receipt and payment in each individual currency.

(iii) Interest rate risk

Interest rate risk is defined as decline in value of assets/revenue or increase in value of liabilities/expenditures caused by changes in interest rates.

Risk exposure and strategy

The Company and its subsidiaries earnings are affected by changes in interest rate due to the impact of such changes on interest on both short-term and long-term borrowings, including interest payments for aircraft leasing.

The interest rate references used are floating, i.e. LIBOR for USD loans and the average interest of government banks for loans in Rupiah. Interest rate movements strongly affect the total amount of interest expense that must be paid by the Company and its subsidiaries.

The Company's and its subsidiaries' policy regarding interest rate risk is to manage exposure in loans with floating interest rates through an interest rate hedging strategy. As of Desember 2010, no hedging transaction contract is yet in effect, although the interest rate risk hedging policy has been approved by the Company's and its subsidiaries' management.

Rencana transaksi lindung nilai risiko tingkat suku bunga sebagai berikut:

The planned interest rate risk hedging transaction is as follows:

<i>Underlying asset</i> Paparan risiko yang dilindungi	Pinjaman USD, LIBOR/USD loans, LIBOR Maks. USD 200 juta (+/- 50% risiko dilindungi)/ <i>Max USD 200 million (+/-50% risk hedged)</i>	<i>Underlying asset</i> <i>Risk exposure that is hedged</i>
<i>Periode Instrument</i>	Maksimum 5 tahun/ <i>Maximum 5 years</i> <i>SWAP, Cap Option, Call Spread Option</i>	<i>Period</i> <i>Instrument</i>

Tabel berikut ini merupakan nilai tercatat dari instrumen keuangan terhadap risiko suku bunga pada tanggal 31 Desember, 2010:

The following table represents the carrying amount of financial instruments exposed to interest rate risk as of December 31, 2010:

	Dalam satu tahun/ <i>Within one year</i>	Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari tiga tahun/ <i>Over one year but not longer than three years</i>	lebih dari tiga tahun tetapi tidak lebih dari lima tahun/ <i>Over three years but not longer than five years</i>	Lebih dari lima tahun/ <i>Over five years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Pinjaman bank	316.719.689.917	-	-	-	316.719.689.917	Bank loans
Pinjaman jangka panjang	283.354.152.241	842.919.833.340	763.675.679.778	10.606.821.795	1.900.556.487.154	Long term loans
Kewajiban sewa	542.952.462.691	962.632.972.373	534.029.037.440	246.295.080.964	2.285.909.553.468	Lease liabilities

Nilai tercatat atas instrumen keuangan terdiri dari suku bunga mengambang dan suku bunga tetap, dimana Perusahaan dan anak perusahaan terpengaruh oleh risiko nilai wajar dari suku bunga dan suku bunga dalam arus kas yang dijelaskan sebagai berikut:

The carrying amount of the above financial instruments that are arranged at floating and fixed interest rates, thus exposing the Company and its subsidiaries to fair value interest rate risk and cash flows interest rate risk are detail below:

	Suku bunga mengambang/ <i>Floating interest rate</i>	Suku bunga tetap/ <i>Fixed interest rate</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp	Rp	Rp	
Pinjaman bank	231.234.769.379	85.484.520.538	316.719.289.917	Bank loans
Pinjaman jangka panjang	1.858.205.925.024	42.350.562.130	1.900.556.487.154	Long term loans
Kewajiban sewa	2.285.909.553.468	-	2.285.909.553.468	Lease liabilities

(iv) Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas didefinisikan sebagai ketidakmampuan Perusahaan dan anak perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang selanjutnya mengakibatkan Perusahaan dan anak perusahaan tidak dapat memanfaatkan peluang investasi atau tidak dapat memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang pada akhirnya mengakibatkan *default*, peminjaman yang berlebihan atau tingkat suku bunga yang buruk.

(iv) Liquidity risk

Liquidity risk is defined as the Company's and its subsidiaries' inability to fulfill their financial liabilities, which in turn makes the Company and its subsidiaries unable to take advantage of investment opportunities or unable to meet their short-term financial liabilities, ultimately leading to default, excessive borrowing, or unfavorable interest rates.

Dalam mengelola risiko likuiditas, Perusahaan dan anak perusahaan memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan anak perusahaan dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas.

Perusahaan dan anak perusahaan juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo pinjaman jangka panjang, dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk mengambil inisiatif mencari dana sebagai modal kerja. Aktivitas tersebut dapat meliputi penerbitan hutang bank dan hutang modal.

(v) Risiko kredit

Risiko kredit yang dihadapi Perusahaan dan anak perusahaan adalah risiko ketidakmampuan dari pihak-pihak yang berhutang (debitur) untuk memenuhi kewajiban keuangan mereka sesuai dengan persyaratan-persyaratan yang telah disepakati bersama.

Eksposur tersebut terutama berasal dari:

- risiko pelanggan akan gagal memenuhi kewajibannya,
- risiko dana atau instrumen keuangan tidak diserahkan oleh rekanan sebagaimana yang diharapkan.

Dalam sebagian besar kasus, penjualan pasasi dan kargo ditangani melalui agen yang berada dalam pengaruh dan naungan IATA. Agen-agen ini terhubung dengan sistem kliring untuk setiap negara untuk penyelesaian penjualan pasasi atau kargo. Agen individual diperiksa oleh *clearing house* tertentu.

Risiko kredit dari agen penjualan relatif rendah. Kecuali perjanjian yang menjadi dasar pembayaran tidak menyatakan lain, klaim dan kewajiban yang timbul antar maskapai penerbangan biasanya diselesaikan secara bilateral atau melalui IATA *Clearing House*. Penyelesaian dilakukan terutama dengan cara menandingkan piutang dan kewajiban secara berkala, yang menyebabkan berkurangnya risiko gagal bayar secara signifikan.

To manage liquidity risk, the Company and its subsidiaries monitor and maintain a level of cash and cash equivalent that is considered adequate to finance the Company's and its subsidiaries' operations and to overcome the impact of cash flow fluctuations.

The Company and its subsidiaries also routinely evaluate the projected and actual cash flow, including scheduled maturity of long-term debts, and continually review conditions in the financial markets to take initiatives to seek funds for working capital. This activity may include obtaining bank loans and working capital loans.

(v) Credit risk

The credit risk faced by the Company and its subsidiaries is the risk of inability of debtors to fulfill their financial obligations in accordance with the jointly agreed requirements.

This exposure derives mainly from:

- risk of customers failing to fulfill their obligations,
- risk that funds or financial instruments are not transferred by counterparties.

In most cases, sales of passenger ticket and cargo are handled by agents under the influence and auspices of IATA. These agents are connected with a clearing system for every country for settlement of passage or cargo sales. Individual agents are audited by certain clearing houses.

The credit risk from sales agents is relatively low. Except when the contract that serves as the basis for payment stipulates otherwise, claims and liabilities incurred between airlines are normally settled bilaterally or through the IATA Clearing House. Settlement is mainly done by periodically offsetting payables and receivables, which significantly reduces the risk of failure to pay.

Dalam beberapa kasus, jaminan terpisah mungkin dibutuhkan dalam perjanjian pembayaran tertentu. Untuk hubungan pembayaran lainnya, mungkin dibutuhkan jaminan atau informasi/referensi kredit tergantung pada jenis dan tingkat pembayaran. Data historis dari hubungan dagang sebelumnya, khususnya yang berhubungan dengan perilaku pembayaran, dapat digunakan untuk menghindari gagal bayar. Cadangan untuk piutang dibuat sesuai dengan risiko yang diakui.

Risiko kredit transaksi dari investasi dan instrumen keuangan derivatif dengan pihak ketiga yang timbul dari tidak dilakukannya pembayaran sesuai kontrak, relatif rendah karena transaksi hanya dilakukan dengan pihak yang memiliki peringkat kredit yang tinggi.

Perusahaan dan anak perusahaan melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang kredibel. Semua lawan transaksi harus mendapat persetujuan sebelumnya dari Dewan Direksi atau manajemen senior sebelum kesepakatan dilakukan. Batasan lawan transaksi (jumlah dan waktu kredit) harus ditetapkan terhadap masing-masing lawan transaksi dan ditelaah secara tahunan oleh Dewan Direksi atau manajemen senior. Di samping itu, saldo piutang dimonitor secara berkelanjutan untuk mengurangi eksposur piutang bermasalah.

B. Nilai wajar atas instrumen keuangan

Perusahaan dan manajemen yakin bahwa nilai tercatat dari instrumen keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi mendekati nilai wajarnya karena instrumen keuangan tersebut baik jatuh tempo dalam jangka waktu pendek atau dengan suku bunga pasar yang ada.

47. MANAJEMEN MODAL

Perusahaan dan anak perusahaan berupaya untuk mencapai struktur modal yang optimal dalam mencapai tujuan usaha mereka, termasuk mempertahankan rasio modal yang sehat dan peringkat kredit yang kuat, guna memaksimalkan nilai pemegang saham dan kelangsungan usaha Perusahaan.

In some cases, a separate guarantee may be required in certain payment agreements. For other payment relationships, collateral or credit information/reference may be required, depending on the type and amount of payment. Historical data from previous trade relationships, particularly in connection with payment behavior, may be used to avoid payment failures. Provision for receivables is made in line with the risk that is recognized.

Transaction counterpart credit risk from investments and derivative financial instruments, arising from failure to make payments as per the contract, is relatively low because such transactions are only conducted with parties with a high credit rating.

The Company and its subsidiaries enter into business relationships only with credible third parties. All transaction counterparts must be approved in advance by the Board of Directors or senior management before an agreement is made. Restrictions on transaction counterparts (amounts and time periods of loans) must be stipulated for each transaction counterpart and are reviewed annually by the Board of Directors or senior management. In addition, the receivables balance is continually monitored to reduce exposure to bad debts.

B. Fair Value of Financial Instruments

The Company and management considers that the carrying amount of financial instruments measured at amortized cost approximates their fair value because they have either short term maturity or carry market rate of interest.

47. CAPITAL MANAGEMENT

The Company and its subsidiaries strive to achieve an optimum capital structure in achieving their business goals, including maintaining a sound capital ratio and a strong credit rating, in order to maximize shareholder value and ensure the Company's business continuity.

48. PERJANJIAN SEWA OPERASI

Perusahaan dan anak perusahaan mengadakan perjanjian sewa operasi antara lain:

1. Pesawat

Perusahaan sewa operasi/
Lessors

Pesawat/ Aircraft

GE Capital Aviation Services
International Lease Finance Corporation
Banque AIG
Wells Fargo
Nice Location S.A.R.L
AerCo France S.A.R.L
ALS France S.A.R.L
MASA France S.A.R.L
MASB France S.A.R.L
MASC France S.A.R.L
CIT Group Location (France) SAS
MSN30151 Leasing S.A.S
MSN30155 Leasing S.A.S
MSN30156 Leasing S.A.S
MSN30157 Leasing S.A.S
MSN30140 Leasing S.A.S
MSN30141 Leasing S.A.S
MSN30142 Leasing S.A.S
MSN30143 Leasing S.A.S
ACG Acquisition XX LLC
Biarritz Laocation S.A.R.L
BANK OF UTAH
BBAM Holding 121 S.A.R.L
BBAM Holding 122 S.A.R.L
CENTENNIAL AVIATION (FRANCE) 1 SARL
MITSUBISHI France S.A.S
PEMBROKE LEASE FRANCE SAS
RBS Aerospace Limited

Mesin/Engines

GSI Turbines S.A.R.C (FRANCE)
Aviation Lease Finance, LLC
Engine Lease Finance Corp.
West Engine Lease Funding LLC
Willis Lease Finance

48. OPERATING LEASES AGREEMENT

The Company and subsidiaries entered into the following operating lease agreements:

1. Aircraft

Aset sewaan/
Leased assets

Jatuh tempo/
Year of maturity

6 Boeing 737-400	2011
3 Boeing 737-800	2016
7 Boeing 737-800	2022
2 Airbus 330-200	2016
1 Boeing 737-300	2011
2 Boeing 737-400	2011
1 Boeing 747-400	2012
2 Boeing 737-800	2016
1 Boeing 737-300	2011
1 Boeing 737-300	2013
1 Boeing 737-400	2012
1 Airbus 330-200	2016
1 Boeing 737-300	2014
1 Boeing 737-300	2014
1 Boeing 737-800	2015
1 Boeing 737-800	2012
1 Boeing 737-800	2012
1 Boeing 737-800	2016
5 Boeing 737-800	2017
1 Boeing 737-800	2021
1 Boeing 737-800	2021
1 Boeing 737-800	2021
1 Boeing 737-800	2021
1 Boeing 737-800	2021
1 Boeing 737-800	2021
1 Boeing 737-800	2022
1 Boeing 737-800	2022
1 Boeing 737-800	2022
1 Boeing 737-400	2013
1 Airbus 330-200	2016
2 Boeing 737-800	2020
1 Boeing 737-800	2020
1 Boeing 737-800	2020
1 Boeing 737-800	2013
1 Airbus 330-200	2020
3 Boeing 737-800	2022
4 Boeing 737-800	2020
1 Boeing 737-800	2018
1 Mesin/ engine Boeing B747-400	2011
1 Mesin/ engine B747-400	2012
2 Mesin/ engines Boeing B737-800	2017
1 Mesin/ engine Boeing B737-800	2017
1 Mesin/ engine Boeing B737-300	2011
1 Mesin/ engine Boeing B737-300	2011
1 Mesin/ engine Boeing B737-300	2012

Pembayaran Sewa Operasi

Total komitmen sewa adalah sebagai berikut:

	Pembayaran sewa operasi masa depan/ Future lease payments				
	2010		2009		
	Mata uang asing/ Foreign currency	Setara dengan/ Equivalent to	Mata uang asing/ Foreign currency	Setara dengan/ Equivalent to	
	USD	Rp	USD	Rp	
Dalam satu tahun	249.833.066	2.246.360.286.679	155.655.565	1.463.162.309.120	Within one year
Lebih dari satu tahun tapi tidak lebih dari lima tahun	1.052.127.639	9.459.807.938.714	415.241.434	3.903.269.479.600	Over one year but not of longer than five years
Lebih dari lima tahun	646.182.159	5.809.834.420.339	173.593.741	1.631.781.163.520	Over five years
Jumlah	1.948.142.863	17.516.002.645.731	744.490.740	6.998.212.952.240	Total

Operating Rental Payments

Total rental commitments are as follows:

Uang Jaminan

Perusahaan diharuskan untuk membayar uang jaminan atas kewajiban Perusahaan terhadap pembayaran sewa. Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, saldo uang jaminan masing-masing sebesar USD 67.364.807 atau ekuivalen Rp 605.676.981.299 dan USD 64.854.481 atau ekuivalen Rp 609.632.121.118 (Catatan 11).

Dana Perbaikan Pesawat

Sesuai dengan perjanjian sewa operasi untuk pesawat, Perusahaan diharuskan untuk membayar dana perbaikan dan pemeliharaan untuk pesawat yang disewa kepada lessor (Catatan 11).

Dana perbaikan didasarkan atas penggunaan pesawat selama periode sewa yang mencakup dana perbaikan untuk rangka pesawat, pengembalian kinerja mesin, dan suku cadang mesin, serta alat pendaratan dan Auxiliary Power Unit (APU).

Selama masa sewa, Perusahaan diwajibkan untuk melakukan pemeliharaan dan perbaikan rangka pesawat, mesin, APU dan seluruh suku cadang sesuai dengan standar yang disetujui. Pekerjaan perbaikan dan perawatan rangka pesawat, mesin dan bagian lainnya secara teratur dikerjakan oleh perusahaan perbaikan pesawat yang telah ditunjuk (MRO) yang telah memenuhi standar. Berdasarkan Perjanjian sewa, Perusahaan akan mengajukan biaya penggantian sesuai dengan yang diperbolehkan dalam perjanjian, setelah pekerjaan selesai dan setelah perbaikan rangka pesawat, mesin, alat pendaratan atau APU keluar dari bengkel, dengan melampirkan faktur dan dokumen terkait beberapa hari setelah pekerjaan selesai.

Security Deposits

The Company is required to pay security deposits that will serve as guarantee for the payment of the Company's obligations. As of December 31, 2010 and 2009, the balance of the security deposits amounted to USD 67,364,807 or equivalent to Rp 605,676,981,299 and USD 64,854,481 or equivalent to Rp 609,632,121,118, respectively (Note 11).

Maintenance Reserve Funds

Based on operating lease arrangements for aircrafts, the Company is required to pay a maintenance and repair reserve funds for the leased aircraft to the lessor consider disclosing the balance of maintenance reserve fund by lessors (Note 11).

Maintenance reserve funds are based on the use of the aircraft during the lease term consisting of reserves funds for airframe structure maintenance, engine performance restoration maintenance, engine life limited parts maintenance, landing gear maintenance and Auxiliary Power Unit (APU) maintenance.

During the lease term, the Company is obliged, to maintain and repair the airframes, engines, APU and all the parts in accordance with agreed standard. The maintenance and repair work on the airframes, engines and other part, or engines will be regularly performed by authorized maintenance repair and overhaul companies (MRO). Based on the lease agreement, the Company will be entitled to its reimbursement of applicable maintenance and repair reserve funds after the work is completed and the airframe, engine, landing gear or APU are released by the workshop company, by submitting invoices and proper documentation within certain days after the completion of the work.

Sampai tanggal berakhirnya perjanjian, Perusahaan berkewajiban untuk membayar dana cadangan, dan klaim biaya penggantian akan dikaji dan dibayarkan, sepanjang tidak terjadi gagal bayar. Mengacu kepada masing-masing perjanjian, lessor dapat menguasai atau mengembalikan sisa dana perawatan.

Up to the termination date, the Company shall have the obligation to pay contribution into the reserve funds, and any outstanding reimbursable expenses shall be reviewed and disbursed, provided no default occurred. Depending on the specific agreements, the lessor may or may not retain the remaining balance of the maintenance reserve funds.

2. Bukan Sewa Operasi Pesawat

- a. GMFAA menandatangani perjanjian dengan PT Jakadara Aircraft Services untuk melaksanakan jasa pergerakan material GMFAA. Perjanjian ini berlaku sampai 31 Juli 2010.
- b. Pada tanggal 25 Januari 2008, GMFAA mengadakan Perjanjian Pemanfaatan Tanah dan Konsesi Usaha dengan PT (Persero) Angkasa Pura II sehubungan dengan pemanfaatan tanah seluas $\pm 900.000 \text{ m}^2$ untuk digunakan dalam kegiatan usaha pemeliharaan pesawat di Bandara Udara Soekarno-Hatta, Cengkareng, Tangerang. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 31 Desember 2011 dengan kompensasi dan konsesi sesuai dengan tarif yang disepakati. GMFAA wajib memberikan jaminan bank yang diterbitkan oleh bank umum untuk menjamin pembayaran kompensasi tersebut. Masa berlaku jaminan tersebut selama 1 tahun dan diperpanjang setiap tahunnya sampai berakhirnya perjanjian ini.
- c. GMFAA juga mengadakan perjanjian sewa operasi peralatan operasional, koneksi internet, dan lainnya dengan beberapa pihak.
- d. Perusahaan mengadakan perjanjian pemanfaatan tanah di Bandara Soekarno-Hatta seluas 6.246 m^2 dengan PT Angkasa Pura II, untuk jangka waktu 30 tahun yang berakhir 30 September 2021. Tanah tersebut digunakan Perusahaan untuk lokasi gedung perkantoran kargo. Kompensasi atas tanah tersebut sebesar Rp 800 per m^2 per bulan atau seluruhnya Rp 1.798.848.000 dan dapat ditinjau kembali setiap 5 tahun. Uang muka sebesar 10% atau Rp 179.884.800. Pembayaran dilakukan setiap tahun sebesar Rp 53.965.440.

2. Non Aircraft Operating Lease

- a. GMFAA entered into agreement with PT Jakadara Aircraft Services in relation to provision of material handling vehicle to GMFAA. The term of this agreement is until July 31, 2010.
- b. On January 25, 2008, GMFAA entered into Land Utilization and Business Concession Agreements with PT (Persero) Angkasa Pura II in relation to land utilization measuring approximately 900,000 square meters used for aircraft maintenance business activities in Soekarno-Hatta Airport, Cengkareng, Tangerang. The term of this agreement is effective until December 31, 2011, with compensation and concession based on agreed tariffs. GMFAA is obliged to provide bank guarantee issued by general bank to secure the payment of such compensation. The term of such guarantee is 1 year and renewable annually until the expiration of the agreement.
- c. GMFAA also entered into operating lease agreements of operational equipment, internet connection, and others with several parties.
- d. The Company entered into an agreement for utilization of 6,246 square meters of land at the Soekarno-Hatta Airport with PT Angkasa Pura II, for 30-year period until September 30, 2021. The land is used for the purpose of cargo office building. The compensation for the use of the land is Rp 800 per square meter per month or a total of Rp 1,798,848,000, which is subject for review every 5 years. A deposit of 10% or Rp 179,884,800 was also paid. Payment of Rp 53,965,440 is made annually.

Pada akhir periode perjanjian, tanah beserta seluruh fasilitas di atasnya diserahkan kepada PT Angkasa Pura II.

At the expiration of the agreement, the Company will return the land and all the facilities to PT Angkasa Pura II.

Perusahaan juga mengadakan perjanjian pemanfaatan tanah di Bandara Soekarno-Hatta seluas 164.742 m² dengan PT Angkasa Pura II, untuk jangka waktu 20 tahun yang akan berakhir 31 Desember 2011. Perusahaan membangun gedung perkantoran di atas tanah tersebut.

The Company also entered into an agreement with PT Angkasa Pura II for the use of another parcel of land with an area of 164,742 square meters at the Soekarno-Hatta Airport, for a period of 20 years until December 31, 2011. The Company constructed on such land the office building.

Dalam perjanjian sewa operasi tersebut terdapat opsi perpanjangan masa sewa. Perusahaan tidak memiliki hak opsi untuk membeli aset sewaan pada akhir masa sewa. Perjanjian tersebut juga memuat ketentuan yang dapat mengakibatkan pengakhiran perjanjian sebelum masa sewa berakhir.

The operating lease agreements contain option to renew the lease term. The Company does not have an option to purchase the lease asset at the expiry of the lease term. The lease agreements include certain conditions that may cause the leases to be terminated prior to the expiry of the lease terms.

Jumlah komitmen sewa lainnya adalah sebagai berikut:

Total other lease commitments is as follows:

	2010 Rp	2009 Rp	
Dalam satu tahun	40.827.437.158	42.937.634.958	Within one year
Lebih dari satu tahun tapi tidak lebih dari lima tahun	75.478.094.826	90.774.758.730	Longer than one year but not longer than five years
Lebih dari lima tahun	112.035.797.248	122.495.155.936	Over five year
Jumlah	<u>228.341.329.232</u>	<u>256.207.549.624</u>	Total

49. IKATAN DAN KONTINGENSI

49. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

- a. Sesuai dengan *Purchase Agreement* No. 1938 tanggal 4 Juni 1996 yang terakhir di amandemen melalui *Supplemental Agreement* No. 4 tanggal 29 Desember 2005, Perusahaan mengadakan kontrak pembelian pesawat Boeing 777-200ER sebanyak 6 pesawat dengan harga dasar (*aircraft basic price*) USD 198.192.610. Harga pesawat akan ditetapkan pada saat penyerahan dengan penyesuaian harga sesuai perjanjian. Penyerahan direncanakan pada bulan Juni 2010 sampai dengan Agustus 2011.

- a. Based on *Purchase Agreement* No. 1938 dated June 4, 1996, which had been amended several times, most recently by *Supplemental Agreement* No.4 dated December 29, 2005, the Company entered into a contract to purchase 6 Boeing 777-200ER with basic price of USD 198,192,610. The price of the aircrafts will be determined at the time of delivery by calculating the price adjustments in accordance with the agreement. Delivery was scheduled within the period of June 2010 up to August 2011.

Berdasarkan konfirmasi dari The Boeing Company No. 6-1176-DJH-1049R-1 tanggal 30 Maret 2007, pembelian 6 pesawat tipe Boeing 777-200ER dirubah menjadi pembelian 10 pesawat tipe Boeing 787 dengan jadwal pengiriman April 2014 sampai dengan Juli 2015. Konfirmasi tersebut kemudian dilanjutkan dengan adanya penawaran pembaharuan *Purchase Agreement* No. 1938 oleh Boeing menjadi 10 pesawat jenis B 777-200ER/300ER/200LR.

Menanggapi penawaran tersebut, Perusahaan merencanakan menambah pembelian pesawat B 777 dari 6 pesawat B 777-200 menjadi 10 pesawat B 777-300ER, melalui *Supplemental Agreement* No. 5 atas *Purchase Agreement* No. 1938. Melalui *Supplemental Agreement* No 9 atas *Purchase Agreement* No. 1938 jadwal pengiriman pesawat telah diubah dari mulai Agustus 2012 menjadi mulai Mei 2013 sampai dengan Januari 2016. Harga dasar pesawat (*aircraft basic price*) untuk 10 pesawat B 777-300 ER adalah USD 251.397.000.

Perusahaan juga melakukan *Purchase Agreement* No. 2158 tanggal 19 Juni 1998 untuk pembelian 18 pesawat Boeing 737-700, yang terakhir diamandemen melalui *Supplemental Agreement* No. 8 tanggal 18 Januari 2010, di mana Perusahaan menambah jumlah pesawat menjadi 25 pesawat tipe B 737-800 dengan harga dasar (*aircraft basic price*) USD 67.518.600. Harga pesawat ditetapkan pada saat penyerahan dengan penyesuaian harga sesuai perjanjian. Jadwal pengiriman pesawat adalah dari Juni 2009 sampai dengan Februari 2016. Selanjutnya pada tahun 2009 dan 2010, Perusahaan mengadakan perjanjian jual dan sewa balik dengan Dubai Aerospace Enterprise (DAE) atas 8 pesawat dan MCAP atas 3 pesawat dan Pembroke Lease France SAS atas 4 Pesawat. Harga jual ditentukan pada saat kedatangan pesawat.

Pada bulan Januari sampai dengan Desember 2010, sebanyak sepuluh pesawat Boeing 737-800 yang telah diikat dengan perjanjian jual dan sewa balik, telah dikirim. Harga jual yang disepakati sebesar USD 446.843.646 dan akan disewa dengan jangka waktu 10 sampai 12 tahun, dan diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

However, based on confirmation from the Boeing Company No. 6-1176-DJH - 1049R-1, dated March 30, 2007, the purchase of 6 Boeing 777-200ER was replaced with purchase of 10 Boeing 787 and will be delivered April 2014 up to July 2015. The confirmation is proceeded by the Boeing's offering to renew the *Purchase Agreement* No. 1938 into purchase of 10 B 777-200ER/300ER/200LR.

In response to the offer, the Company plans to increase the number of units purchased from 6 aircrafts B777-200 into 10 aircrafts B777-300ER by submitting *Supplemental Agreement* No. 5 to *Purchase Agreement* No. 1938. Through *Supplemental Agreement* No. 9 to *Purchase Agreement* No. 1938, the schedule for aircraft delivery was revised from an original date starting August 2012 and changed to May 2013 until January 2016. The aircraft basic price for ten (10) B777-300 ER aircraft is USD 251,397,000.

The Company also entered into *Purchase Agreement* No. 2158 dated June 19, 1998 for the purchase of 18 Boeing 737-700, which had been amended several times, most recently by *Supplemental Agreement* No. 8 dated January 18, 2010, whereby the Company increased the number of units purchased into 25 Boeing 737-800 aircrafts with basic price of USD 67,518,600. The price of the aircraft will be determined at the time of delivery by calculating the price adjustments in accordance with the agreement. Delivery of the aircrafts is within the period of June 2009 up to February 2016. In relation to these scheduled deliveries, during 2009 and 2010, the Company entered into a sale and leaseback with Dubai Aerospace Enterprise (DAE) for 8 aircrafts and MCAP for 3 aircrafts and Pembroke Lease Finance SAS for 4 aircrafts. The selling price is determined at the time of arrival of aircraft.

From January to December 2010, 10 Aircrafts of Boeing 737-800 under sale and leaseback agreements have arrived and been received. The agreed purchase price amounted to USD 446,843,646 and will be lease for the period of 10 until 12 years and is classified as operating lease.

- b. Pada tanggal 4 Nopember 1989, Perusahaan melakukan *Purchase Agreement* dengan Airbus untuk pembelian dan pengiriman 9 pesawat Airbus A-330-300. Perusahaan telah menerima pengiriman 6 pesawat, akan tetapi berupaya melakukan perpanjangan waktu atas pengiriman 3 pesawat sisanya, yang berdasarkan *Side Letter* tanggal 21 Desember 1995 dinyatakan bahwa penyerahan 3 pesawat terakhir dijadwalkan bulan Juli 1998, Agustus 1998, dan Januari 1999. Pengiriman pesawat tersebut belum dapat dilakukan karena Perusahaan belum mencapai kesepakatan formal dengan Airbus sehubungan dengan kewajiban dalam *Purchase Agreement* untuk pengiriman 3 pesawat Airbus A-330-300 sisanya. Berdasarkan *side letter* tanggal 9 Nopember 2009, pengiriman sisa 3 pesawat Airbus A-330-300 digantikan dengan pemesanan 6 pesawat Airbus A-330-200 dengan jadwal pengiriman mulai Oktober 2012 sampai dengan Oktober 2014. Harga dasar pesawat (*aircraft basic price*) untuk 6 pesawat A-330-200 sebesar USD 173.949.317.

Total komitmen per 31 Desember 2010 untuk pesawat Boeing dan Airbus adalah USD 2.691.505.446.

- c. Perjanjian *Pooling* Komponen dengan SR Technics Switzerland ("SR Technics")

Perusahaan mengadakan perjanjian *component pooling* A-330 dengan SR Technics. Perusahaan berpartisipasi sebagai anggota pool A-330 untuk menggunakan persediaan komponen A-330 yang berada di penyimpanan persediaan induk Zurich. Perusahaan juga berhak meminta SR Technics untuk memberikan *temporary services*, tim asistensi lapangan atau pelayanan khusus lainnya serta memberikan pelatihan teknik dan administrasi kepada personil Perusahaan pada tempat perawatan pesawat Perusahaan di Jakarta atau pada *line station*-nya.

Perjanjian ini telah diperpanjang beberapa kali dengan amendemen terakhir No. DS/PERJ/AMEND-V/DE-3076/99/2009. Setelah tanggal tersebut, salah satu pihak dapat mengakhiri perjanjian dengan syarat pemberitahuan 6 bulan sebelumnya kepada pihak lainnya. Biaya *pooling* ditentukan dengan menggunakan tarif sesuai dengan komponen yang digunakan.

- b. On November 4, 1989, the Company entered into a Purchase Agreement with Airbus for the purchase and delivery of 9 Airbus A-330-300 aircrafts. The Company has received 6 of the aircrafts but has sought rolling extension for the delivery of the final 3 aircrafts, in which based on a Side Letter dated December 21, 1995, the final delivery of 3 aircrafts was scheduled in July 1998, August 1998, and January 1999. These deliveries have not taken place because the Company has not reached any subsequent formal agreement with Airbus in relation to its obligation under the Purchase Agreement for the delivery of the remaining 3 Airbus A-330-300 aircrafts. Based on side letter dated November 9, 2009, delivery of the remaining three Airbus A-330-300 was replaced with six Airbus A-330-200 with delivery schedule starting in October 2012 until October 2014. The aircraft basic price for 6 aircraft A-330-200 amounted to USD 173,949,317.

Total commitment as of December 31, 2010 for Boeing and Airbus amounted to USD 2,691,505,446.

- c. Component Pooling Agreement with SR Technics Switzerland ("SR Technics")

The Company entered into a component pooling agreement for A-330 with SR Technics. As a participant to the A-330 pool, the Company is allowed to use A-330 components which are available in the main storage at Zurich. The Company also has the right to ask SR Technics to provide temporary services, field assistance team or other special services, as well as technical and administrative training in the Company's maintenance facility in Jakarta or in any other line stations of SR Technics.

This agreement has been extended several times with the latest amendment No. DS/PERJ/AMEND-V/DE-3076/99/2009. Thereafter, each party may cancel the agreement by giving to the other party 6 months prior notice. The corresponding pooling expense is determined according to the tariff applied to the components used.

Perusahaan juga melakukan perjanjian *critical spare* untuk jenis pesawat Boeing 737-800 dengan SR Technics melalui memorandum of understanding No. DS/PERJ/MOU/DE-3628/2010 tanggal 22 Desember 2010.

Perusahaan juga berhak meminta SR Technic untuk melakukan pengujian, perbaikan, *overhaul* dan modifikasi atas komponen-komponen tersebut.

- d. Pada tanggal 6 Agustus 2004, Perusahaan dan PT World Simulator Technology (WST) menandatangani Perjanjian Sewa Ruang Simulator beserta Fasilitas Pendukung No. VZ/PERJ/3012/2004 dimana Perusahaan setuju untuk menyewakan ruang simulator beserta fasilitas pendukungnya di lokasi SBU *Garuda Indonesia Training Centre* untuk digunakan sebagai tempat pemasangan *Full Flight Simulator B 737-200 Level D Six Axis* milik WST.

Karena Perusahaan dianggap tidak melaksanakan perjanjian, pada tanggal 19 Desember 2006, WST mengajukan gugatan perdata di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat atas dasar wanprestasi terhadap perjanjian tersebut dan perbuatan melawan hukum.

Pada tanggal 4 Juni 2007, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah mengeluarkan putusan No. 397/PDT.G/2006/PN.JKT.PST yang mengabulkan gugatan WST dan memerintahkan Perusahaan membayar ganti rugi kepada WST sebesar USD 1.360.800 dan Rp 1.590.000.000. Pada tanggal 21 Agustus 2008, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta memutuskan menguatkan putusan Pengadilan Jakarta Pusat tersebut dan menghukum Perusahaan membayar ganti rugi sebesar USD 1.984.500 dan Rp 1.590.000.000. Pada tanggal 28 Januari 2011 Perusahaan telah melakukan pembayaran ganti rugi kepada WST sebesar IDR 590.000.000 dan USD 1.984.500. Perusahaan akan membayarkan sisa kewajiban sebesar Rp 1.000.000.000 setelah WST selesai membongkar dan memindahkan simulator.

Perusahaan mengajukan permohonan kasasi No. 100/SRT.PDT.KAS/2008/PN.JKT.PST tanggal 7 Nopember 2008. Pada tanggal 4 Maret 2010, Mahkamah Agung mengeluarkan putusan yang menolak permohonan kasasi yang diajukan oleh Perusahaan. Isi putusan tersebut telah diberikan kepada Perusahaan dengan telah diterimanya relaas pemberitahuan kepada Perusahaan pada tanggal 3 Nopember 2010.

The Company also entered into a critical spare component agreement for Boeing 737-800 aircraft component with SR Technics with memorandum of Understanding No. DS/PERJ/MOU/DE-3628/2010 dated December 22, 2010.

The Company also has the right to ask SR Technics to perform test repair, overhaul and modification of the component.

- d. On August 6, 2004, the Company and PT World Simulator Technology (WST) entered into Rental Agreement on Area for Simulator and Support Facilities No. VZ/PERJ/3012/2004 whereby the Company agreed to rent its simulator area and support facilities located at SBU *Garuda Indonesia Training Centre* to be used as space for *Full Flight Simulator B 737-200 Level D Six Axis* owned by WST.

As the Company is considered not in compliance with the agreement, on December 19, 2006, WST filed with the Central Jakarta District Court a lawsuit against the Company for breaking the contract and for committing illegal act.

On June 4, 2007, the Central Jakarta District Court issued a verdict No. 397/PDT.G/2006/PN.JKT.PST accepting claim of WST and ordered the Company to pay to WST the amount of USD 1,360,800 and Rp 1,590,000,000. On August 21, 2008, the High Court of DKI Jakarta decided to uphold the verdict of the District Court of Central Jakarta and order the Company to pay USD 1,984,500 and Rp 1,590,000,000. On January 2011, the Company has paid to WST amounted to IDR 590,000,000 and USD 1,984,500. The Company will pay the remaining claim to WST after it WST finish unpacking and moving its simulator.

The Company filed cassation No. 100/SRT.PDT.KAS/2008/PN.KKT.PST dated November 7, 2008. On March 4, 2010, the Supreme Court issued a decision rejecting the request for cassation filed by the Company. The content of this decision was provided to the Company through the official record of notification received by the Company on November 3, 2010.

Atas putusan Mahkamah Agung tersebut, Perusahaan telah mengajukan peninjauan kembali sebagaimana telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 19 Nopember 2010.

- e. Pada tanggal 22 Desember 2000, Perusahaan dan PT Magnus Indonesia (Magnus) menandatangani Perjanjian Konsultan No. DS/PRJ/DZ-3345/2000 sebagaimana diubah dengan Perjanjian Tambahan I atas Perjanjian Konsultan No. DS/PRRJ/AMAND.I/DZ-3345/2000/2004 tanggal 15 April 2004.

Dalam pelaksanaannya, Magnus telah melakukan wanprestasi sehingga Perusahaan mengajukan gugatan tanggal 3 Maret 2006, dengan nilai gugatan sebesar USD 6.160.700. Pada tanggal 12 Juni 2006, Magnus mengajukan gugatan balik atas dasar perbuatan melawan hukum karena pembatalan perjanjian secara sepihak dan tidak adanya pengembalian jaminan pelaksanaan pekerjaan. Jumlah ganti rugi yang dituntut Magnus adalah ganti rugi materil oleh Perusahaan sebesar USD 2.813.111 dan immateril oleh Perusahaan dan PT Asuransi Jasa Indonesia sebesar USD 100.000.000.

Pada tanggal 23 Nopember 2006, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah mengeluarkan putusan No. 41/SRT.PDT.KAS/2008/PN.JKT. PST yang mengabulkan gugatan Magnus dan memerintahkan Perusahaan membayar ganti rugi sebesar USD 2.813.111. Pada tanggal 12 Desember 2007, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta memutuskan untuk menguatkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tersebut.

Perusahaan mengajukan kasasi No. 02/PDT.G/2006/PNJKT.PST tanggal 19 Mei 2008. Pada tanggal 12 Maret 2010, Perusahaan menerima putusan Mahkamah Agung No. 1995 K/Pdt/2008 yang mengabulkan permohonan kasasi Perusahaan dan menyatakan gugatan Perusahaan tidak dapat diterima.

- f. Pada tanggal 17 Desember 2007, Perusahaan telah menerima *Notice to Furnish Information and Produce Document* dari Australian Competition and Commerce Commission ("ACCC") terkait dugaan kartel penetapan harga *Fuel Surcharge Kargo*. Saat ini, perkara masih dalam proses pemeriksaan oleh Pengadilan Federal Australia.

In response to this Supreme Court decision, the Company has filed for a judicial review, which was registered with the Central Jakarta District Court on November 19, 2010.

- e. On December 22, 2000, the Company and PT Magnus Indonesia (Magnus) entered into Consultant Agreement No. DS/PRJ/DZ-3345/2000 as amended by Amendment I for Consultant Agreement No. DS/PRRJ/AMAND.I/DZ-3345/2000/2004 dated April 15, 2004.

During the contract period, Magnus breached the contract, thus the Company filed a lawsuit on March 3, 2006 for a total claim of USD 6,160,700. On June 12, 2006, Magnus filed a lawsuit against the Company for illegal act as the Company cancelled the agreement and did not return the deposit for work performance. The amount of claim consists of material claim to the Company of USD 2,813,111 and immaterial claim to the Company and PT Asuransi Jasa Indonesia of USD 100,000,000.

On November 23, 2006, the Central Jakarta District Court has issued a verdict No. 41/SRT.PDT.KAS/2008/PN.JKT.PST accepting the claim of Magnus and ordered the Company to pay to Magnus the claim of USD 2,813,111. On December 12, 2007, The High Court of DKI Jakarta decided to uphold the verdict of the Central Jakarta District Court.

The Company filed appeal No. 02/PDT.G/2006/PNJKT.PST dated May 19, 2008. On March 12, 2010, the Company received the Supreme Court decision No. 1995 K/Pdt/2008 which granted the Company's request for cassation and stated that the Company's claim could not be accepted.

- f. On December 17, 2007, the Company has received Notice to Furnish Information and Produce Document from Australian Competition and Commerce Commission ("ACCC") related to allegation of price fixing cartel on Cargo Fuel Surcharge. Currently, the case is still under examination by Federal Court of Australia.

g. Pada tanggal 5 Oktober 2009, Perusahaan telah menerima *Notice of Proceeding (Commercial List)* dari Pengadilan Tinggi New Zealand terkait dugaan kartel penetapan harga *Fuel Surcharge Kargo* yang diajukan oleh New Zealand Commerce Commission (NZCC), New Zealand. Saat ini, perkara masih dalam proses pemeriksaan oleh Pengadilan Tinggi New Zealand.

h. Pada tanggal 16 Nopember 2009, Perusahaan telah menerima Pemberitahuan Pemeriksaan Lanjutan Perkara No. 25/KPPU-I/2009 dari Komisi Pengawas Persaingan Usaha ("KPPU") terkait dugaan kartel penetapan harga *Fuel Surcharge* tiket domestik.

Pada tanggal 4 Mei 2010, KPPU telah memutuskan perkara ini dan menyatakan Perusahaan bersalah serta menghukum untuk membayar denda sebesar Rp 25 miliar dan ganti rugi sebesar Rp 162 miliar. Perusahaan mengajukan permohonan banding pada tanggal 17 Juni 2010 ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Pada tanggal 28 Pebruari 2011 Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah mengabulkan permohonan keberatan yang diajukan oleh Perusahaan dan membatalkan Putusan KPPU No. 25/KPPU-I/2009 tanggal 4 Mei 2010 serta menghukum KPPU untuk membayar biaya perkara.

i. Pada tanggal 8 April 2010, Perusahaan telah menerima Pemberitahuan Pemeriksaan Pendahuluan Perkara No. 460/KPPU-TP-PP/2010 dari Komisi Pengawas Persaingan Usaha ("KPPU") terkait dugaan pelanggaran diskriminasi pelaku usaha pada persetujuan perpanjangan *give away* haji tahun 2009/2010 dan tahun 2010/2011. Pada tanggal 27 Oktober 2010 KPPU menjatuhkan denda dan perintah pengembalian biaya transportasi sejumlah Rp 8,075 miliar atas praktek dugaan persaingan usaha tidak sehat terkait tender *give away* haji yang melanggar UU No. 5 tahun 1999. Perusahaan menerima salinan keputusan KPPU pada tanggal 30 Oktober 2010. Perusahaan telah mengajukan upaya keberatan ke pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 20 Desember 2010. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasi diterbitkan, persidangan atas keberatan belum dimulai.

g. On October 5, 2009, the Company has received Notice of Proceeding (Commercial List) from the High Court of New Zealand related to allegations of price fixing cartel on Cargo Fuel Surcharge, filed by New Zealand Commerce Commission (NZCC), New Zealand. Currently, the case is still under examination by the High Court of New Zealand.

h. On November 16, 2009, the Company has received Notice of Advance Proceeding (Commercial List) No. 25/KPPU-I/2009 from The Supervision of Business Competition Committee ("KPPU") related to allegations of price fixing cartel on Fuel Surcharge of Domestic tickets.

On May 4, 2010, KPPU has issued a verdict and ordered the Company to pay the fine amounting to Rp 25 billion and the claim of Rp 162 billion. On June 17, 2010, the Company filed an objection to Central Jakarta District Court. On February 28, 2011, the Central Jakarta District Court accepting request for an objection by the Company and canceled KPPU decision No. 25/KPPU-I/2009 dated May 4, 2010. And punished KPPU to pay for legal cost

i. On April 8, 2010, the Company has received the Notice to begin the examination of lawsuit No. 460/KPPU-TP-PP/2010 from KPPU related to discrimination charge of commercial business for approval of extension for hajj give away flight period 2009/2010 and 2010/2011. On October 27, 2010, the Business Competition Supervisory Agency (KPPU) imposed a fine and ordered the refund of transportation costs totaling Rp 8.075 billion for suspected unhealthy business competition practices in connection with the hajj giveaway tender, which violated Law No. 5 of 1999. The Company received a copy of the KPPU decision on October 30, 2010. The Company filed an objection letter with the Central Jakarta District Court on December 20, 2010. At the issuance the date of the consolidated financial statements, the trial on the objection has not yet begun.

j. Pada tanggal 1 Nopember 2006, AJP, anak perusahaan, telah melakukan perjanjian kerjasama dengan Kenya Airways Limited ("KA") dalam bentuk *Passenger General Sales Agency Agreement*. Perjanjian ini mulai sejak tanggal 1 Nopember 2006 dan akan berakhir dengan kesepakatan kedua belah pihak. AJP ditunjuk sebagai perwakilan agen penjualan tiket penerbangan KA di wilayah Indonesia. Dalam kerjasama ini AJP akan menerima komisi penjualan sebesar 9% dan *Overriding Commission* sebesar 3% atas penjualan tiket KA. Atas kerjasama ini, AJP wajib menyerahkan jaminan ke KA dalam bentuk *bank guarantee* sebesar USD 50.000, yang oleh AJP diterbitkan pada tanggal 18 Januari 2007 melalui Bank Mandiri.

k. Pada tanggal 22 Pebruari 2008 AJP melakukan perjanjian kerjasama dengan KA dalam bentuk *Cargo General Sales Agency Agreement*. Perjanjian ini dimulai sejak tanggal 22 Pebruari 2008 dan akan berakhir dengan kesepakatan kedua belah pihak. AJP ditunjuk sebagai agen jasa pengangkutan kargo KA di wilayah Indonesia. Dalam kerjasama ini AJP akan memperoleh pendapatan yang dihitung dari kenaikan tarif sesuai dengan jumlah berat yang dikirimkan, dengan minimal pendapatan sebesar USD 0,5/kg. AJP juga wajib menyerahkan jaminan ke KA dalam bentuk *bank guarantee* sebesar USD 30.000, yang oleh AJP diterbitkan melalui Bank Mandiri.

l. Pada tanggal 30 September 1993, ACS, anak perusahaan, melakukan perjanjian dengan PT Angkasa Pura II untuk penggunaan lahan seluas 24,154 m² di area Soekarno – Hatta, dan perjanjian konsesi bisnis. Perjanjian tersebut dapat diperpanjang, yang paling terbaru pada tanggal 8 Januari 2010, yang mengubah tempo penggunaan sampai dengan 31 Maret 2010. ACS juga menyerahkan jaminan yang diterbitkan melalui Bank Mandiri dan dicatat pada aset tidak lancar lainnya.

Kompensasi atas penggunaan lahan sebesar USD 2.750 per m² per bulan atau total sebesar Rp 66.423.500 dan akan ditinjau setiap 2 tahun. Pembayaran ganti rugi tanah dilakukan setiap 3 bulan di muka. ACS harus memberikan jaminan bank untuk pembayaran kompensasi, yang diterbitkan oleh bank umum (tidak termasuk Bank Perkreditan Rakyat) dengan nilai 3 kali biaya sewa bulanan atau sebesar Rp 199.270.500, yang berlaku selama 4 tahun atau sampai berakhirnya perjanjian.

j. On November 1, 2006, AJP, subsidiary, entered into joint agency agreement with Kenya Airways Limited ("KA") as stipulated in the General Passenger Sales Agency Agreement. This agreement is effective from November 1, 2006 and will end as agreed by both parties. AJP was appointed as the representative of airline ticket sales agent of KA in Indonesia. In this agreement, AJP will receive sales commission 9% and overriding commission 3% for KA ticket sales. AJP is required to provide a bank guarantee amounting to USD 50,000 to KA. The bank guarantee was issued by Bank Mandiri on January 18, 2007.

k. On February 22, 2008 AJP entered into joint agreement with KA as stipulated in the Cargo General Sales Agency Agreement. This agreement is effective from February 22, 2008 and will end as agreed by both parties. AJP was appointed as the agent of cargo transportation services in Indonesia. AJP will earn revenue, which is calculated from the increase in tariffs in accordance with total weight of cargo shipped, with a minimum tariff of USD 0.5/kg. AJP is required to provide a bank guarantee to KA amounting to USD 30,000. The bank guarantee was issued by Bank Mandiri.

l. On September 30, 1993, ACS, subsidiary, entered into an agreement with PT Angkasa Pura II for the use of its 24,154 sqm land area at the Soekarno – Hatta and business concession agreements. Such agreement can be extended, most recently on January 8, 2010, which changed the terms of the use of land area until March 31, 2010. The bank guarantee was issued by Bank Mandiri and recorded other non current assets.

Compensation for the use of land amounted to USD 2,750 per sqm per month or total of Rp 66,423,500 and will be reviewed every 2 years. Payments for the compensation are made every 3 months in advance. ACS shall provide bank guarantee for the payment of compensation, which is issued by commercial banks (excluding Bank Perkreditan Rakyat) with a value of 3 times of monthly rental fee or equal to Rp 199,270,500, which is valid for 4 years or until the expiration of the agreement.

- m. Pada tanggal 1 April 2009, ACS mengadakan perjanjian untuk pengadaan fasilitas dapur, penataan dan instalasi peralatan dapur, penyediaan perkakas dapur serta penunjang lainnya dengan PT Binara Guna Mediktama (Rumah Sakit Pondok Indah) dengan nilai investasi Rp 600.000.000. Perjanjian ini berlangsung selama 3 tahun dimulai sejak Nopember 2009 hingga Oktober 2012.
- n. Pada tanggal 9 Desember 2009, ASI, anak perusahaan, dan Hewlett – Packard (Schwiez) GmbH menandatangani perjanjian proyek implementasi pengembangan sistem TPF - TCP/IP. Nilai perjanjian sebesar EUR 100.500 atau setara dengan Rp 1.284.165.780 dan dicatat ASI dalam aset lain-lain.
- o. ADSI, anak perusahaan, mengadakan perjanjian *sub-distribution* dengan Abacus International Pte., Ltd (dahulu Abacus Distribution Systems Pte., Ltd), Singapura, (AIPL) yang efektif sejak tanggal 11 April 1995. Dalam perjanjian ini, AIPL memberikan hak sub-lisensi eksklusif kepada ADSI untuk memasarkan dan mendistribusikan sendiri sistem reservasi komputer (Sistem Abacus) di wilayah Indonesia. Sistem ini memadukan suatu paket perangkat lunak yang melakukan berbagai fungsi termasuk reservasi seketika tempat duduk pesawat, jadwal pemesanan pelayanan udara, mobil dan hotel, pembelian tiket otomatis serta tampilan ongkos. Perjanjian ini akan berlanjut kecuali diakhiri lebih awal sebagaimana ditentukan dalam perjanjian.

Sebagai imbalan atas pemesanan bersih yang dilakukan pelanggan melalui sistem Abacus atas jasa penyedia produk perjalanan yang ditawarkan berdasarkan sistem Abacus. AIPL diwajibkan membayar imbalan jasa tertentu kepada ADSI sebagaimana ditentukan dalam perjanjian.

Efektif tanggal 1 Pebruari 2009, imbalan tersebut diubah menjadi sebesar 25% dari tarif dasar tahun 2009 yang dikenakan pada pesawat udara per segmen pemesanan bersih yang dilakukan pelanggan setelah dikurangi biaya-biaya tertentu sebagaimana ditentukan dalam perjanjian.

- m. On April 1, 2009, ACS entered into an agreement with PT Binara Guna Mediktama (Pondok Indah Hospital) for the procurement of kitchen facilities, design and installation of kitchen equipment, kitchen utensils as well as providing other relevant support services amounting to Rp 600,000,000. This agreement is for 3 years starting from November 2009 until October 2012.
- n. On December 9, 2009, ASI, a subsidiary, and Hewlett – Packard (Schweiz) GmbH signed project implementation agreement system upgrade; TPF – TCP/IP. Implementation fee amounted to EUR 100,500 or equivalent to Rp 1,284,165,780 and was recorded by ASI as other assets.
- o. ADSI, a subsidiary, entered into the sub-distribution agreement with Abacus International Pte., Ltd (formerly Abacus Distribution Systems Pte., Ltd), Singapore (AIPL) effective since April 11, 1995. Under this agreement, AIPL grants ADSI an exclusive sub-license to operate its own marketing and distribution of computer reservation systems (Abacus Systems) in Indonesia territory. This system incorporate a software package which performs various function, including real-time air line seat reservation, schedules/booking for a variety of air, car and hotel service, automated ticketing and fare display. The agreement shall remain valid, except for earlier terminated as stipulated in the agreements.

In return for each net booking made by a subscriber through the Abacus Systems for any travel product offered in the system, AIPL shall pay a certain fee to ADSI as stipulated in the agreement.

Effective February 1, 2009, such fee is at 25% of the 2009 basic rates payable by airline per net segment for air bookings made by subscribers after deducting certain expenses as stipulated in the agreement.

p. Pada tanggal 6 Mei 2003, ADSI, anak perusahaan, mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Aplikanusa Lintasarta (AL) dalam perjanjian mengenai AL menyediakan jaringan komunikasi data bagi jaringan akses pelanggan ADSI. ADSI bertanggung jawab terhadap penagihan, *customer service* dan pemasaran ke *travel agent*. Sebagai imbalan, AL diwajibkan membayar imbalan kepada ADSI sebesar persentase tertentu dari tagihan yang dikenakan. Perjanjian ini berlaku selama 3 tahun dan setiap tahunnya ditinjau kembali setiap tahun.

q. Pada tanggal 8 Agustus 2008, GMFAA, Perusahaan dan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara menghadapi gugatan ganti rugi dari PT Metro Batavia (MB) untuk: (1) siklus tidak terpakai sebesar USD 73.215.579 (atau setara Rp 673.583.333.330) (2) kerugian material sebesar Rp 500.000.000 setiap hari dan USD 50,000 (atau setara Rp 460 juta) setiap bulan sejak tanggal 23 Oktober 2007 sampai pesawat dapat beroperasi (3) kerugian imaterial sebesar USD 10 juta (atau setara Rp 92 miliar) dan (4) memperbaiki mesin yang rusak. Tuntutan ganti rugi timbul karena GMFAA dinyatakan melanggar kontrak terkait dengan garansi yang diberikan GMFAA atas penggantian dan pemasangan 5 mesin pesawat ESN 857854 yang dimiliki MB.

Sehubungan dengan kasus ini, GMFAA mengajukan gugatan balik kepada MB karena MB tidak memenuhi kewajiban pembayaran hutang kepada GMFAA atas jasa penggantian dan perbaikan mesin tersebut sebesar USD 256.266 ditambah bunga sebesar 6% per tahun sejak tanggal 15 Juli 2008 sampai dengan keputusan ditetapkan.

Pada tanggal 11 Maret 2009, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah memutuskan untuk menolak tuntutan MB kepada GMFAA dan menerima gugatan balik GMFAA sebesar USD 256.266 dan bunga 6% per tahun terhitung sejak tanggal 17 Nopember 2007.

p. On May 6, 2003, ADSI entered into cooperation agreements with PT Aplikanusa Lintasarta (AL). In the agreement, AL provides data communications networks of ADSI. ADSI has responsibilities for billing, customer service and marketing to the travel agency. In return, AL is required to pay a fee to ADSI of a certain percentage of billings to the travel agency. This agreements is valid for 3 years and reviewed annually.

q. On August 8, 2008, GMFAA, the Company and State Minister of State-owned Enterprise faced a lawsuit claim from PT Metro Batavia (MB) for: (1) unused cycles amounting to USD 73,215,579 (or equivalent to Rp 673,583,333,330) (2) material loss amounting to Rp 500,000,000 each day and USD 50,000 (or equivalent to Rp 460,000,000) every month starting October 23, 2007 until the aircraft is able to be operated (3) immaterial loss amounting to USD 10 million (or equivalent to Rp 92 billion) and (4) repairs on engine failure. The lawsuit claims arise from the declaration that GMFAA has conducted a breach of contract in relation to the warranty given by GMFAA regarding the replacement and installation of bearing in 5 engine ESN 857854 owned by MB.

In relation to this case, GMFAA has filed counterclaims lawsuit against MB for failure to fulfill the obligation to pay GMFAA for such engine replacement and installation services of USD 256,266 and interest amounting to 6% per annum starting July 15, 2008 until the judgement is final and binding.

On March 11, 2009, the District Court of Central Jakarta has decided to reject MB's claims against GMFAA and accepted the counterclaim from the GMFAA amounting to USD 256,266 with interest 6% per annum calculated from November 17, 2007.

Pada tanggal 18 Mei 2009, MB mengajukan memori banding ke Pengadilan Tinggi Jakarta Pusat. Sebagai respon, pada tanggal 16 Juli 2009 GMFAA juga mengajukan kontra memori banding dengan perkara No. 503/PDT/2009/PT.DKI. Pada tanggal 15 Januari 2010 Pengadilan Tinggi telah menolak banding yang diajukan oleh MB. MB kemudian mengajukan upaya kasasi ke Mahkamah Agung Republik Indonesia pada tanggal 25 Maret 2010. GMFAA mengajukan kontra kasasi pada tanggal 17 Mei 2010. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasi diterbitkan, belum ada keputusan kasasi dari Mahkamah Agung atas kasus tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa tuntutan ganti tersebut tidak berpengaruh material terhadap laporan keuangan dan kegiatan usaha GMFAA.

- r. Pada tanggal 25 September 2008, GMFAA menuntut ganti rugi kepada MB atas (1) pembayaran hutang MB kepada GMFAA sebesar USD 1.191.615, (2) bunga hutang MB sebesar 6% per tahun dari hutang sejak tanggal 15 Juli 2008 sampai dengan keputusan ditetapkan dan (3) membayar kerugian sebesar USD 200 juta.

Pada tanggal 22 April 2009, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat memutuskan menerima gugatan GMFAA terhadap MB sebesar USD 1.191.615 dan bunga 6% per tahun terhitung sejak tanggal 15 Juli 2008 serta kerugian GMFAA sebesar USD 500.000. Disamping itu, Pengadilan juga menyatakan sita jaminan terhadap 4 pesawat MB.

Pada tanggal 28 April 2009, MB mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Tinggi Jakarta Pusat. Selanjutnya, pada tanggal 19 Agustus 2009 GMFAA mengajukan kontra banding dengan perkara No. 504/PDT/2009/PT.DKI. Sampai saat ini banding tersebut masih dalam proses.

Pada tanggal 25 Maret 2010, MB mengajukan Memori Kasasi ke Mahkamah Agung Republik Indonesia atas Perkara Banding No. 504, Sebagai tanggapan, pada tanggal 29 Juli 2010 GMFAA juga mengajukan kontra memori kasasi dengan perkara No. 22/Srt.Pdt.kas/2010/PN.JKT Jo. Perkara Perdata No. 335. Saat ini, kasasi tersebut masih dalam proses oleh hakim di Mahkamah Agung.

On May 18, 2009, MB filed a statement of appeal to the High Court of Central Jakarta. As a response on July 16, 2009, GMFAA also filed a statement of counter appeal registered as No. 503/PDT/2009/PT.DKI. On January 15, 2010, the High Court rejected MB's appeal. MB then filed an appeal to the Supreme Court of the Republic of Indonesia dated March 25, 2010. GMFAA filed a counter appeal dated May 17, 2010. At the issuance the dated of the consolidated financial statements, Supreme Court has not yet issued a decision in the appeals.

Management believes that the demand for compensation does not materially affect the financial statements and activities of GMFAA.

- r. On September 25, 2008, GMFAA has filed claims against MB for : (1) payment of MB's debt to GMFAA amounting to USD 1,191,615, (2) interest on MB's debt amounting to 6% per annum on debts starting July 15, 2008 until the judgement is final and binding and (3) payment of loss amounting to USD 200 million.

On April 22, 2009, the District Court of Central Jakarta decided to accept the claim from GMFAA amounting to USD 1,191,615 with interest of 6% per annum, calculated since July 15, 2008 and GMFAA loss amounting to USD 500,000. Further, the Court also declared the security of attachment of 4 airplanes owned by MB.

On April 28, 2009, MB has filed a statement of appeal to High Court of Central Jakarta. As a response, on August 19, 2009, GMFAA filed a statement of counter appeal registered as No. 504/PDT/2009/PT.DKI. Until now, the appeal is still under review.

On March 25, 2010, MB has filed a statement of Cassation to the Supreme Court of the Republic of Indonesia for the Appeal Verdict No. 504. As a response, GMFAA also filed a statement of counter cassation on July 29, 2010 registered as No. 22/Srt.Pdt.kas/2010/PN.JKT.PST Jo. Civil Case No. 335. Currently, the cassation is still on going examination by the Judges at the Supreme Court.

- s. GMFAA telah mengajukan klaim tagihannya kepada kurator PT Adam Skyconnection Airline (Adam) yang dinyatakan bangkrut berdasarkan Putusan No. 26/Pailit/PN.Niaga.Jkt.Pst tanggal 9 Juni 2008. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi, kebangkrutan Adam masih dalam proses dan pemulihan klaim GMFAA belum dapat ditentukan.
- t. GMFAA melakukan perjanjian jangka panjang untuk pemeliharaan dan perbaikan pesawat dengan PT Sriwijaya Air, Hellenic Imperial Airways, Yemen Airways, International Air Parts Pty Ltd, Gatewick Aviation Service, dan Southern Air. GMFAA memperoleh pendapatan atas jasa ini sesuai tarif yang disepakati dalam perjanjian.
- u. GMFAA memiliki bank garansi sebesar Rp 876.090.891 dan USD 10.000 pada tanggal 31 Desember 2010 dan Rp 1.430.393.751 pada tanggal 31 Desember 2009 yang digunakan sebagai jaminan pelaksanaan pekerjaan. Bank garansi tersebut diterbitkan oleh Bank Negara Indonesia dengan jangka waktu kurang dari 1 tahun yang ditempatkan pada bank yang sama. Bank garansi dijamin dengan kas dalam jumlah yang sama.
- v. Pada tanggal 3 Desember 2008, AJP telah melakukan perjanjian kerjasama dengan Jet Airways (India) Limited ("JA") dalam bentuk *Passenger General Sales Agency Agreement*. Perjanjian ini dimulai sejak tanggal 1 Pebruari 2009 dan akan berakhir dengan kesepakatan kedua belah pihak. AJP ditunjuk sebagai perwakilan agen penjualan tiket penerbangan JA di wilayah Indonesia. Dalam kerjasama ini AJP akan menerima komisi penjualan atas penjualan tiket JA sebesar 5% untuk penjualan domestik, 7% untuk penjualan internasional, dan *Overriding Commission* sebesar 3% atas penjualan tiket JA. Atas kerjasama ini, AJP wajib menyerahkan jaminan ke JA dalam bentuk *bank guarantee* sebesar USD 40.000, yang diterbitkan pada tanggal 6 Pebruari 2009 melalui Bank Mandiri.
- w. Pada tanggal 9 Januari 2009, AJP telah melakukan perjanjian kerjasama dengan JA dalam bentuk *Cargo General Sales and Service Agency Agreement*. Perjanjian ini dimulai sejak tanggal 1 Pebruari 2009 dan akan berakhir dengan kesepakatan kedua belah pihak. AJP ditunjuk sebagai agen jasa pengangkutan kargo JA di wilayah Indonesia. Dalam kerjasama ini AJP akan menerima pendapatan berupa komisi sebesar 5% atas penjualan bersih kargo JA. Atas kerjasama ini, AJP wajib menyerahkan jaminan ke JA dalam bentuk *bank guarantee* sebesar USD 10.000, yang oleh AJP diterbitkan pada tanggal 23 Pebruari 2009 melalui Bank Mandiri.
- s. GMFAA has submitted its claims to the curator of PT Adam Skyconnection Airline ("Adam") which was declared bankrupt under the Judgement No. 26/Pailit/PN.Niaga.Jkt.Pst dated June 9, 2008. As of date of issuance of the consolidated financial statements, Adam's bankruptcy is still in process and the recovery of the GMFAA's claim could not be determined.
- t. GMFAA entered into a long-term contract for maintenance and repair of aircraft with PT Sriwijaya Air, Hellenic Imperial Airways, Yemen Airways, International Air Parts Pty Ltd, Gatewick Aviation Service, and Southern Air. GMFAA earns revenue for these services according to rates agreed in the contract.
- u. GMFAA has a bank guarantee amounting to Rp 876,090,891 and USD 10,000 as of December 31, 2010 and Rp 1,430,393,751 as of December 31, 2009, which were used as work performance guarantee. The bank guarantees were issued by Bank Negara Indonesia with maturities of less than 1 year which are placed in the same bank. Bank guarantees are secured by the same amount of cash.
- v. On December 3, 2008, AJP entered into joint agency agreement with Jet Airways (India) Limited ("JA") as stipulated in the Passenger General Sales Agency Agreement. This agreement is effective from February 1, 2009 and will end as agreed by both parties. AJP was appointed as the representative of airline ticket sales agent of JA in Indonesia. In this agreement, AJP will earn commission of 5% for domestic sales, 7% for international sales and overriding commission of 3% for JA ticket sales. AJP is required to provide a bank guarantee amounting to USD 40,000 to JA. The bank guarantee was issued by Bank Mandiri on February 6, 2009.
- w. On January 9, 2009, AJP entered into joint agreement with JA as stipulated in the Cargo General Sales Agency Agreement. This agreement is effective from February 1, 2009 and will end as agreed by both parties. AJP was appointed as the agent of cargo transportation services in Indonesia. AJP will earn commission of 5% of net sales. AJP is required to provide a bank guarantee to JA amounting to USD 10,000. The bank guarantee was issued by Bank Mandiri on February 23, 2009.

x. Pada tanggal 9 Agustus 2010, Perusahaan mencatatkan perselisihan kepentingan kepada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Propinsi DKI Jakarta sehubungan dengan tidak tercapainya kesepakatan dengan Serikat Pekerja Perusahaan mengenai rancangan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) periode 2010 – 2012. Pada tanggal 23 Nopember 2010, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi DKI Jakarta telah mengeluarkan anjuran yang merupakan hasil mediasi para pihak. Pada tanggal 6 Desember 2010 Perusahaan telah menyetujui anjuran tersebut.

x. On August 9, 2010, the Company recorded a conflict of interest with the DKI Jakarta Provincial Manpower and Transmigration Service because of failure to reach an agreement with the Company's Labor Union regarding the draft Collective Labor Agreement (CLA) for the period 2010-2012. On November 23, 2010, the DKI Jakarta Manpower and Transmigration Service issued a recommendation in the form of results of mediation between the two parties. On December 6, 2010, the Company agreed with this recommendation.

50. ASET DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, Perusahaan dan anak perusahaan mempunyai aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing (mata uang asing selain USD dinyatakan dalam setara USD) sebagai berikut:

50. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCY

At December 31, 2010 and 2009, the Company and its subsidiaries had monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies (foreign currencies other than USD are stated at the equivalent USD) as follows:

	2010		2009		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Setara dengan/ Equivalent to Rp	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Setara dengan/ Equivalent to Rp	
<u>ASET</u>					<u>ASSETS</u>
Kas dan Setara Kas					Cash and Cash equivalents
USD	25.319.258	227.645.449.255	72.115.525	677.885.931.040	USD
EUR	1.619.097	19.357.921.555	502.185	6.784.358.929	EUR
JPY	643.350.653	70.948.709.987	2.418.723	24.599.457.494	JPY
SGD	2.788.035	19.460.483.173	2.085.493	13.969.714.159	SGD
AUD	16.051.345	146.741.397.088	16.791.796	141.585.236.610	AUD
GBP	1.201.440	16.691.601.869	372.526	5.630.455.676	GBP
Mata uang asing lainnya *)	522.829.082	120.359.707.990	13.466.475	126.584.376.777	Other foreign currency *)
Piutang usaha					Trade Accounts receivable
USD	48.645.186	437.368.870.032	30.989.123	291.297.756.786	USD
EUR	6.795.632	81.248.574.625	203.059	2.743.263.681	EUR
JPY	1.279.996.535	141.158.017.861	6.382.758	64.915.392.921	JPY
SGD	6.676.763	46.603.806.786	120.762	808.927.813	SGD
AUD	6.616.489	60.487.940.424	7.631.722	64.349.231.557	AUD
MYR	2.546.021	7.423.815.263	2.435.496	6.690.649.500	MYR
Mata uang asing lainnya *)	5.209.332	46.837.101.147	7.705.861	72.435.088.746	Other foreign currency *)
Uang muka					Advances
USD	31.731.247	285.295.643.911	275.729.799	2.591.860.111.634	USD
JPY	208.751.674	23.022.646.234	1.959.834	19.932.359.390	JPY
SGD	135.865	948.421.146	294.571	1.973.193.017	SGD
AUD	2.500	22.856.275	1.380.773	11.642.413.060	AUD
Mata uang asing lainnya *)	24.548.660	108.484.665.256	2.250.408	21.153.836.096	Other foreign currency *)
Aset Lain-lain					Other Assets
USD	37.546.287	337.578.669.392	33.708.348	316.858.470.064	USD
SGD	286.533	2.000.173.623	820	5.492.786	SGD
EUR	334.925	4.004.287.107	-	-	EUR
AUD	1.376.503	12.584.689.700	175	1.475.567	AUD
Mata uang asing lainnya *)	1.834.530	16.494.257.096	-	-	Other foreign currency *)
Jumlah Aset		<u>2.232.769.706.795</u>		<u>4.463.707.193.303</u>	Total Assets

*) Aset dan kewajiban dalam mata uang asing lainnya disajikan dalam jumlah setara USD, menggunakan kurs tanggal neraca.

*) Assets and liabilities denominated in other foreign currencies are presented into its USD equivalent using the exchange rate prevailing at balance sheet date.

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009 SERTA
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009 AND
FOR YEARS THEN ENDED - Continued

	2010		2009		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Setara dengan/ Equivalent to Rp	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Setara dengan/ Equivalent to Rp	
KEWAJIBAN					LIABILITIES
Hutang Usaha					Trade Accounts Payable
USD	(75.482.423)	(678.662.463.540)	(67.104.494)	(630.782.242.053)	USD
EUR	(4.261.141)	(50.946.196.611)	(1.035.209)	(13.985.356.817)	EUR
SGD	(2.216.757)	(15.472.966.494)	(682.129)	(4.569.255.501)	SGD
AUD	(2.912.895)	(26.629.690.371)	(1.856.329)	(15.652.213.069)	AUD
Mata uang asing lainnya *)	(3.560.709)	(32.014.337.615)	(5.957.426)	(55.999.808.912)	Other foreign currency *)
Hutang Lain-lain					Other Accounts Payable
USD	(85.949.741)	(385.833.004.264)	(21.330.189)	(200.503.780.485)	USD
EUR	(3.359.573)	(40.166.349.278)	-	-	EUR
Mata uang asing lainnya *)	56.234.889	506.245.749.373	-	-	
Biaya Masih Harus dibayar					Accrued Expenses
USD	(86.629.842)	(778.888.905.017)	(108.850.182)	(1.023.191.709.386)	USD
EUR	(2.692.444)	(32.190.861.420)	(2.101.287)	(28.387.729.486)	EUR
JPY	(308.872.148)	(3.406.242.048.144)	(2.305.114)	(23.444.005.563)	JPY
SGD	(634.222)	(4.427.503.084)	(1.051.157)	(7.041.193.173)	SGD
AUD	(1.908.306)	(17.447.646.147)	(4.087.427)	(34.464.408.949)	AUD
MYR	(730.387)	(2.129.807.821)	(966.806)	(2.655.952.314)	MYR
GBP	-	-	(6.700)	(101.265.609)	GBP
Mata uang asing lainnya *)	(11.542.377)	(103.777.511.403)	(10.305.522)	(96.871.902.586)	Other foreign currency *)
Uang Muka Diterima					Advances received
USD	(2.658.877)	(23.905.962.657)	(2.389.554)	(22.461.806.660)	USD
JPY	(1.762.119)	(19.432.648.332)	(17.621)	(179.215.079)	JPY
SGD	(102.898)	(718.331.287)	(64.456)	(431.759.805)	SGD
AUD	(88.286)	(807.201.824)	(96.165)	(810.848.719)	AUD
MYR	(645.551)	(1.882.427.970)	(138.455)	(380.355.269)	MYR
Mata uang asing lainnya *)	(1.102.105)	(9.909.029.631)	(1.251.259)	(11.761.838.615)	Other foreign currency *)
Pinjaman jangka panjang					Long term loans
USD	(175.716.103)	(1.579.863.483.242)	(115.680.215)	(1.087.394.021.376)	USD
Hutang sewa pembiayaan					Lease liabilities
USD	(254.244.195)	(2.285.909.553.469)	(342.265.309)	(3.217.293.906.198)	USD
Kewajiban estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat					Estimated liabilities for aircraft return and maintenance cost
USD	(63.957.452)	(575.041.454.764)	(69.223.188)	(650.697.965.178)	USD
Kewajiban tidak lancar lainnya					Other Non-current Liabilities
USD	(167.343)	(2.000.714.538)	(6.555.045)	(61.617.425.726)	USD
EUR	-	-	(514.359)	(6.948.831.179)	EUR
SGD	(205.679)	(599.728.237)	(340.000)	(2.277.496.800)	SGD
CNY	(5.000.000)	(6.788.025.000)	(4.700.141)	(6.470.449.108)	CNY
Mata uang asing lainnya *)	(222.524)	(2.000.714.538)	(3.869)	(36.365.700)	Other foreign currency *)
Jumlah Kewajiban		<u>(9.577.442.817.325)</u>		<u>(7.206.413.109.315)</u>	Total Liabilities
Kewajiban - Bersih		<u>(7.344.673.110.530)</u>		<u>(2.742.705.916.012)</u>	Net Liabilities

*) Aset dan kewajiban dalam mata uang asing lainnya disajikan dalam jumlah setara USD, menggunakan kurs tanggal neraca.

*) Assets and liabilities denominated in other foreign currencies are presented into its USD equivalent using the exchange rate prevailing at balance sheet date.

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009 SERTA
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009 AND
FOR YEARS THEN ENDED - Continued

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, kurs konversi yang digunakan Perusahaan dan anak perusahaan adalah:

The conversion rates used by the Company and its subsidiaries on December 31, 2010 and 2009 were as follows:

	31 Desember/ December 31, 2010 Rp	31 Desember/ December 31, 2009 Rp
Mata uang asing/ <i>Foreign currency</i>		
USD 1	8.991	9.400
EURO 1	11.956	13.509
YEN 100	11.028	10.170
SGD 1	6.980	6.698
AUD 1	9.142	8.431
MYR 1	2.915	2.747
GBP 1	13.893	15.114
CNY 1	1.357	1.377

51. INFORMASI SEGMENT

Berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimiliki, Perusahaan dan Anak Perusahaan menggunakan segmen usaha sebagai segmen primer dan segmen geografis sebagai segmen sekunder. Seluruh transaksi antar segmen telah dieliminasi.

Informasi konsolidasi menurut segmen usaha sebagai segmen primer adalah sebagai berikut:

51. SEGMENT INFORMATION

Based on the financial information used by the management in evaluating segment performance and determining resource allocation, the Company and its Subsidiaries use business segment as the primary segment and geographical segment as the secondary segment. All inter-segment transactions have been eliminated.

Consolidated information based on business segment as primary segment is as follows:

	2010					
	Operasi penerbangan/ <i>Airlines operation</i> Rp	Jasa pemeliharaan pesawat/ <i>Engineering services</i> Rp	Operasi lain-lain/ <i>Other operation</i> Rp	Jumlah sebelum eliminasi/ <i>Total before elimination</i> Rp	Eliminasi/ <i>Elimination</i> Rp	Jumlah/ <i>Total</i> Rp
Hasil Segmen/ Segment Result						
Pendapatan Eksternal/ <i>External Revenue</i>	18.358.445.404.320	268.069.492.836	907.816.583.348	19.534.331.480.504	-	19.534.331.480.504
Pendapatan Antar Segmen/ <i>Intersegment Revenue</i>	27.063.902.257	1.247.875.257.351	794.911.568.451	2.069.850.728.059	(2.069.850.728.059)	-
Jumlah Pendapatan/ <i>Net Revenue</i>	<u>18.385.509.306.577</u>	<u>1.515.944.750.187</u>	<u>1.702.728.151.799</u>	<u>21.604.182.208.563</u>	<u>(2.069.850.728.059)</u>	<u>19.534.331.480.504</u>
Hasil Segmen/ Segment Result	(184.039.654.290)	55.485.835.723	68.330.711.129	(60.223.107.438)		<u>(67.159.351.704)</u>
Keuntungan jual dan sewa-balik/ <i>Gain on sale and leaseback</i>						162.822.529.046
Keuntungan kurs mata uang asing-bersih/ <i>Gain on foreign exchange-net</i>						133.200.734.169
Biaya Pesangon Pegawai/ <i>Employee severance cost</i>						68.468.392.713
Penghasilan bunga/ <i>Interest Income</i>						58.233.652.511
Beban pajak sehubungan dengan SKP & SPT Pembetulan/ <i>Tax expense related to tax assessment letter and revised tax annual return</i>						(110.555.634.184)
Beban Bunga dan keuangan/ <i>Interest and financial charges</i>						(165.247.491.059)
Lain-lain-bersih/ <i>Others - net</i>						(20.803.571.476)
Beban Pajak Penghasilan/ <i>Tax Expenses</i>						217.261.752.889
Pos luar biasa/ <i>Extraordinary Items</i>						225.044.156.621
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi/ <i>Equity in net income of associates</i>						16.886.008.365
Hak Minoritas/ <i>Minority Interest</i>						(2.629.322.200)
Laba Bersih/ Net Income						<u>515.521.855.691</u>
NERACA/BALANCE SHEET						
Aset segmen/ <i>Segment assets</i>	13.186.218.469.165	1.469.469.643.997	2.158.553.477.675	16.814.241.590.837	(3.148.223.669.658)	13.666.017.921.179
Kewajiban segmen/ <i>Segment liabilities</i>	9.845.829.901.895	982.695.439.595	775.654.084.564	11.604.179.426.054	(1.407.617.513.844)	10.196.561.912.210
Informasi tambahan/ <i>Others information</i>						
- Belanja modal/ <i>Capital expenditures</i>	390.413.508.038	37.367.700.559	130.792.569.076	558.573.777.673		558.573.777.673
- Penyusutan dan amortisasi/ <i>Depreciation and amortization</i>	1.551.948.594.251	16.516.755.720	79.486.455.388	1.647.951.805.359		1.647.951.805.359

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009 SERTA
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009 AND
FOR YEARS THEN ENDED - Continued

2009						
	Operasi penerbangan/ <i>Airlines operation</i>	Jasa pemeliharaan pesawat/ <i>Engineering services</i>	Operasi lain-lain/ <i>Other operation</i>	Jumlah sebelum eliminasi/ <i>Total before elimination</i>	Eliminasi/ <i>Elimination</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Hasil Segmen/ Segment Result						
Pendapatan Eksternal/ <i>External Revenue</i>	16.651.087.757.958	436.655.468.348	772.630.383.804	17.860.373.610.109	-	17.860.373.610.109
Pendapatan Antar Segmen/Intersegment Revenue	39.920.459.297	1.215.757.517.295	512.309.952.721	1.767.987.929.313	(1.767.987.929.313)	-
Jumlah Pendapatan/ <i>Net Revenue</i>	16.691.008.217.255	1.652.412.985.643	1.284.940.336.525	19.628.361.539.423		17.860.373.610.109
Hasil Segmen/ Segment Result	730.312.734.285	78.620.238.270	110.703.136.139	919.636.108.694	1.347.193.098	918.288.915.596
Keuntungan jual dan sewa-balik/ <i>Gain on sale and leaseback</i>						65.065.157.045
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing-bersih/ <i>Gain (Loss) on foreign exchange-net</i>						462.549.658.770
Biaya Pesangon Pegawai/ <i>Employees severance cost</i>						(203.098.145.482)
Penghasilan bunga/ <i>Interest Income</i>						93.090.129.609
Beban penyisihan piutang lain-lain/ <i>Provision for other receivable</i>						(156.883.803.768)
Beban Bunga dan keuangan/ <i>Interest and financial charges</i>						(262.568.572.945)
Lain-lain-bersih/ <i>Others</i>						(53.217.381.702)
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi/ <i>Equity in net income of associates</i>						12.873.226.475
Manfaat Pajak Penghasilan/ <i>Tax benefits</i>						23.354.881.159
Pos Luar Biasa/ <i>Extraordinary items</i>						123.502.291.000
Laba sebelum hak minoritas/ <i>Income before minority interest</i>						1.022.956.355.757
Hak Minoritas/ <i>Minority interest</i>						(4.340.420.312)
Laba Bersih/Net Income						1.018.615.935.445
NERACA/BALANCE SHEETS						
Aset segmen/ <i>Segment assets</i>	14.381.825.151.244	1.434.998.541.684	1.822.427.238.549	17.639.250.931.477	(2.836.827.694.249)	14.802.423.237.228
Kewajiban segmen/ <i>Segment liabilities</i>	11.167.754.536.837	980.500.161.276	599.529.269.095	12.747.783.967.208	(1.166.384.306.589)	11.581.399.660.619
Informasi tambahan/Others information						
Belanja modal/ <i>Capital expenditures</i>	709.031.388.849	26.482.437.595	10.414.142.773	745.927.969.217		745.927.969.217
Penyusutan dan amortisasi/ <i>Depreciation and amortization</i>	1.529.733.018.482	17.859.694.329	62.321.630.314	1.609.914.343.125		1.609.914.343.125

Informasi konsolidasi menurut segmen geografis sebagai segmen sekunder adalah sebagai berikut:

Consolidated information based on geographic segment is as follows:

	2010 Rp	2009 Rp	Revenue based on geographical segment
Pendapatan berdasarkan Geografis			
Indonesia	13.195.771.128.269	8.910.027.169.274	Indonesia
Timur Tengah	2.238.808.313.846	3.998.264.951.292	Middle East
Jepang, Korea dan China	2.154.804.929.519	2.312.195.603.579	Japan, Korea and China
Australia	1.124.400.249.582	1.400.955.646.483	Australia
Asia	563.996.595.223	1.238.930.239.482	Asia
Eropa	256.550.264.065	-	Europe
Jumlah	19.534.331.480.504	17.860.373.610.109	Total

52. KELANGSUNGAN USAHA PERUSAHAAN

Dalam tahun 2009, Perusahaan telah melunasi hutang dari sindikasi Bank Mandiri. Perusahaan juga telah melakukan konversi atas hutang obligasi Bank Mandiri menjadi saham Perusahaan. Pada tahun 2010, Perusahaan juga telah berhasil restrukturisasi seluruh pinjaman jangka panjang dengan para krediturnya. Perusahaan juga telah mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia di tahun 2011.

Untuk meningkatkan kinerja dan posisi keuangan dalam waktu dekat, Perusahaan telah mengambil langkah-langkah dan rencana sebagai berikut:

- a. Restrukturisasi organisasi
- b. Keandalan dan keamanan penerbangan
- c. Kenyamanan penerbangan
- d. Meningkatkan kualitas pelayanan
- e. Konsep pemasaran dan kapabilitas
- f. Pemulihan citra Perusahaan

53. INFORMASI KEUANGAN TERSENDIRI PERUSAHAAN

Informasi keuangan tersendiri Perusahaan menyajikan informasi neraca, laba rugi, perubahan ekuitas dan arus kas, dimana penyertaan saham pada anak perusahaan dipertanggungjawabkan dengan metode ekuitas. Informasi keuangan tersendiri Perusahaan disajikan dari halaman 111 sampai dengan 115.

54. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

- a. Sehubungan dengan Perubahan Struktur Kepemilikan Saham Negara Melalui Penerbitan dan Penjualan Saham Baru Pada PT Garuda Indonesia (Persero), Perusahaan telah memperoleh persetujuan dari pemerintah sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 4 tahun 2011 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 5 tanggal 11 Januari 2011.
- b. Pada tanggal 1 Pebruari 2011, Perusahaan memperoleh surat pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) melalui surat No. S-325 /BL/2011 untuk penawaran umum perdana atas 6.335.738.000 saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 500 per saham kepada masyarakat dan telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 11 Pebruari 2011.

52. THE COMPANY'S GOING CONCERN

In 2009, the Company has settled its syndicated loan from Bank Mandiri, the Company has also converted the convertible bonds into company shares. In 2010, the Company completed the long term loan restructuring with the other creditors. The Company also listed their shares in Indonesia Stock Exchange in 2011.

To increase the financial performance and position in the near future, the Company has taken the following steps and plans:

- a. Organization restructuring
- b. Flight reliability and safety
- c. Flight convenience
- d. Improve quality services
- e. Marketing concept and capability
- f. Image recovery

53. PARENT COMPANY'S FINANCIAL STATEMENTS

The financial information of the Parent Company only presents balance sheets, statements of income, statements of change in equity and statements of cash flows information in which investment in subsidiaries were accounted for using the equity method. This supplementary information is presented on pages 111 to 115.

54. SUBSEQUENT EVENTS

- a. In relation to The Amendment of The Stock Ownership Structure of The State Through Initial Public Offering of Shares of PT Garuda Indonesia (Persero), the Company obtained the approval from the government to list its shares as stipulated by Government Regulation of the Republic of Indonesia No.4 of 2011 and published in State Gazette No. 5 dated January 11, 2011.
- b. On February 1, 2011, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Board (BAPEPAM-LK) in its Letter No. S-325 /BL/2011 for its offering to the public of 6,335,738,000 shares at Rp 500 per share. On February 11, 2011, all of these shares are listed in the Indonesia Stock Exchange.

- c. Pada tanggal 11 Februari 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian jual beli pesawat dengan TNI Angkatan Udara No. KJB/001/1003/DA/RP/2011/AU. Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan menjual dua Pesawat tipe B 737-400 dengan nomor *register* PK-GWL dan PK GWQ. Total penjualan dua aset pesawat tersebut Rp 95.933.469.200 termasuk didalamnya manual pesawat 3 set per pesawat dan pengecatan pesawat, pemeliharaan C *Check*, pelatihan awak kabin, pilot dan teknisi.
- d. Sesuai dengan Surat Keputusan Dewan Komisaris nomor: JKTDU/SKEP-5005/11 tanggal 01 Januari 2011 telah dilakukan pergantian Ketua Komite Audit dari Bapak Adi R. Adiwoso kepada Bapak Abdulgani.

- c. On February 11, 2011, the Company signed a purchase agreement with the TNI Angkatan Udara No. KJB/001/1003/DA/RP/2011/AU. Based on the agreement, the Company sold two types of B 737-400 aircraft with registration number PK-GWL and PK-GWQ with total proceeds for two aircraft of Rp 95,933,469,200 which include aircraft manuals-3 sets per aircraft and painting, maintenance C Check, the cabin crew training, pilots and technicians.
- d. In accordance with the Decree of the Board of Commissioners No. JKTDU/SKEP-5005/11 dated January 1, 2011 it is stipulated that a substitution will be made for the Audit Committee Chairman from Mr. Adi R. Adiwoso to Mr. Abdulgani.

55. PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Laporan keuangan konsolidasi dari halaman 3 sampai 115 telah disetujui oleh Direktur Perusahaan untuk diterbitkan pada tanggal 28 Maret 2011.

55. APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The consolidated financial statements on pages 3 to 115 were approved by the Company's Directors and authorized for issue on March 28, 2011.

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
	Rp	Rp	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	825.475.091.218	1.225.662.346.709	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak hubungan istimewa	270.302.526.172	317.766.256.239	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 232.700.429.238 tahun 2010 dan Rp 217.532.545.951 tahun 2009	991.741.422.012	902.769.595.123	Third parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp 232,700,429,238 in 2010 and Rp 217,532,545,951 in 2009
Piutang lain-lain	85.742.910.322	20.105.117.479	Other accounts receivable
Persediaan	77.196.235.954	114.471.384.171	Inventories
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	716.442.798.425	810.136.079.268	Advances and prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	27.843.111.110	110.259.710.496	Prepaid taxes
Jumlah Aset Lancar	<u><u>2.994.744.095.213</u></u>	<u><u>3.501.170.489.485</u></u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NONCURRENT ASSETS
Dana perawatan pesawat dan uang jaminan	2.084.859.083.052	1.889.961.084.254	Maintenance reserve fund and security deposits
Uang muka pembelian pesawat	1.068.426.233.113	1.791.135.962.976	Advances for purchase of aircraft
Investasi saham	1.853.298.700.964	1.778.971.140.537	Investments in shares of stock
Aset pajak tangguhan	138.537.209.804	-	Deferred tax assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 6.902.240.130.746 tahun 2010 dan Rp 7.282.227.844.728 tahun 2009	4.641.357.121.204	4.962.415.952.648	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 6,902,240,130,746 in 2010 and Rp 7,282,227,844,728 in 2009
Properti investasi	167.510.240.470	170.529.091.579	Investment properties
Beban tangguhan	21.050.049.857	9.410.103.739	Deferred charges
Aset lain-lain	358.552.059.896	278.231.326.025	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u><u>10.333.590.698.360</u></u>	<u><u>10.880.654.661.758</u></u>	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	<u><u><u>13.328.334.793.573</u></u></u>	<u><u><u>14.381.825.151.243</u></u></u>	TOTAL ASSETS

*) Disajikan dengan metode ekuitas

*) Presented under equity method

	2010 Rp	2009 Rp	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
KEWAJIBAN LANCAR			CURRENT LIABILITIES
Hutang bank	97.692.837.252	-	Bank loan
Hutang usaha			Trade accounts payable
Pihak hubungan istimewa	111.563.036.539	138.802.951.055	Related parties
Pihak ketiga	1.207.501.731.764	1.240.016.648.314	Third parties
Hutang lain-lain	300.330.239.936	315.221.164.685	Other accounts payable
Hutang pajak	47.381.722.295	36.152.342.295	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	1.353.620.185.598	1.474.852.526.893	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	960.808.076.944	531.054.600.866	Unearned revenues
Uang muka diterima	47.181.292.520	46.323.322.592	Advances received
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturities of long term liabilities
Pinjaman jangka panjang	331.674.596.635	1.284.370.363.708	Long-term loans
Hutang sewa pembiayaan	542.952.462.691	850.525.703.696	Lease liabilities
Kewajiban biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat - bersih	364.800.997.421	395.366.505.884	Estimated liabilities for aircraft return and maintenance cost
Jumlah Kewajiban Lancar	<u>5.365.507.179.595</u>	<u>6.312.686.129.988</u>	Total Current Liabilities
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			NONCURRENT LIABILITIES
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term liabilities - net of current maturities
Pinjaman jangka panjang	1.510.525.589.683	948.682.711.306	Long-term loans
Hutang sewa pembiayaan	1.742.957.090.777	2.366.768.202.502	Lease liabilities
Kewajiban biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat - bersih	210.240.457.343	255.331.459.294	Estimated liabilities for aircraft return and maintenance cost
Kewajiban pajak tangguhan	-	238.900.626.681	Deferred tax liabilities
Kewajiban imbalan pasca kerja	1.029.338.363.530	970.842.555.495	Post-employment benefits obligation
Kewajiban tidak lancar lainnya	12.504.416.764	74.542.851.578	Other noncurrent liabilities
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	<u>4.505.565.918.097</u>	<u>4.855.068.406.856</u>	Total Noncurrent Liabilities
EKUITAS			SHAREHOLDERS' EQUITY
Modal saham -			Capital stock -
Nilai nominal Rp 500 saham masing-masing untuk saham seri A Dwiwarna dan saham seri B tahun 2010 dan Rp 1.000.000 per saham tahun 2009			Rp 500 par value per share in 2010 for Series A Dwiwarna share and Series B shares, and Rp 1,000,000 par value per share in 2009
Modal dasar - 1 saham seri A Dwiwarna dan 29.999.999.999 saham seri B tahun 2010 dan 15.000.000 saham tahun 2009			Authorized - 1 of Series A Dwiwarna share and 29,999,999,999 Series B shares in 2010, and 15,000,000 shares in 2009
Modal ditempatkan dan disetor - 1 saham Seri A Dwiwarna dan 18.240.995.999 saham seri B tahun 2010 dan 9.120.498 saham tahun 2009	9.120.498.000.000	9.120.498.000.000	Issued and paid-up capital - 1 Series A Dwiwarna shares and 18,240,995,999 Series B shares in 2010, and 9,120,498 shares in 2009
Tambahan modal disetor	8.402.079.001	8.402.079.001	Additional paid-up capital
Surplus revaluasi	1.146.751.374.799	1.515.532.778.739	Revaluation surplus
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	12.499.994.402	8.929.403.518	Translation adjustments
Defisit	<u>(6.830.889.752.321)</u>	<u>(7.439.291.646.859)</u>	Deficit
Jumlah Ekuitas	<u>3.457.261.695.881</u>	<u>3.214.070.614.399</u>	Total Equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	<u>13.328.334.793.573</u>	<u>14.381.825.151.243</u>	TOTAL LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY

*) Disajikan dengan metode ekuitas

*) Presented under equity method

	2010 Rp	2009 Rp	
PENDAPATAN USAHA			OPERATING REVENUES
Penerbangan berjadwal	15.922.919.008.249	13.701.730.794.772	Scheduled airline services
Penerbangan tidak berjadwal	2.013.752.599.509	2.491.248.347.166	Non-scheduled airline services
Lainnya	<u>448.837.698.820</u>	<u>498.029.075.317</u>	Others
Jumlah Pendapatan Usaha	<u>18.385.509.306.578</u>	<u>16.691.008.217.255</u>	Total Operating Revenues
BEBAN USAHA			OPERATING EXPENSES
Operasional penerbangan	9.981.862.176.406	8.100.471.288.915	Flight operations
Penyusutan dan amortisasi	1.551.948.594.251	1.529.733.018.482	Depreciation and amortization
Bandara	1.543.275.976.014	1.482.912.446.457	User charge and station
Tiket, penjualan dan promosi	1.483.212.018.834	1.477.152.093.526	Ticketing, sales and promotion
Pelayanan penumpang	1.467.058.942.207	1.206.884.409.142	Passenger service
Pemeliharaan dan perbaikan	1.261.172.918.874	974.327.620.111	Maintenance and overhaul
Administrasi dan umum	1.040.780.368.271	995.063.598.409	General and administrative
Beban usaha lainnya	<u>240.237.966.011</u>	<u>216.727.385.635</u>	Other operating expenses
Jumlah Beban Usaha	<u>18.569.548.960.868</u>	<u>15.983.271.860.677</u>	Total Operating Expenses
LABA (RUGI) USAHA	<u>(184.039.654.290)</u>	<u>707.736.356.578</u>	INCOME (LOSS) FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			OTHER INCOME (CHARGES)
Keuntungan atas jual dan sewa balik	162.822.529.046	-	Gain on sale and leaseback
Keuntungan atas selisih kurs			Gain on foreign exchange - net
mata uang asing - bersih	148.242.291.923	494.652.376.076	
Biaya pesangon pegawai	68.468.392.713	(203.098.145.482)	Employee severance cost
Penghasilan bunga	41.944.199.520	70.264.717.264	Interest income
Beban bunga dan keuangan	(138.051.175.892)	(250.197.778.758)	Interest expense and financial charges
Beban pajak sehubungan dengan			Tax expense related to tax assessment
SKP & SPT Pembetulan	(110.555.634.184)	-	letter and revised tax annual return
Beban penyisihan piutang	-	(156.883.803.768)	Allowance for doubtful accounts
Lain-lain - bersih	<u>(49.340.227.649)</u>	<u>18.320.658.090</u>	Others - net
Penghasilan (Beban) Lain-Lain - Bersih	<u>123.530.375.477</u>	<u>(26.941.976.578)</u>	Other Income (Charges) - Net
BAGIAN LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN DAN PERUSAHAAN ASOSIASI	<u>105.770.103.678</u>	<u>145.310.739.858</u>	EQUITY IN NET INCOME OF SUBSIDIARIES AND ASSOCIATES
LABA SEBELUM PAJAK	45.260.824.865	826.105.119.858	INCOME BEFORE TAX
MANFAAT PAJAK	<u>245.216.874.205</u>	<u>69.008.524.587</u>	TAX BENEFIT
LABA SEBELUM POS LUAR BIASA	290.477.699.070	895.113.644.445	INCOME FROM NORMAL ACTIVITIES
POS LUAR BIASA	<u>225.044.156.621</u>	<u>123.502.291.000</u>	EXTRAORDINARY ITEMS
LABA BERSIH	<u>515.521.855.691</u>	<u>1.018.615.935.445</u>	NET INCOME

*) Disajikan dengan metode ekuitas

*) Presented under equity method

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS INDUK PERUSAHAAN TERSENDIRI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2010 DAN 2009 *)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) AND Tbk ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY - THE PARENT COMPANY ONLY
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2010 AND 2009 *)

	Modal saham/ <i>Capital stock</i>	Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid-up capital</i>	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ <i>Translation adjustment</i>	Surplus revaluasi / <i>Revaluation surplus</i>	Keuntungan (kerugian) belum direalisasi atas transaksi lindung nilai arus kas/ <i>Unrealized gain (loss) on cash flow hedge transaction</i>	Defisit/Deficit	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Saldo 1 Januari 2009	8.152.629.000.000	8.402.079.001	4.655.506.916	1.672.668.664.694	(10.782.743.044)	(8.461.037.382.304)	1.366.535.125.263	Balance January 1, 2009
Konversi obligasi menjadi saham	967.869.000.000	-	-	-	-	-	967.869.000.000	Conversion of mandatory convertible bond
Surplus revaluasi	-	-	-	(157.135.885.955)	-	3.129.800.000	(154.006.085.955)	Revaluation surplus
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	-	4.273.896.604	-	-	-	4.273.896.604	Translation adjustment
Kerugian yang sudah direalisasi atas lindung nilai arus kas	-	-	-	-	10.782.743.044	-	10.782.743.044	Realized loss on cash flow hedge
Laba bersih	-	-	-	-	-	1.018.615.935.445	1.018.615.935.445	Net income
Saldo 31 Desember 2009	9.120.498.000.000	8.402.079.001	8.929.403.520	1.515.532.778.739	-	(7.439.291.646.859)	3.214.070.614.401	Balance December 31, 2009
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	-	3.570.590.882	-	-	-	3.570.590.882	Translation adjustment
Surplus revaluasi	-	-	-	(368.781.403.940)	-	92.880.038.847	(275.901.365.093)	Revaluation surplus
Laba bersih	-	-	-	-	-	515.521.855.691	515.521.855.691	Net income
Saldo 31 Desember 2010	9.120.498.000.000	8.402.079.001	12.499.994.402	1.146.751.374.799	-	(6.830.889.752.321)	3.457.261.695.881	Balance December 31, 2010

*) Disajikan dengan metode ekuitas

*) Presented under equity method

	2010 Rp	2009 Rp	
			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan	18.450.462.665.400	15.897.656.760.553	Cash receipts from customers
Pengeluaran kas untuk pemasok	(14.843.652.023.106)	(11.681.679.516.760)	Cash paid to suppliers
Pengeluaran kas kepada karyawan	(2.050.764.897.017)	(2.097.799.997.865)	Cash paid to employees
Kas diperoleh dari operasi	1.556.045.745.277	2.118.177.245.928	Cash generated from operations
Pembayaran pajak penghasilan	(22.390.197.533)	(82.114.866.595)	Income taxes paid
Pembayaran bunga	(94.121.499.593)	(180.549.798.143)	Interest paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>1.439.534.048.151</u>	<u>1.855.512.581.190</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Penerimaan bunga	19.770.102.064	73.997.407.382	Interest received
Penerimaan dividen	42.361.413.541	28.429.773.753	Dividend received
Hasil penjualan aset tetap	22.479.032.900	4.180.850.000	Proceeds from sale of property and equipment
Penerimaan lain-lain dari penjualan tanah dan bangunan	-	45.077.044.000	Other receipt from sale of land and building
Penerimaan pengembalian uang muka pembelian pesawat	1.093.954.595.645	447.650.079.845	Refund of advance payments for purchase of aircraft
Penerimaan pengembalian dana pemeliharaan pesawat	327.800.615.892	204.433.121.381	Receipt of aircraft maintenance reimbursements
Penerimaan uang jaminan	33.110.582.972	188.028.510.220	Receipt of security deposit
Uang muka pembelian pesawat	(449.178.334.807)	(809.477.710.371)	Advance payments for aircraft
Uang muka perolehan aset tetap	(272.745.252.834)	(424.891.016.242)	Advance payments for fixed assets
Pengeluaran untuk dana pemeliharaan pesawat	(1.529.179.948.877)	(817.539.786.353)	Payments for aircraft maintenance reserve fund
Pengeluaran untuk perolehan aset pemeliharaan	(16.071.544.526)	(130.802.180.213)	Payments for aircraft maintenance asset
Pengeluaran untuk perolehan aset tetap	(101.596.710.678)	(153.338.192.394)	Acquisition of property and equipment
Pembayaran uang jaminan	(204.350.510.627)	(377.214.002.882)	Payments of security deposits
Pengeluaran untuk perolehan investasi	-	(50.250.000.000)	Investments in shares of stock
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(1.033.645.959.335)</u>	<u>(1.771.716.101.874)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan pinjaman jangka pendek	161.218.881.009	-	Proceeds of short-term loans
Penerimaan pinjaman jangka panjang	202.971.000.000	-	Proceeds of long-term loans
Penerimaan pendanaan dari anak perusahaan	75.000.000.000	-	Proceeds of loan from subsidiary
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(1.152.933.438.267)	(829.335.373.421)	Payments of long-term loans
Pembayaran pinjaman jangka pendek	(62.496.000.000)	-	Payments of short-term loans
Pengeluaran untuk aktivitas pendanaan lainnya	(19.687.817.511)	(15.346.633.650)	Payment for other financing activities
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Pendanaan	<u>(795.927.374.769)</u>	<u>(844.682.007.071)</u>	Net Cash Used in Financing Activities
			NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(390.039.285.953)	(760.885.527.755)	
			CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	1.225.662.346.709	2.046.984.902.774	
Efek perubahan kurs mata uang asing	<u>(10.147.969.538)</u>	<u>(60.437.028.310)</u>	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u><u>825.475.091.218</u></u>	<u><u>1.225.662.346.709</u></u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR
			SUPPLEMENTAL DISCLOSURES:
INFORMASI TAMBAHAN:			NONCASH INVESTING AND FINANCING ACTIVITIES
AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS			
Kenaikan aset tetap melalui kewajiban estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	152.976.124.245	279.795.631.563	Increase in fixed asset through estimated liabilities for aircraft return and maintenance cost
Reklasifikasi aset tetap ke aset lain-lain	75.463.737.646	-	Reclassification from property and equipment to other asset
Reklasifikasi hutang jangka pendek ke hutang jangka panjang	73.040.011.569	-	Reclassified short-term loan to long-term loan
Reklasifikasi persediaan ke aset tetap	29.799.778.566	-	Reclassified inventory to property and equipment
Penurunan uang muka pembelian pesawat	(77.933.469.027)	(472.300.946.770)	Decrease in advance payments for purchase of aircraft
Penurunan pajak dibayar dimuka karena SKP dan pembetulan SPT	(110.555.634.184)	-	Decrease in prepaid tax related to tax assessment letter and revised tax annual return
Penurunan aset tetap atas surplus revaluasi	(410.916.810.755)	(217.346.100.592)	Decrease of fixed asset through revaluation surplus
Reklasifikasi hutang usaha ke pinjaman jangka panjang	-	999.144.557.654	Reclassified accounts payable to long-term loans
Obligasi konversi yang dikonversi menjadi modal saham disetor	-	967.869.000.000	Conversion of convertible bonds into paid-up capital stock

*) Disajikan dengan metode ekuitas

*) Presented under equity method